

**ANALISIS KINERJA KPRI “ADI DHARMA” KEDUNGREJA
KABUPATEN CILACAP BERDASARKAN PERATURAN DEPUTI
BIDANG PENGAWASAN KEMENTERIAN KOPERASI DAN USAHA
KECIL DAN MENENGAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR
06/PER/DEP.6/IV/2016 PERIODE 2014-2016**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh:
AHMAD ISROFI
13804244009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**ANALISIS KINERJA KPRI “ADI DHARMA” KEDUNGREJA
KABUPATEN CILACAP BERDASARKAN PERATURAN DEPUTI
BIDANG PENGAWASAN KEMENTERIAN KOPERASI DAN USAHA
KECIL DAN MENENGAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR
06/PER/DEP.6/IV/2016 PERIODE 2014-2016**

SKRIPSI

Oleh:

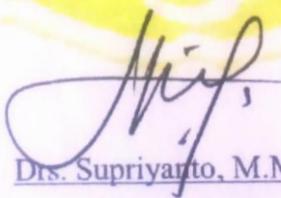
AHMAD ISROFI

NIM. 13804244009

Telah disetujui Dosen Pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di depan
TIM Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 2 Februari 2018

Dosen Pembimbing



Drs. Supriyanto, M.M.

NIP. 19650720 200112 1 001

PENGESAHAN

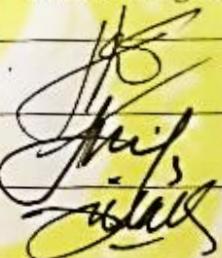
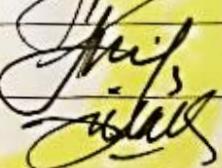
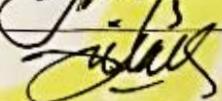
Skripsi yang berjudul:

**ANALISIS KINERJA KPRI “ADI DHARMA” KEDUNGREJA
KABUPATEN CILACAP BERDASARKAN PERATURAN DEPUTI
BIDANG PENGAWASAN KEMENTERIAN KOPERASI DAN USAHA
KECIL DAN MENENGAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR
06/PER/DEP.6/IV/2016
PERIODE 2014-2016**

Oleh:
AHMAD ISROFI
NIM. 13804244009

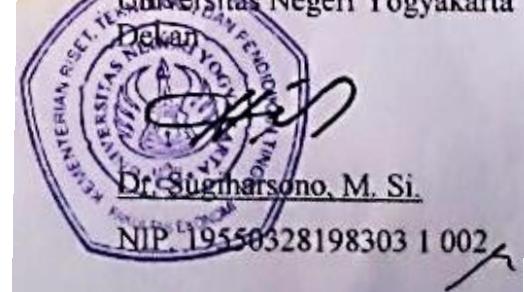
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada 14 Februari 2018 dan dinyatakan lulus.

Tim Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Barkah Lestari, M.Pd	Ketua Penguji		2/3/2018
Drs. Supriyanto, M.M	Sekretaris		4/3/2018
Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri,SE.,M.Si	Penguji Utama		5/3/2018

Yogyakarta, 5 Maret 2018

Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta



PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Isrofi

NIM : 13804244009

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Judul Skripsi : Analisis Kinerja KPRI “Adi Dharma” Kedungreja Kabupaten Cilacap Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 Periode 2014-2016

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan oleh orang lain, kecuali pada bagian tertentu saya ambil sebagai acuan/kutipan dengan tata tulis karya ilmiah yang berlaku. Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Yogyakarta, 30 Januari 2018
Yang Menyatakan



Ahmad Isrofi
NIM. 13804244009

MOTTO

“Hidup untuk Beribadah”
(Ais)

“Bukan Apa Yang Kita Dapat Tapi Apa yang Bisa Kita Beri Untuk Orang Lain”
(Romi El-Habsyi)

فَإِذَا عَزَّمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ

**Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka
bertawakkallah kepada Allah**
(Q.S Ali Imron:159)

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orangtua (Bapak M.Muhsin dan Ibu Mu'minah) yang senantiasa memeberikan nasihat, doa dan dukungannya sehingga tercapai apa yang saya harapkan sampai saat ini.
2. Teman, Saudara, dan semua pihak yang telah mendukung.

Kubingkiskan tugas akhir ini kepada:

1. Kedua kakak (Mba Iroh dan Mas Iman) yang selalu memberikan semangat.
2. Sahabat dan teman mahasiswa Pendidikan Ekonomi B 2013 yang selalu mendukung dalam kebersamaan.
3. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.

**ANALISIS KINERJA KPRI “ADI DHARMA” KEDUNGREJA
KABUPATEN CILACAP BERDASARKAN PERATURAN DEPUTI
BIDANG PENGAWASAN KEMENTERIAN KOPERASI DAN USAHA
KECIL DAN MENENGAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR
06/PER/DEP.6/IV/2016 PERIODE 2014-2016**

Oleh:
Ahmad Isrofi
NIM: 3804244009

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja KPRI “Adi Dharma” Kedungreja tahun 2014-2016 dan perkembangannya berdasarkan penilaian yang mengacu pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan model evaluasi ketimpangan. Subjek penelitian ini adalah KPRI “Adi Dharma” Kedungreja dan objek penelitiannya adalah kinerja KPRI “Adi Dharma” Kedungreja. Untuk mengevaluasi kinerja KPRI “Adi Dharma” Kedungreja digunakan patokan Peraturan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 dan untuk menganalisis perkembangan koperasi digunakan teknik analisis *trend*.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Kinerja KPRI “Adi Dharma” Kedungreja memperoleh skor rerata sebesar 71,15% dan berada dalam kondisi cukup sehat, dengan rincian sebagai berikut: (a) aspek permodalan secara rerata mendapatkan skor 11,50 dan termasuk kategori cukup sehat; (b) aspek kualitas aktiva produktif secara rerata memperoleh skor 16,50 dan berkategori cukup sehat; (c) aspek manajemen secara rerata memperoleh skor 13,40 dan termasuk kondisi sehat; (d) aspek efisiensi secara rerata memperoleh skor 8,00 dan merupakan kategori sehat; (e) aspek likuiditas secara rerata memperoleh skor 6,25; (f) aspek kemandirian dan pertumbuhan 5,50 dan berada dalam kategori dalam pengawasan; (g) aspek jatidiri secara rerata memperoleh skor 10,00 dan berada dalam kategori sehat. 2) Perkembangan Kinerja KPRI “Adi Dharma” Kedungreja dianalisis dengan analisis *trend* cenderung menurun namun tetap dalam kondisi cukup sehat, dengan rincian sebagai berikut: (a) Tahun 2014 memperoleh skor 71,85 dengan predikat cukup sehat; (b) Tahun 2015 memperoleh skor 71,55 dengan predikat cukup sehat; (c) Tahun 2016 memperoleh skor 71,55 dengan predikat cukup sehat.

Kata Kunci: Koperasi, analisis Kinerja, Analisis *Trend*

**ANALYSIS PERFORMANCE OF KPRI "ADI DHARMA" KEDUNGREJA
CILACAP DISTRICT BASED ON DECREE OF MINISTRY OF
COOPERATION AND SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES OF THE
REPUBLIC OF INDONESIA NUMBER 06 / PER / DEP.6 / IV / 2016
PERIOD 2014-2016**

By:

Ahmad Isrofi
NIM: 13804244009

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the performance of KPRI "Adi Dharma" Kedungreja year 2014-2016 and its development based on the assessment which refers to the Regulation of Deputy for Supervision of the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of Republic Indonesia No. 06 / Per / Dep.6 / IV / 2016.

This research is an evaluation research with evaluation model of inequality. The subject of this research is KPRI "Adi Dharma" Kedungreja and the object is performance of KPRI "Adi Dharma" Kedungreja. To evaluate the performance of KPRI "Adi Dharma" Kedungreja used the benchmark Regulation of the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia No. 06 / Per / Dep.6 / IV / 2016 and to analyze the development of cooperatives used trend analysis techniques.

The results showed: 1) The performance of KPRI "Adi Dharma" Kedungreja obtained an average score of 71.15% and was in fairly healthy condition, with details as follows: (a) capital aspect average score 11.50 and included in the category of healthy enough ; (b) the aspect of earning asset quality on the average score of 16.50 and sufficiently healthy; (c) management aspect on the average score of 13.40 and in healthy condition; (d) the efficiency aspect is an average score of 8.00 and in healthy category; (e) liquidity aspect in an average score of 6.25; (f) independence and growth aspect 5.50 and are in the category of supervision; (g) the identity aspect was averaged in a score of 10.00 and was in the healthy category. 2) KPRI Performance Development "Adi Dharma" Kedungreja analyzed with trend analysis tends to decrease but still in healthy condition, with details as follows: (a) Year 2014 get score 71,85 with predicate enough healthy; (b) Year 2015 obtained a score of 71.55 with a fairly healthy predicate; (c) The year 2016 got a score of 71.55 with a fairly healthy predicate.

Keyword: Cooperative, Performance Analysis, Trend Analysis

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis telah menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan guna mendapat gelar Sarjana Pendidikan. Skripsi ini berjudul “Analisis Kinerja KPRI “Adi Dharma” Kedungreja Kabupaten Cilacap Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 Periode 2014-2016” dengan lancar.

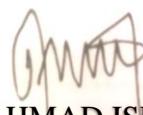
Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu dan menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Tejo Nurseto, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Drs. Supriyanto, M.M. selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dengan penuh perhatian, kesabaran dan ketelitian serta memberikan saran yang membangun untuk penulisan skripsi ini.

5. Bapak Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri M.Si. selaku narasumber skripsi yang memberikan saran yang membangun untuk skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan bekal ilmu selama perkuliahan.
7. Bapak Suparyo, S.Pd. selaku ketua KPRI “Adi Dharma” Kedungreja yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan banyak cerita dan warna selama perkuliahan.
9. Seluruh teman-teman Pendidikan Ekonomi, khususnya teman-teman seperjuanganku kelas 2013 B yang telah menjadi sahabat dan keluarga yang baik dalam masa perkuliahan. Semoga kesuksesan mengiringi kita semua.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan menjadi penyemangat dalam penulisan skripsi ini.

Penulis telah berupaya sebaik mungkin dalam penulisan skripsi ini, namun tidak menutup kemungkinan masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat diharapkan guna memperbaiki skripsi ini.

Yogyakarta, 30 Januari 2018
Penulis



AHMAD ISROFI
NIM. 13804244009

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN TEORI	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Koperasi Secara Umum	10
2. Koperasi Simpan Pinjam	22
3. Evaluasi Kinerja Koperasi	23
B. Penelitian yang Relevan	47
C. Kerangka Berpikir	50
BAB III. METODE PENELITIAN	52
A. Desain Penelitian	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Objek dan Subyek Penelitian.....	53
D. Devinisi Operasional Variabel Penelitian.....	53
E. Jenis Data dan Sumber Data.....	55
F. Metode Pengumpulan Data	56
G. Instrumen Penelitian	57
H. Teknik Analisis Data	58
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Gambaran Umum KPRI “Adi Dharma” Kedungreja	64
1. Sejarah Berdirinya KPRI “Adi Dharma”Kedungreja	64
2. Struktur Organisasi KPRI “Adi Dharma”Kedungreja	65
3. Bidang Usaha KPRI “Adi Dharma”Kedungreja.....	66
B. Analisis Data	67
1. Permodalan	67
2. Kualitas Aktiva Produktif	70

3. Manajemen.....	74
4. Efisiensi	75
5. Likuiditas	78
6. Kemandirian dan Pertumbuhan	80
7. Jatidiri Koperasi	82
8. Perkembangan Kinerja KPRI “Adi Dharma”Periode 2014-2016	84
C. Pembahasan	86
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Standar perhitungan rasio modal sendiri terhadap total <i>asset</i>	30
2. Standar perhitungan skor modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko.....	31
3. Standar perhitungan rasio kecukupan modal sendiri	32
4. Standar Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Pinjaman Diberikan	32
5. Standar Perhitungan Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Diberikan.....	34
6. Standar Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah.....	34
7. Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Berisiko	35
8. Standar Perhitungan Manajemen Umum.....	36
9. Standar Perhitungan Manajemen Kelembagaan.....	36
10. Standar Perhitungan Manajemen Permodalan.....	37
11. Standar Perhitungan Manajemen Aktiva.....	37
12. Standar Perhitungan Manajemen likuiditas.....	37
13. Standar Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto.....	38
14. Standar Perhitungan Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor..	39
15. Standar Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan.....	40
16. Standar Perhitungan Rasio Kas terhadap Kewajiban Lancar..	41
17. Standar Perhitungan Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima.....	42
18. Standar Perhitungan Skor untuk Rasio Rentabilitas Asset	43
19. Standar Perhitungan untuk Rasio Rentabilitas Modal Sendiri.....	43
20. Standar Perhitungan Rasio Kemandirian Operasional.....	44
21. Standar Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto.....	45
22. Standar Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota.....	46
23. Aspek, Komponen dan Penilaian Tingkat Kesehatan KSP atau USP Koperasi.....	59
24. Penetapan Perdikat Tingkat Kesehatan KAP dan USP Penilaian Koperasi.....	62
25. Rasio Modal Sendiri terhadap Total <i>Assets</i> tahun 2014-2016.....	68
26. Penskoran Rasio Modal Sendiri terhadap Total <i>Assets</i> tahun 2014-2016.....	68

27. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Berisiko tahun 2014-2016.....	69
28. Penskoran Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Berisiko tahun 2014-2016.....	69
29. Rasio Kecukupan Modal Sendiri tahun 2014-2016.....	70
30. Penskoran Rasio Kecukupan Modal Sendiri tahun 2014-2016.....	70
31. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman tahun 2014-2016.....	71
32. Penskoran Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman tahun 2014-2016.....	71
33. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan tahun 2014-2016.....	72
34. Penskoran Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan tahun 2014-2016.....	72
35. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah tahun 2014-2016.....	73
36. Penskoran Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah tahun 2014-2016.....	73
37. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan tahun 2014-2016.....	74
38. Penskoran Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan tahun 2014-2016.....	74
39. Penskoran Aspek Manajemen Umum.....	75
40. Penskoran Aspek Manajemen Kelembagaan.....	75
41. Penskoran Aspek Manajemen Permodalan.....	75
42. Penskoran Aspek Manajemen Aktiva.....	75
43. Penskoran Aspek Manajemen Likuiditas.....	76
44. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto tahun 2014-2016.....	76
45. Penskoran Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto tahun 2014-2016.....	77
46. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor tahun 2014-2016.....	77
47. Penskoran Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor tahun 2014-2016.....	78
48. Rasio Efisiensi Pelayanan tahun 2014-2016.....	78
49. Penskoran Rasio Efisiensi Pelayanan tahun 2014-2016.....	79
50. Rasio Kas tahun 2014-2016.....	79
51. Penskoran Rasio Kas tahun 2014-2016.....	80
52. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima tahun 2014-2016.....	80

53. Penskoran Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima tahun 2014-2016.....	81
54. Rentabilitas Asset tahun 2014-2016.....	81
55. Penskoran Rentabilitas Asset tahun 2014-2016.....	81
56. Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2014-2016.....	82
57. Penskoran Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2014-2016.....	82
58. Kemandirian Operasional Pelayanan tahun 2014-2016.....	83
59. Penskoran Kemandirian Operasional Pelayanan tahun 2014-2016.....	83
60. Rasio Partisipasi Bruto tahun 2014-2016.....	84
61. Penskoran Rasio Partisipasi Bruto tahun 2014-2016.....	84
62. Rasio Promosi Ekonomi Anggota tahun 2014-2016.....	85
63. Penskoran Rasio Promosi Ekonomi Anggota tahun 2014-2016.....	85
64. Rangkuman Penilaian Kinerja KPRI “Adi Dharma” Periode 2014-2016	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir Penelitian.....	51
2. Struktur Organisasi KPRI”Adi Dharma” Kedungreja	65
3. Grafik Perkembangan Aspek-Aspek Kinerja KPRI “Adi Dharma”.....	99
4. Grafik Perkembangan Kinerja KPRI “Adi Dharma” Kedungreja.....	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Permohonan Ijin Observasi	109
2. Neraca Koperasi “Adi Dharma” Kedungreja Tahun 2014-2016	110
3. Laporan Sisa Hasil Usaha Tahun 2014-2016.....	113
4. Data Hasil Wawancara Apek Manajemen	116
5. Data Perhitungan Modal Tertimbang dan ATMR.....	131
6. Data Perhitungan Promosi Ekonomi Anggota.....	131
7. Data Perhitungan Rasio.....	13

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Negara Indonesia terdapat berbagai bentuk usaha yang dikelompokan menjadi tiga sektor, yaitu: Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Koperasi merupakan satu-satunya bentuk usaha yang termuat dalam Pasal 33 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 ditegaskan bahwa “perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”. Ketentuan tersebut sesuai dengan prinsip Koperasi, karena itu Koperasi mendapat misi untuk berperan nyata dalam menyusun perekonomian yang berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi yang mengutamakan kemakmuran masyarakat bukan kemakmuran orang-seorang. Koperasi tidak hanya merupakan satu-satunya bentuk perusahaan yang secara konstitusional dinyatakan sesuai dengan susunan perekonomian yang hendak dibangun di negeri ini, tapi juga dinyatakan sebagai sokoguru perekonomian nasional.

Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan

Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945 (Berdasarkan UU RI No.25 tahun 1992 tentang perkoperasian). Hal tersebut menunjukkan bahwa Koperasi turut berperan serta dalam tatanan perekonomian nasional, dan diharapkan dapat menyumbang atau memberikan pengaruh bagi perekonomian di Indonesia.

Salah satu peran koperasi dalam perekonomian Indonesia adalah dapat meningkakan perekonomian nasional hal itu dilihat dari data pada tahun 2016 bahwa koperasi menyumbangkan 4,41% terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional yang tercatat Rp11.540,7 triliun. Angka tersebut masih terbilang kecil bila mengingat koperasi digadang-gadang sebagai soko guru perekonomian Indonesia.

Ada beberapa jenis koperasi yang terdapat di Indonesia yaitu koperasi produksi, konsumsi, simpan pinjam, jasa dan serba usaha. Namun yang menjadi permasalahan apakah koperasi di Indonesia sudah berperan dengan baik ataukah masih jauh dari harapan. Dari hal itu penilaian kinerja koperasi perlu dilakukan untuk memperbaiki kualitas koperasi.

Kinerja perusahaan adalah gambaran posisi keuangan perusahaan dan menunjukkan hasil usaha pada periode tertentu, yang dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Untuk mengevaluasi kinerja dan keuangan perusahaan, analisis keuangan dan pemakai laporan keuangan harus melakukan analisis terhadap kesehatan perusahaan (Darsono dan Ashari, 2010). Sehingga dapat disimpulkan bahwa salah satu cara untuk

mengevaluasi kinerja koperasi adalah dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan atau menganalisis tingkat kesehatan koperasi.

Pengukuran kinerja koperasi sangatlah penting dilakukan guna mengetahui perkembangan koperasi dalam mencapai tujuannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, koperasi sebagai badan usaha memerlukan pengukuran kinerja yang tepat sebagai dasar untuk menentukan efektivitas kegiatannya terutama efektivitas operasional, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan.

Pengukuran kinerja merupakan proses mencatat dan mengukur pencapaian pelaksanaan kegiatan dalam arah pencapaian misi melalui hasil-hasil yang ditampilkan berupa produk, jasa ataupun proses. Artinya, setiap kegiatan perusahaan harus dapat diukur dan dinyatakan keterkaitannya dengan pencapaian arah perusahaan dimasa yang akan datang yang dinyatakan dalam visi dan misi perusahaan. Sehingga pengukuran kinerja koperasi sangatlah penting guna melihat perkembangan atau pertumbuhan koperasi di Indonesia.

Salah satu ukuran kinerja koperasi dapat diukur dengan menggunakan *Balance scorecard*, analisis rasio, dan peraturan pemerintah yang terkait dengan kinerja koperasi. Pemerintah melalui kementerian koperasi dan UMKM telah mengeluarkan peraturan yang isinya dapat digunakan untuk menilai kinerja koperasi.

Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam menjadai alat analisis untuk mengukur kinerja koperasi khususnya Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Koperasi Simpan Pinjam Koperasi. Evaluasi kinerja dapat dinilai dari beberapa aspek yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jatidiri koperasi. Hasil evaluasi kinerja koperasi akan menunjukkan predikat koperasi dari tingkat kesehatan koperasi, yaitu predikat sehat, cukup sehat, dalam pengawasan atau dalam pengawasan kusus.

KPRI “Adi Dharma” Kedungreja Kabupaten Cilacap merupakan salah satu koperasi yang beranggotakan para guru dan tenaga kependidikan UPT Dinas P&K se-Kecamatan Kedungreja dan terakhir tercatat pada tahun 2016 memiliki 298 anggota. Koperasi ini berdiri sejak tahun 1968 tepatnya melalui pleno para pendiri KPN pada tanggal 7 Juli 1968 dan mendapatkan pengesahan badan hukum No. 7756/BH/VI, tanggal 17 September 1970. Dalam pengelolaan koperasi sangat diperlukan adanya sumber daya manusia yang lebih baik seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu, hal tersebut merupakan tantangan bagi KPRI “Adi Dharma” untuk berusaha meningkatkan kinerjanya. Dengan terbentuknya kinerja koperasi yang baik maka akan menimbulkan kesetiaan para anggota dan bisa menarik jumlah anggota lebih banyak lagi.

Usaha yang dijalankan KPRI “Adi Dharma” adalah Unit Simpan Pinjam (USP). Namun seiring meningkatnya permintaan dan kebutuhan para anggota koperasi ini belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan anggotanya. Hal ini karena peningkatan permodalan belum seimbang dengan meningkatnya permintaan anggota. Batas pinjaman yang diberikan maksimal 7 kali pengajuan pinjaman dengan maksimal dana yang diberikan sebesar Rp75.000.000,00 (tujuh puluh lima juta rupiah). Pinjaman dalam jumlah tersebut juga memerlukan waktu pencairan yang cukup lama yaitu satu minggu.

Unit usaha lain yang dijalankan yaitu usaha barang-barang konsumtif dan usaha fotokopi. Usaha barang konsumtif dan usaha fotokopi yang dijalankan tidak berbeda jauh dari usaha simpan pinjam yang dijalankan. Sistem yang dijalankan juga sama yaitu dengan sistem kredit, hal itu digunakan untuk mempermudah anggota dalam memperoleh barang. Persyaratan kredit barang dan pembayaran kredit fotokopi juga mempunyai ketentuan sama dengan kredit uang.

Hasil evaluasi terhadap kinerja KPRI “Adi Dharma” pada tahun 2013 menunjukkan bahwa KPRI “Adi Dharma” Kedungreja kabupaten Cilacap memperoleh predikat sehat dengan mempunyai total *asset* Rp.5.422.092.491,00 (lima miliar empat ratus dua puluh dua juta sembilan puluh dua ribu empat ratus sembilan puluh saturupiah) dan SHU Rp.20.254.060,00 (dua puluh juta dua ratus lima puluh empat ribu enam puluh rupiah) namun setelah tahun 2013 KPRI “Adi Dharma” Kedungreja

Kabupaten Cilacap belum pernah lagi dievaluasi baik aspek finansial maupun non finansialnya sehingga belum diketahui perkembangannya.

Dalam segi finansial koperasi memiliki masalah yaitu: permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jatidiri koperasi. Dari segi non finansial masalah koperasi terdapat dalam hal manajemen. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pengurus, KPRI “Adi Dharma“ memiliki masalah antara lain: pelayanan yang belum maksimal, banyaknya kredit yang macet, kalah bersaing dengan toko lain dalam operasional usaha, dan belum adanya penilaian tentang kesehatan koperasi menggunakan peraturan terbaru dari instansi terkait.

Analisis evaluasi kinerja koperasi sangat penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi koperasi dilihat dari kinerja keuangan dan manajemennya. Dengan adanya evaluasi kinerja, diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi pihak yang berkepentingan maupun anggota untuk perkembangan koperasi. Untuk itu, agar dapat memberikan motivasi dan umpan balik kepada KPRI “Adi Dharma” agar lebih berkembang dan dapat mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya sesuai dengan prinsip koperasi maka perlu dilakukan evaluasi kinerja koperasi dalam kurun waktu tertentu. Oleh karena itu, Peneliti ingin mencoba meneliti kinerja KPRI “Adi Dharma” dengan menggunakan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 06/Per/Dep.6/IV/2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, masalah yang berkaitan dengan masalah ini dapat di identifikasi sebagai berikut:

1. KPRI “Adi Dharma” belum mampu memenuhi kebutuhan dan permintaan anggota sepenuhnya.
2. KPRI “Adi Dharma” memerlukan evaluasi kinerja sebagai upaya untuk memotivasi dan memberikan umpan balik untuk dapat mencapai tujuannya.
3. Kinerja KPRI “Adi Dharma” tahun 2014-2016 dilihat dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandian dan pertumbuhan serta jatidiri koperasi belum diketahui.
4. KPRI “Adi Dharma” masih kalah bersaing dengan instansi lain yang sejenis.
5. Masih banyaknya kredit yang macet di KPRI “Adi Dharma” sehingga berpengaruh pada permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, kemandian dan pertumbuhan serta jatidiri koperasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, tidak semua masalah bisa diteliti karena keterbatasan waktu, tenaga serta biaya. Penelitian ini dibatasi pada masalah kinerja KPRI “Adi Dharma” tahun 2014-2016 dilihat dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jatidiri koperasi.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja KPRI “Adi Dharma” dilihat dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jatidiri koperasi berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 06/Per/Dep.6/IV/2016 periode 2014-2016?
2. Bagaimana perkembangan kinerja KPRI “Adi Dharma” periode 2014-2016?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai permasalahan di atas yaitu untuk mengetahui:

1. Kinerja KPRI “Adi Dharma” dilihat dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jatidiri koperasi periode 2014-2016.
2. Perkembangan kinerja KPRI “Adi Dharma” pada periode 2014-2016.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan analisis keberhasilan koperasi serta membuka kemungkinan untuk penelitian lebih lanjut tentang permasalahan sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan referensi berdasarkan teori dan disiplin ilmu yang telah didapat dibangku kuliah.

b. Bagi KPRI “Adi Dharma”

Manfaat penelitian ini bagi KPRI ‘Adi Dharma’ yaitu dapat dijadikan motivasi dan umpan balik bagi pengurus KPRI “Adi Dharma” dalam melakukan perbaikan dalam aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jatidiri koperasi.

c. Bagi Universitas

Manfaat penelitian ini bagi Universitas diharapkan dapat menambah koleksi pustaka yang mempunyai manfaat bagi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta khususnya mahasiswa pendidikan ekonomi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Koperasi Secara Umum

a. Pengertian Koperasi

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang berbadan hukum dengan usaha yang beranggotakan orang-seorang yang berorientasi menghasilkan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan anggotanya.

Kata koperasi berasal dari bahasa Latin yaitu *coopere*, yang dalam bahasa Inggris disebut *cooperation*. *Co* artinya bersama dan *operation* artinya bekerja, sehingga *cooperation* artinya bekerja bersama-sama. Berikut ini ada beberapa definisi mengenai pengertian koperasi antara lain:

1) Definisi Koperasi menurut *International Labour Office* (ILO)

Dalam definisi ILO terdapat 6 elemen yang dikandung koperasi, yaitu:

- a) Koperasi adalah perkumpulan orang-orang
- b) Penggabungan orang-orang berdasarkan sukarela
- c) Terdapat tujuan ekonomi yang ingin dicapai
- d) Koperasi berbentuk organisasi bisnis yang diawasi dan dikendalikan secara demokratis
- e) Terdapat kontribusi yang adil terhadap modal yang dibutuhkan
- f) Anggota koperasi menerima risiko dan manfaat secara seimbang

2) Definisi Koperasi menurut Chaniago

Koperasi adalah suatu sekumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota yang bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

3) Definisi Koperasi menurut Dooren

Menurut P.V.J. Dooren tidak ada satu definisi koperasi yang diterima secara umum. Disini Dooren memperluas pengertian koperasi, dimana koperasi tidak hanya kumpulan orang-orang melainkan juga kumpulan badan hukum.

4) Definisi Koperasi menurut Hatta

Definisi menurut “Bapak Koperasi Indonesia” Moh. Hatta adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong.

5) Definisi Koperasi menurut UU No.25/ 1992

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasar atas azas kekeluargaan.

b. Landasan dan Asas Koperasi

Pasal 2 UU No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasi, koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan. Pasal 3 UU No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasi, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

c. Fungsi, Peran dan Prinsip Koperasi

Pasal 3 UU No 25 Tahun 1992 tentang perkoperasi, fungsi dan peran koperasi adalah:

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya
- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai sokogurunya
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Pasal 5 UU No 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut:

- 1) Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka
- 2) Pengelolaan dilaksanakan secara demokratis
- 3) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
- 4) Pemberian balas jasa terbatas pada modal
- 5) Kemandirian

Dalam mengembangkan koperasi, maka koperasi melaksanakan pula prinsip koperasi sebagai berikut:

- 1) Pendidikan perkoperasian

Koperasi mempunyai arah dan tujuan untuk dapat bekerja sama mengelola kegiatan yang bersifat positif membutuhkan keahlian dalam pengopersiannya maka dibutuhkan pendidikan dan pengarahan dalam penerapannya dengan bermaksud agar koperasi sebagai wadah yang berlandaskan prinsip dan asas kekeluargaan dapat bermanfaat, oleh karena itu pendidikan perkoperasian sangatlah dibutuhkan sebagai dasar pembentukan koperasi.

2) Kerja sama antar koperasi

Koperasi dikatakan bersifat mandiri dalam pengorganisasianya tetapi dalam menjalankan kegiatan usahanya koperasi tetap menjalin hubungan dan kerjasama antar koperasi berupa komunikasi dan interaksi baik secara langsung maupun tidak langsung karena koperasi berlandaskan kekeluargaan dan dalam menjaga kelangsungan kehidupan perkoperasian diusahakan selalu mengadakan kerjasama agar dapat memperluas bidang usaha dan saling memberikan dukungan.

d. Tujuan Koperasi

Tujuan Koperasi dapat ditemukan dalam pasal 3 UU No. 25/1992, yang berbunyi: Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

e. Perangkat Organisasi

Ketentuan perangkat organisasi koperasi dijelaskan dalam Pasal 21 UU No 25 Tahun 1992, Koperasi mempunyai perangkat organisasi Koperasi yang terdiri atas rapat anggota, pengawas, dan pengurus.

1) Rapat Anggota

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi dan rapat anggota dihadiri oleh anggota yang pelaksanaanya

diatur dalam anggaran dasar. Mengacu pada Pasal 23 UU No 25 Tahun 1992, Rapat anggota menetapkan:

- a) Anggaran Dasar
- b) Kebijakan umum dibidang organisasi, manajemen, dan usaha koperasi
- c) Pemilihan, pengangkatan ,pemberhentian pengurus dan pengawas
- d) Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi, serta pengesahan laporan keuangan
- e) Pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya
- f) Pembagian sisa hasil usaha
- g) Penggabungan, peleburan, pembagian, dan pembubaran koperasi.

2) Pengurus

Revisi spond Baswir (2010), menyebutkan bahwa “pengurus adalah anggota koperasi yang memperoleh kepercayaan dari rapat anggota untuk memimpin jalannya organisasi dan usaha koperasi”. Pengurus dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota dan pengurus merupakan pemegang kuasa rapat anggota. Berdasarkan Pasal 30 UU No 25 Tahun 1992, disebutkan bahwa pengurus bertugas:

- a) Mengelola koperasi dan usahanya;
- b) Mengajukan rancangan rencana kerjaserta rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi;
- c) Menyelenggarakan rapat anggota;

- d) Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas;
- e) Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib; memelihara daftar buku anggota dan pengurus

3) Pengawas

Pengawas merupakan badan yang dibentuk untuk melaksanakan pengawasan terhadap kinerja pengurus. Pasal 38 UU No 25 Tahun 1992 menjelaskan bahwa pengawas dipilih oleh anggota koperasi melalui rapat anggota. Adapun tugas dari pengawas dijelaskan dalam pasal 39 UU No 25 Tahun 1992, yaitu:

- a) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi;
- b) Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.

Selanjutnya yang menjadi wewenang dari pengawas yaitu:

- a.** Meneliti catatan yang ada pada koperasi
- b.** Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan

f. Permodalan Koperasi

- 1)** Modal Koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman
- 2)** Modal sendiri dapat berasal dari:
 - a) simpanan pokok
 - b) simpanan wajib
 - c) dana cadangan
 - d) hibah.

3) Modal pinjaman dapat berasal dari:

- a) Anggota
- b) Koperasi lainnya dan/atau anggotanya
- c) Bank dan lembaga
- d) Benerbitan obligasi dan surat hutang lainnya
- e) Sumber lain yang sah

Koperasi dapat pula melakukan pemupukan modal yang berasal dari modal penyertaan. Ketentuan mengenai pemupukan modal yang berasal dari modal penyertaan diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

g. Jenis Koperasi

1) Koperasi Berdasarkan Jenisnya:

- a) Koperasi Produksi (Koperasi Produksi melakukan usaha produksi atau menghasilkan barang)
- b) Koperasi konsumsi (Koperasi Konsumsi menyediakan semua kebutuhan para anggota dalam bentuk barang)
- c) Koperasi Simpan Pinjam (Koperasi Simpan Pinjam melayani para anggotanya untuk menabung dengan mendapatkan imbalan)
- d) Koperasi Serba Usaha (KSU) terdiri atas berbagai jenis usaha)
- e) Koperasi Jasa (adalah koperasi yang mengkhususkan usahanya dalam menyediakan jasa tertentu. Contohnya Kopaja angkutan, Koperasi jasa audit)

2) Berdasarkan keanggotaannya

- a) Koperasi Pegawai Negeri (Koperasi ini beranggotakan para pegawai negeri baik pegawai pusat maupun daerah)
- b) Koperasi Pasar (Koppas) (Koperasi pasar beranggotakan para pedagang pasar)
- c) Koperasi Unit Desa (KUD) Koperasi Unit Desa beranggotakan masyarakat pedesaan. KUD melakukan kegiatan usaha bidang ekonomi terutama berkaitan dengan pertanian atau perikanan (nelayan)
- d) Koperasi Sekolah (Koperasi sekolah beranggotakan warga sekolah yaitu guru, karyawan, dan siswa)

3) Berdasarkan Tingkatannya

- a) Koperasi Primer

Koperasi primer merupakan koperasi yang beranggotakan minimal 20 orang

- b) Koperasi sekunder

Koperasi sekunder merupakan gabungan badan-badan koperasi serta memiliki cakupan daerah yang lebih luas. Koperasi sekunder dapat dibagi menjadi:

- (1) Pusat koperasi adalah kumpulan dari sedikitnya 5 koperasi primer yang memiliki sifat atau bidang usaha sama atau sejenis. Pengurus pusat koperasi adalah wakil-wakil dari

koperasi primer, ditambah tenaga ahli yang digaji. Pusat Koperasi ini daerah kerjanya adalah tingkat Kabupaten.

(2) Gabungan Koperasi terdiri atas paling sedikit 3 pusat koperasi yang telah berbadan hukum. Gabungan Koperasi ini daerah kerjanya adalah Tingkat Propinsi. Tugas utama gabungan koperasi adalah menyediakan informasi bagi koperasi-koperasi anggotanya.

(3) Induk koperasi terdiri atas paling sedikit 3 gabungan koperasi yang merupakan koperasi tingkat nasional. Induk Koperasi ini daerah kerjanya adalah Ibukota Negara Republik Indonesia (tingkat Nasional). Mengingat tingkatnya sudah nasional sifat dari anggota induk koperasi tidak harus sama. Induk Koperasi seperti ini biasa dinamakan Induk Koperasi Nasional atau Pusat Koperasi nasional.

h. Manajemen Koperasi

Hendar (2010) menyatakan bahwa manajemen koperasi merupakan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh manajer (pengelola) koperasi dalam merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan dan melakukan pengawasan terhadap semua orang yang menjadi bagianya agar tujuan dari koperasi dapat tercapai.

1) *Planning* (Perencanaan), merupakan kegiatan memproyeksi atau mengadakan taksiran terhadap berbagai kemungkinan yang akan terjadi dalam perancangan tujuan yang ingin dicapai.

- 2) *Organizing* (Pengorganisasian), yaitu pembagian tugas dari masing-masing unit kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.
- 3) *Actuating* (Pengarahan), yaitu membimbing, menggerakkan dan memberi motivasi kepada orang-orang yang telah dikoordinasi dalam mencapai tujuan.
- 4) *Controlling* (Pengawasan), yaitu pengendalian proses kegiatan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan pada awalnya. Tujuan utama koperasi yaitu mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta menjadi bagian dari tatanan perekonomian nasional. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, tentunya perlu dilakukan pengelolaan yang baik terhadap koperasi.

i. Tinjauan Manajemen Keuangan Koperasi

Manajemen keuangan koperasi merupakan keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut dalam koperasi (Hendar,2010). Penggunaan dana koperasi harus dilakukan secara efisien yang berarti bahwa setiap dana yang tertanam dalam aktiva harus dapat digunakan secara efisien untuk menghasilkan manfaat-manfaat bagi anggota koperasi pada khususnya.

- 1) Karakteristik Keuangan Koperasi Karakteristik keuangan koperasi dapat dilihat pada bentuk laporan keuangan koperasi, terutama pada laporan laba rugi dan neraca. Laporan laba rugi dan neraca menjadi

rujukan dalam perhitungan kinerja keuangan koperasi. Hendar (2010) menyebutkan karakteristik utama laporan keuangan koperasi yaitu:

- a) Pengurus bertanggungjawab dan wajib melaporkan kepada rapat anggota segala sesuatu yang menyangkut dengan kehidupan koperasi. Salah satunya adalah mengajukan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi serta laporan keuangan koperasi.
 - b) Laporan keuangan koperasi lebih ditujukan kepada pihak-pihak diluar pengurus koperasi.
 - c) Kepentingan utama dari laporan keuangan koperasi yaitu menilai sejauh mana pertanggungjawaban pengurus, menilai kinerja pengurus, menilai sejauh mana perusahaan dapat memberikan manfaat bagi anggota dan sebagai pertimbangan dalam menentukan jumlah sumber daya, karya dan jasa yang diberikan.
 - d) Pendapatan koperasi berupa Sisa Hasil Usaha (SHU) yang merupakan pendapatan koperasi selama satu tahun buku setelah dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya.
 - e) Koperasi akan kehilangan dana besar jika banyak anggota yang keluar dari koperasi. Hal ini dikarenakan jika anggota koperasi keluar, maka segala sumber daya yang diinvestasikan olehnya harus dikembalikan.
- 2) Masalah dalam Manajemen Keuangan Koperasi (Hendar, 2010) menyebutkan ada beberapa kelemahan struktural yang terkait dengan pembiayaan badan usaha koperasi, yaitu:

- a) Kemungkinan mengumpulkan sejumlah modal yang besar biasanya dikesampingkan, karena pada umumnya kemampuan para anggota koperasi dalam mengumpulkan modal terbatas.
- b) Jumlah calon anggota terbatas
- c) Modal berubah-ubah
- d) Anggota kurang berminat mengambil saham lebih dari minimum saham yang diperlukan, sebab hak keanggotaan pribadi tetap sama untuk semua anggota berapapun kontribusi modal saham dan keuntungan atas modal saham.

2. Koperasi Simpan Pinjam

a. Pengertian Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi Simpan Pinjam merupakan lembaga koperasi yang melakukan kegiatan usaha penghimpunan dan penyaluran dana dari dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain, dan atau anggotanya, yang perlu dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan Koperasi Simpan Pinjam, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat disekitarnya.

b. Kegiatan Koperasi Simpan Pinjam

Kegiatan yang dilakukan koperasi simpan pinjam adalah meningkatkan usaha anggota dan menyatukan potensi usah serta mengembangkan kerjasama antar-koperasi simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam dapat mendirikan atau menjadi anggota koperasi simpan pinjam sekunder.

Dalam memberikan pinjaman, koperasi simpan pinjam wajib mempunyai keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan peminjam untuk melunasi pinjaman sesuai dengan perjanjian. Selain itu, dalam memberikan pinjaman, koperasi simpan pinjam wajib menempuh cara yang tidak merugikan koperasi simpan pinjam dan kepentingan penyimpan serta menyediakan informasi mengenai kemungkinan timbulnya risiko kerugian terhadap penyimpan. Koperasi simpan pinjam dilarang melakukan investasi usaha pada sektor riil. Koperasi simpan pinjam yang menghimpun dana dari anggota harus menyalurkan kembali dalam bentuk pinjaman kepada anggota.

3. Evaluasi Kinerja Koperasi

a. Kinerja

Menurut kamus besar bahasa Indonesia “Kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kinerja merupakan kemampuan kerja”. Priansa dan Suwatno (2011) mendefinisikan kinerja sebagai hasil yang dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku, dalam kurun waktu tertentu, berkenaan dengan pekerjaan serta perilaku dan tindakannya. Sementara itu, Wilson Bangun (2012) mendefinisikan kinerja atau *performance* sebagai hasil pekerjaan yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan. Selanjutnya Suyadi Prawirosentono (1999) mendefinisikan kinerja sebagai hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing, dalam

rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Suyadi Prawirosentono (1999) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi organisasi dan kinerjanya, yaitu:

1) Efektivitas dan Efisiensi

Efektivitas dari kelompok (organisasi) adalah bila tujuan kelompok tersebut dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan. Sementara itu, efisiensi berkaitan dengan dengan jumlah pengorbanan yang dikeluarkan dalam upaya mencapai tujuan. Bila pengorbanannya dianggap terlalu besar, maka dapat dikatakan tidak efisien. Dalam hubungannya dengan organisasi, ukuran baik buruknya kinerja diukur oleh efektivitas dan efisiensi.

2) Otoritas dan Tanggung Jawab (*Authority and Responsibility*)

Otoritas merupakan wewenang yang dimiliki seseorang untuk memerintah bawahan untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepada masing masing bawahan dalam suatu organisasi. Selanjutnya tanggung jawab merupakan bagian yang tak terpisahkan atau sebagai akibat dari adanya wewenang.

3) Disiplin

Disiplin merupakan taat kepada peraturan yang berlaku, masalah disiplin anggota organisasi baik atasan maupun bawahan akan memberi corak terhadap kinerja organisasi.

4) Inisiatif

Initiatif seseorang berkaitan dengan daya pikir, kreativitas dalam bentuk ide untuk merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan organisasi. Inisiatif peserta organisasi merupakan daya dorong kemajuan yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja organisasi.

Selanjutnya Suyadi Prawirosentono (1999) menjelaskan bahwa untuk mengukur kinerja organisasi dan kinerja perorangan, diperlukan membangun standar kinerja terlebih dahulu. Kriteria standar kinerja harus jelas dan objektif, jangan memihak dan tidak pilih kasih. Setelah standar kinerja tersebut ditentukan, langkah selanjutnya adalah mengukur kinerja yang sebenarnya telah dilakukan. Standar kinerja yang telah ditentukan, digunakan untuk dibandingkan dengan kinerja sebenarnya. Selanjutnya, dari hasil membandingkan kinerja yang telah dilakukan dengan standar kinerja, akan tercermin bagaimana kinerja organisasi tersebut. Apabila kinerja yang telah dilakukan lebih buruk dari standar kinerja, berarti perlu adanya umpan balik bagi organisasi untuk memperbaiki kinerjanya.

Menurut Darsono dan Ashari (2005), kinerja perusahaan adalah gambaran posisi keuangan perusahaan dan menunjukkan hasil usaha selama periode tertentu, yang diperoleh dengan melakukan analisa laporan keuangan. Untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap tingkat kesehatan perusahaan. Berdasarkan beberapa pengertian kinerja di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu hasil yang telah dicapai dari perusahaan

itu sendiri. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan adalah dengan menganalisis tingkat kesehatan perusahaan. Dalam hal ini, analisis tingkat kesehatan dilakukan terhadap Usaha Simpan Pinjam Koperasi. Tingkat kesehatan koperasi merupakan kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, tidak sehat atau sangat tidak sehat

b. Teori Evaluasi

Menurut Supardi (2005), penelitian evaluasi (*evaluation research*) merupakan penelitian yang dilakukan untuk merumuskan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan agar diperoleh umpan balik bagi upaya perbaikan perencanaan, sistem dan metode kerja yang telah dilakukan. Sementara itu, Mudrajad Kuncoro (2003) menyatakan bahwa penelitian evaluasi atau *Evaluation Research* merupakan penelitian yang diharapkan dapat memberikan masukan/mendukung pengambilan keputusan tentang nilai relatif dari dua atau lebih alternatif tindakan. Selanjutnya Suharsimi (2010) menyatakan bahwa dengan adanya penelitian evaluatif, maka sebuah lembaga dapat ditingkatkan mutu kinerjanya, atau dengan kata lain, penelitian evaluatif ini bermanfaat dalam pengembangan kualitas atau *quality improvement*.

Wirawan (2011) menyatakan bahwa evaluasi merupakan alat dari berbagai cabang ilmu pengetahuan untuk menganalisis dan menilai fenomena ilmu pengetahuan dan aplikasi ilmu pengetahuan dalam penerapan ilmu pengetahuan, beberapa model evaluasi yaitu:

- 1) Model evaluasi berbasis tujuan secara umum mengukur apakah tujuan yang ditetapkan oleh kebijakan, program atau proyek dapat dicapai atau tidak.
- 2) Model Evaluasi Bebas Tujuan (*Goal-free Evaluation Model*) Menurut Scriven, model evaluasi bebas tujuan (*Goal-free Evaluation Model*) merupakan evaluasi mengenai pengaruh yang sesungguhnya, objektif yang ingin dicapai oleh program.
- 3) Formatif-sumatif Evaluation Model Menurut Scriven, evaluasi formatif merupakan *loop* balikan dalam memperbaiki produk. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan untuk mengukur kinerja akhir objek evaluasi.
- 4) CIPP Model *Evaluation Stufflebeam* menyatakan bahwa model evaluasi CIPP merupakan kerangka yang komprehensif untuk mengarahkan pelaksanaan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif terhadap objek program, proyek, personalia, produk, institusi dan sistem.
- 5) Model Evaluasi Ketimpangan (*The Discrepancy Evaluation Model*) Model evaluasi ketimpangan dikembangkan oleh M. Provus (1971) yang mengemukakan bahwa evaluasi merupakan suatu seni melukiskan ketimpangan antara standar kinerja dengan kinerja yang terjadi.

c. Evaluasi Kinerja Koperasi

Evaluasi kinerja koperasi merupakan evaluasi yang dilakukan terhadap prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja dari koperasi. Suryani, dkk (2008) menyatakan bahwa salah satu tujuan dari evaluasi

kinerja yaitu untuk mengidentifikasi dan menentukan kebutuhan program pengembangan. Sedangkan menurut Werther dan Davis (Suwatno dan Priansa, 2011), salah satu tujuan dari evaluasi kinerja adalah memberikan umpan balik (*feedback*) bagi urusan kekaryawanan.

Wilson Bangun (2012) menyebutkan manfaat dari evaluasi kinerja yaitu:

- 1) Pengembangan dalam diri setiap individu
- 2) Pemeliharaan sistem
- 3) Dokumentasi

Jadi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kinerja yang dilakukan terhadap koperasi, diharapkan dapat memberikan umpan balik bagi koperasi dalam meningkatkan kinerja koperasi. Dalam penelitian ini, untuk mengevaluasi kinerja Usaha Simpan Pinjam (USP) Koperasi digunakan *Analisis Trend*. Evaluasi kinerja koperasi ini didasarkan pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi. Evaluasi dilakukan dengan menilai aspek-aspek dan indikator-indikator yang sudah ditentukan dalam peraturan, yang menunjukkan bahwa koperasi dinyatakan kondisi sehat, cukup sehat, dalam pengawasan, atau dalam pengawasan khusus. Aspek-aspek tersebut meliputi:

1) Permodalan

Berdasarkan UU No 25 Tahun 1992, modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat bersumber dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Modal pinjaman dapat berasal dari anggota, koperasi lain dan/atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat berharga lainnya, dan sumber lain yang sah.

Analisis untuk aspek permodalan menyangkut kemampuan Koperasi dalam memanfaatkan apa yang terkandung dalam barang modal. Permodalan koperasi dinilai berdasarkan rasio modal sendiri terhadap *total asset*, rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko dan rasio kecukupan modal sendiri.

a) Rasio Modal Sendiri terhadap *Total Asset*

Untuk memperoleh rasio antara modal sendiri terhadap total asset dengan membandingkan komponen tersebut dan ditetapkan sebagai berikut:

- (1) Untuk rasio antara modal sendiri dengan total asset lebih kecil atau sama dengan 0% diberikan nilai 0.
- (2) Untuk setiap kenaikan rasio 4% mulai dari 0% nilai ditambah 5 dengan maksimum nilai 100.
- (3) Untuk rasio lebih besar dari 60% sampai rasio 100% setiap kenaikan rasio 4% nilai dikurangi 5.
- (4) Nilai dikalikan bobot sebesar 6% diperoleh skor permodalan.

Tabel 1. Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0		0
1 - 20	25	6	1,50
21 - 40	50	6	3,00
41 - 60	100	6	6,00
61 - 80	50	6	3,00
81 - 100	25	6	1,50

Sumber:Perdep No. 06/Per/Dep.6/VI/2016

- b) Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko
- Untuk memperoleh rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko adalah dengan membandingkan kedua komponen tersebut dan ditetapkan sebagai berikut:
- (1) Untuk rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko lebih kecil atau sama dengan 0% diberi nilai 0.
 - (2) Untuk setiap kenaikan rasio 1% mulai dari 0% nilai ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.
 - (3) Nilai dikalikan bobot sebesar 6%, maka diperoleh skor permodalan.

Tabel 2. Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Rasio Modal (dinali dalam %)	Nilai	Bobot (dinali dalam %)	Skor
0	0		0
1 - 10	0	6	0,6
11 - 20	10	6	1,2
21 - 30	20	6	1,8
31 - 40	30	6	2,4
41 - 50	40	6	3,0
51 - 60	50	6	3,6
61 - 70	60	6	4,2
71 - 80	70	6	4,8
81 - 90	80	6	5,4
91- 100	90	6	6,0

Sumber: Perdep No. 06/Per/Dep.6/VI/2016

c) Rasio Kecukupan Modal Sendiri

- (1) Rasio kecukupan modal sendiri yaitu perbandingan antara Modal Sendiri Tertimbang dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dikalikan dengan 100%.
- (2) Modal tertimbang adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen modal KSP/USP koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko.
- (3) ATMR adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen aktiva KSP dan USP Koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko.
- (4) Menghitung nilai ATMR dilakukan dengan cara menjumlahkan hasil perkalian nilai nominal aktiva yang ada dalam neraca dengan bobot risiko masing-masing komponen aktiva.

(5) Rasio kecukupan modal sendiri dapat dihitung/diperoleh dengan cara membandingkan nilai modal tertimbang dengan nilai ATMR dikalikan dengan 100%.

Tabel 3. Standar Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 4	0	3	0,00
4 < X < 6	50	3	1,50
6 < X < 8	75	3	2,25
> 8	100	3	3,00

Sumber: Perdep No. 06/Per/Dep.6/VI/2016

2) Kualitas Aktiva Produktif

Aktiva produktif merupakan kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi. Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada 4 (empat) rasio, yaitu:

a) Rasio Volume Pinjaman pada Anggota Terhadap Total Volume

Pinjaman Diberikan Untuk mengukur rasio antara volume pinjaman kepada anggota terhadap total volume pinjaman ditetapkan berikut :

Tabel 4. Standar Perhitungan Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Pinjaman Diberikan

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 25	0	10	0,00
26 - 50	50	10	5,00
51 - 75	75	10	7,50
> 75	100	10	10,00

Sumber: Perdep No.06/Per/Dep.6/VI/2016

b) Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Diberikan

Untuk memperoleh rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, ditetapkan sebagai berikut:

- (1) Menghitung perkiraan besarnya risiko pinjaman bermasalah (RPM) sebagai berikut:
 - (a) 50% dari pinjaman diberikan yang kurang lancar (PKL)
 - (b) 75% dari pinjaman diberikan yang diragukan (PDR)
 - (c) 100% dari pinjaman diberikan yang macet (Pm)
- (2) Hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan pinjaman yang disalurkan.

$$RPM = \frac{(50\% \times PKL) + (75\% \times PDR) + (100\% \times Pm)}{\text{Pinjaman yang diberikan}}$$

Perhitungan penilaian:

- (a) Untuk rasio 45% atau lebih diberi nilai 0
- (b) Untuk setiap penurunan rasio 1% dari 45 % nilai ditambah 2 dengan maksimum nilai 100
- (c) Nilai dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor

Tabel 5. Standar Perhitungan RPM

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≥ 45	0	5	0
$40 < x < 45$	10	5	0,5
$30 < x \leq 40$	20	5	1,0
$20 < x \leq 30$	40	5	2,0
$10 < x \leq 20$	60	5	3,0
$0 < x \leq 10$	80	5	4,0
0	100	5	5,0

Sumber: Perdep No.06/Per/Dep.6/VI/2016

c) Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah

Dihitung dengan Cara sebagai berikut:

- (1) Untuk rasio 0%, berarti tidak mempunyai cadangan penghapusan diberi nilai 0
- (2) Untuk setiap kenaikan 1% mulai dari 0%, nilai ditambah 1 sampai dengan maksimum 100 dan
- (3) Nilai dikalikan bobot sebesar 5% diperoleh skor penilaian.

Tabel 6. Standar Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0	5	0
1-10	10	5	0,5
11-20	20	5	1,0
21-20	30	5	1,5
31-30	40	5	2,0
41-40	50	5	2,5
51-60	60	5	3,0
61-70	70	5	3,5
71-80	80	5	4,0
81-90	90	5	4,5
91-100	100	5	5,0

Sumber: Perdep No.06/Per/Dep.6/VI/2016

d) Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan diatur dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 7. Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Berisiko

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
> 30	0	5	1,25
26-30	10	5	2,50
21 -25	20	5	3,75
< 21	40	5	5,00

Sumber: Perdep No.06/Per/Dep.6/VI/2016

3) Manajemen

Penilaian aspek manajemen KSP dan USP Koperasi meliputi lima komponen yaitu manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas. Perhitungan nilai didasarkan kepada hasil penilaian atas jawaban pertanyaan aspek manajemen terhadap seluruh komponen dengan komposisi pertanyaan sebagai berikut (pertanyaan terlampir):

- a) Manajemen umum 12 pertanyaan (bobot 3 atau 0,25 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).

Tabel 8. Standar Perhitungan Manajemen

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,25
2	0,50
3	0,75
4	1,00
5	1,25
6	1,50
7	1,75
8	2,00
9	2,25
10	2,50
11	2,75
12	3,00

Sumber: Perdep No.06/Per/Dep.6/VI/2016

- b) Kelembagaan 6 pertanyaan (bobot 3 atau 0,5 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”)

Tabel 9. Standar Perhitungan Manajemen Kelembagaan

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,50
2	1,00
3	1,50
4	2,00
5	2,50
6	3,00

Sumber: Perdep No.06/Per/Dep.6/VI/2016

- c) Manajemen permodalan 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”)

Tabel 10. Standar Perhitungan Manajemen Permodalan

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,60
2	1,20
3	1,80
4	2,40
5	3,00

Sumber: Perdep No.06/Per/Dep.6/VI/2016

- d) Manajemen aktiva 10 pertanyaan (bobot 3 atau 0,3 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).

Tabel 11. Standar Perhitungan Manajemen Aktiva

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,30
2	0,60
3	0,90
4	1,20
5	1,50
6	1,80
7	2,10
8	2,40
9	2,70
10	3,00

Sumber: Perdep No.06/Per/Dep.6/VI/2016

- e) Manajemen likuiditas 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).

Tabel 12. Standar Perhitungan Manajemen Likuiditas

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,60
2	1,20
3	1,80
4	2,40
5	3,00

Sumber: Perdep No.06/Per/Dep.6/VI/2016

4) Efisiensi

Penilaian efisiensi KSP/USP koperasi didasarkan pada 3 (tiga) rasio. Rasio-rasio tersebut menggambarkan sampai seberapa besar KSP/USP koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan asset yang dimilikinya.

- a) Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto

Cara perhitungan rasio beban operasi anggota atas partisipasi bruto ditetapkan sebagai berikut:

- (1) Untuk rasio sama dengan atau lebih besar dari 100% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 95% hingga lebih kecil dari 100% diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio sebesar 5% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100.
- (2) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian.

Tabel 13. Standar Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≥ 100	0	4	1
$95 \leq x < 100$	50	4	2
$90 \leq x < 95$	75	4	3
< 90	100	4	4

Sumber: Perdep No.06/Per/Dep.6/VI/2016

- b) Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor

Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor ditetapkan sebagai berikut:

- (1) Untuk rasio lebih dari 80% diberi nilai 25 dan untuk setiap penurunan rasio 20% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100.
- (2) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian:

Tabel 14. Standar Perhitungan Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
>80	25	4	1
$60 < x \leq 80$	50	4	2
$40 < x \leq 60$	75	4	3
≤ 40	100	4	4

Sumber: Perdep No.06/Per/Dep.6/VI/2016

c) Rasio efisiensi pelayanan

Perhitungan rasio efisiensi pelayanan dihitung dengan membandingkan biaya karyawan dengan volume pinjaman, dan ditetapkan sebagai berikut:

- (1) Untuk rasio lebih dari 15% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 10% hingga 15% diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio 1% nilai ditambah 5 sampai dengan maksimum nilai 100.
- (2) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 2% diperoleh skor penilaian.

Tabel 15. Standar Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio Efisiensi Staf (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	100	2	2,0
5 < x < 10	75	2	1,5
10 ≤ x ≤ 15	50	2	1,0
> 15	0	2	0,0

Sumber: Perdep No.06/Per/Dep.6/VI/2016

5) Likuiditas

Perhitungan aspek likuiditas menyangkut kemampuan Koperasi Simpan Pinjam dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas KSP dan USP Koperasi dilakukan terhadap 2 (dua) rasio, yaitu: Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar, dan Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

a) Pengukuran rasio kas+bank terhadap kewajiban lancar

Tatik Suryani, dkk (2008) menjelaskan bahwa “Kas adalah alat pembayaran milik KSP atau USP yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum KSP atau USP”, sedangkan “Bank adalah sisa rekening milik KSP atau USP yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum KSP atau USP”. Kewajiban lancar adalah kewajiban atau hutang koperasi jangka pendek.

Pengukuran rasio kas + bank terhadap kewajiban lancar ditetapkan sebagai berikut:

- (1) Untuk rasio kas lebih besar dari 10% hingga 15% diberi nilai 100, untuk rasio lebih kecil dari 15% sampai dengan 20% diberi nilai 50, untuk rasio lebih kecil atau sama dengan 10% diberi nilai 25 sedangkan untuk rasio lebih dari 20% diberi nilai 25.
- (2) Nilai dikalikan dengan bobot 10% diperoleh skor penilaian

Tabel 16. Standar Perhitungan Rasio Kas terhadap Kewajiban Lancar

Rasio Kas (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 10	25	10	2,5
$10 < x \leq 15$	100	10	10
$15 < x \leq 20$	50	10	5
> 20	25	10	2,5

Sumber: Perdep No.06/Per/Dep.6/VI/2016

b) Pengukuran rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima

Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016, dijelaskan bahwa: “Pinjaman yang diberikan adalah dana yang dipinjamkan dan dana tersebut masih ada di tangan peminjam atau sisa dari pinjaman pokok tersebut yang masih belum dikembalikan oleh peminjam”. Sedangkan “dana yang diterima adalah total pasiva selain hutang biaya dan SHU belum dibagi”.

Pengukuran rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima ditetapkan sebagai berikut:

- (1) Untuk rasio pinjaman lebih kecil dari 60% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 10 % nilai ditambah dengan 25 sampai dengan maksimum 100.
- (2) Nilai dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor penilaian.

Tabel 17. Standar Perhitungan Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang Diterima

Rasio Pinjaman (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 60	25	5	1,25
$60 \leq x < 70$	50	5	2,50
$70 \leq x < 80$	75	5	3,75
$80 \leq x < 90$	100	5	5

Sumber: Perdep No.06/Per/Dep.6/VI/2016

6) Kemandirian dan Pertumbuhan

Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu:

a) Rasio rentabilitas aset

Rasio rentabilitas aset yaitu SHU sebelum pajak dibandingkan dengan total aset, perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

- (1) Untuk rasio rentabilitas aset lebih kecil dari 5% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 2,5% nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100.
- (2) Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian

Tabel 18. Standar Perhitungan Rasio Rentabilitas Aset

Rasio Rentabilitas Aset (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	25	3	0,75
$5 \leq x < 7,5$	50	3	1,50
$7,5 \leq x < 10$	75	3	2,25
≥ 10	100	3	3,00

Sumber: Perdep No.06/Per/Dep.6/VI/2016

b) Rasio rentabilitas modal sendiri

Rasio rentabilitas modal sendiri yaitu SHU bagian anggota dibandingkan total modal sendiri. SHU bagian anggota adalah SHU yang diperoleh anggota atas partisipasi simpanan pokok, dan simpanan wajib dan transaksi pemanfaatan pelayanan KSP. Perhitungan rasio rentabilitas modal sendiri ditetapkan sebagai berikut:

- (1) Untuk rasio rentabilitas modal sendiri lebih kecil dari 3% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 1 % nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100.
- (2) Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.

Tabel 19. Standar Perhitungan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio Rentabilitas Ekuitas (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 3	25	3	0,75
$3 \leq x < 4$	50	3	1,50
$4 \leq x < 5$	75	3	2,25
≥ 5	100	3	3,00

Sumber: Perdep No.06/Per/Dep.6/VI/2016

c) **Rasio kemandirian operasional pelayanan**

Rasio kemandirian operasional yaitu partisipasi netto dibandingkan beban usaha ditambah beban perkoperasian. Partisipasi netto adalah partisipasi bruto dikurangi beban pokok. Sedangkan beban pokok adalah jumlah biaya atas dana yang dihimpun dari anggota. Perhitungan rasio kemandirian operasional ditetapkan sebagai berikut:

- (1) Untuk rasio kemandirian operasional lebih kecil atau sama dengan 100% diberi nilai 0, dan untuk rasio lebih besar dari 100 % diberi nilai 100.
- (2) Nilai dikalikan dengan bobot 4% diperoleh skor penilaian

Tabel 20. Standar Perhitungan Ratio Kemandirian Operasional

Rasio Kemandirian Operasional (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 100	0	4	0
> 100	100	4	4

Sumber: Perdep No.06/Per/Dep.6/VI/2016

7) **Jati Diri Koperasi**

Penilaian aspek jatidiri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Aspek penilaian jatidiri koperasi menggunakan 2 (dua) rasio, yaitu:

a) **Rasio Partisipasi Bruto**

Rasio partisipasi bruto adalah tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi/besar persentasenya semakin baik. Partisipasi bruto adalah kontribusi anggota kepada koperasi

sebagai imbalan penyerahan jasa pada anggota yang mencakup beban pokok dan partisipasi netto. Pengukuran rasio partisipasi bruto dihitung dengan membandingkan partisipasi bruto terhadap partisipasi bruto ditambah pendapatan, yang ditetapkan sebagai berikut:

- (1) Untuk rasio lebih kecil dari 25% diberi nilai 25 dan untuk setiap kenaikan rasio 25% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan rasio lebih besar dari 75% nilai maksimum 100.
- (2) Nilai dikalikan dengan bobot 7 % diperoleh skor penilaian

Tabel 21. Standar perhitungan Rasio Partisipasi Bruto

Rasio Partisipasi Bruto (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 25	25	7	1,75
$25 \leq x < 50$	50	7	3,50,
$50 \leq x < 75$	75	7	5,25
≥ 75	100	7	7

Sumber: Perdep No.06/Per/Dep.6/VI/2016

b) Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Rasio ini mengukur kemampuan koperasi memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib, semakin tinggi persentasenya semakin baik. Rasio promosi ekonomi anggota dihitung dengan membandingkan promosi ekonomi anggota terhadap simpanan pokok ditambah simpanan wajib, semakin tinggi persentasenya semakin baik. Pengukuran Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) ditetapkan sebagai berikut:

- (1) Untuk rasio lebih kecil dari 5% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 5 hingga 7,5 diberi nilai 50. Selanjutnya untuk setiap kenaikan rasio 2,5 %, nilai ditambah dengan 25 sampai dengan nilai maksimum 100.
- (2) Nilai dikalikan dengan bobot 3 %, diperoleh skor penilaian

Tabel 22. Standar Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Rasio PEA (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	0	3	0,00
5 ≤ x < 7,5	50	3	1,50,
7,5 ≤ x < 10	75	3	2,25
≥ 10	100	3	3

Sumber: Perdep No.06/Per/Dep.6/VI/2016

d. Analisis Trend

Indriyo & M. Najmudin (2003) mendefinisikan *trend* adalah rata-rata perubahan dalam jangka panjang, bila data yang ada menunjukkan kecenderungan naik maka *trend* tersebut merupakan *trend* positif dan apabila kecenderungan turun merupakan *trend* negatif. Salah satu *trend* yang bisa digunakan adalah trend metode moment. penggunaan metode *trend* moment, tahun dasar ditentukan pada data yang paling awal.

Sementara itu, Lukas Setia Atmaja (2008) mendefinisikan *trend* analisis sebagai pendekatan yang menggunakan perbandingan rasio keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Jika *trend* membaik, disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan relatif baik, demikian pula sebaliknya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan analisis *trend* dalam penilaian kinerja koperasi digunakan untuk membandingkan rasio keuangan koperasi dari tahun ke tahun. Hal ini akan menunjukkan perkembangan koperasi dilihat dari aspek keuangan.

B. Penelitian yang Relevan

1. Angger Triwibowo (2012) dengan judul skripsi “Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Mapan Sejahtera” UNY Periode Tahun 2009-2011”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan KPRI “Mapan Sejahtera” UNY periode 2009-2011 ditinjau dari likuiditas berada dalam kondisi cukup sehat. Kinerja keuangan yang ditinjau dari aspek solvabilitas dalam kondisi tidak sehat. Untuk aspek rentabilitas, dalam kondisi cukup sehat. Ditinjau dari Modal Sendiri mengalami kondisi yang tidak sehat. Sedangkan dari aspek omset berada dalam kondisi cukup sehat. Berdasarkan hasil analisis *trend* KPRI “Mapan Sejahtera” UNY periode 2009-2011 menunjukkan *trend* likuiditas dan *trend* solvabilitas berada pada kondisi kurang baik. *Trend* rentabilitas mengalami kondisi fluktuatif yang tidak terlalu besar dan relatif stabil. *Trend* ekuitas mengalami kondisi yang fluktuatif dan dapat diasumsikan cukup baik. Sedangkan trend omset berada pada kondisi tidak baik. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada aspek yang diteliti adalah aspek keuangan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menilai kinerja koperasi.
2. Adi Dwi Rahayu (2014) dengan judul skripsi “Analisis Evaluasi Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Margi Rahayu”

Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo Tahun 2011-2013. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditarik kesimpulan bahwa Kinerja USP KPRI “Margi Rahayu” periode 2011-2013 dilihat dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, dan jatidiri berada dalam kategori cukup sehat. Sedangkan dilihat dari aspek manajemen, efisiensi, dan kemandirian dan perkembangan berada dalam kategori sehat. Namun dilihat dari aspek likuiditas KPRI “Margi Rahayu” berada dalam kategori kurang sehat. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama mengukur kinerja koperasi dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, perkembangan dan pertumbuhan serta jatidiri koperasi. Sedangkan perbedaannya berada pada objek yang diteliti.

3. Mutmainnah (2013) dengan judul skripsi “Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha Putra Mandiri di Kabupaten Jember”, berdasarkan analisis rasio menurut Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 dan analisis *trend* serta analisis *common size* selama periode tahun 2008 sampai dengan 2012. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan hasil perhitungan rasio keuangan KSU “Putra Mandiri” di Kab. Jember, secara keseluruhan mengalami peningkatan dan penurunan. Beberapa rasio yang mengalami kenaikan yaitu rasio modal sendiri terhadap total modal, rasio efisiensi dan rasio aktiva tetap terhadap *total asset*. Rasio modal sendiri terhadap total modal mengalami kenaikan dan menunjukkan kondisi yang sangat baik. Rasio ini meskipun sempat terjadi penurunan pada tahun 2010 tapi masih dalam kondisi yang

sangat baik karena memiliki nilai rasio $>20\%$. Rasio efisiensi mengalami kenaikan, dan menunjukkan kondisi yang efisien kecuali pada tahun terakhir menunjukkan kondisi yang cukup efisien karena berada pada kisaran 69-84%. Rasio aktiva tetap terhadap *total asset* menunjukkan kondisi yang baik pada tahun 2008-2011 dan cukup baik pada tahun 2012 karena berada pada kisaran 26-50%. Beberapa rasio yang mengalami penurunan yaitu rasio *rentabilitas asset*, rasio rentabilitas modal sendiri dan rasio kemandirian operasional pelayanan. Rasio *rentabilitas asset* meskipun mengalami penurunan tetapi masih dalam kategori tinggi karena nilai rasio yang dimiliki $>10\%$. Rasio rentabilitas modal sendiri juga mengalami penurunan dan masih dalam kategori tinggi karena memiliki nilai rasio $>10\%$. Rasio kemandirian operasional pelayanan masuk dalam kategori tinggi pada empat tahun pertama dan cukup tinggi pada tahun terakhir yaitu tahun 2012 karena nilai rasionya berkisar antara 126-150%. Rasio yang mengalami kenaikan maupun penurunan yaitu rasio likuiditas. Rasio likuiditas menunjukkan kondisi yang kurang likuid pada tahun terakhir karena memiliki nilai rasio antara 14-20%. Koperasi dikatakan memiliki likuiditas baik jika berada dalam rentang 26-34%. Analisis trend KSU “Putra Mandiri” di Kab. Jember mengalami dua kecenderungan yaitu trend naik dan trend turun. Rasio modal sendiri terhadap total modal, rasio efisiensi dan rasio aktiva tetap terhadap *total asset* mengalami trend naik. Trend turun dialami oleh Rasio *rentabilitas asset*, rasio rentabilitas modal sendiri dan rasio kemandirian operasional pelayanan kecuali rasio likuiditas mengalami dua kecenderungan yaitu trend naik dan

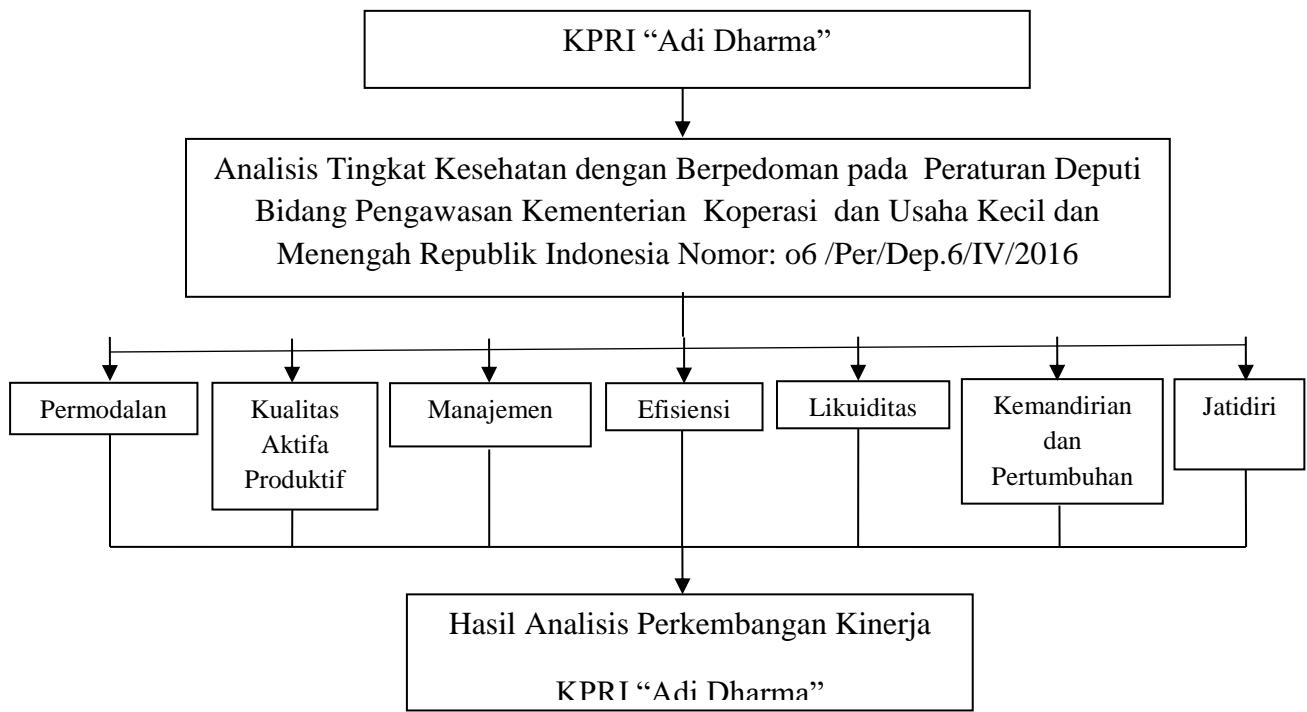
trend turun. Hasil analisis *common size* KSU “Putra Mandiri” di Kab. Jember memiliki kinerja yang kurang baik. Perubahan pada pos-pos laporan keuangan KSU “Putra Mandiri” lebih banyak menunjukkan penurunan khususnya pada SHU bersihnya, yang mana SHU merupakan hasil akhir dari kegiatan usaha yang dijalankan pada suatu periode tertentu. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kinerja koperasi dengan menggunakan analisis trend sedangkan perbedaannya terdapat pada objek dan tempat penelitian.

C. Kerangka Berpikir

KPRI “Adi Dharma” melakukan usahanya dibidang simpan pinjam dan pertokoan. Dalam penelitian ini, kinerja yang dinilai hanya dilakukan terhadap Unit Simpan Pinjam koperasi. Pengukuran kinerja koperasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap aspek-aspek yang didasarkan pada Peraturan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06 /Per/Dep.6/IV/2016 Aspek-aspek tersebut yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, pertumbuhan dan kemandirian serta jatidiri koperasi.

Hasil dari penilaian kinerja koperasi akan menunjukkan kondisi tingkat kesehatan koperasi yang berada pada kondisi sehat, cukup sehat, dalam pengawasan, atau dalam pengawasan khusus. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan, selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan analisis trend. Analisis trend digunakan untuk mengetahui bagaimana perkembangan kinerja

dari Usaha Simpan Pinjam Koperasi. Adapun kerangka pikir penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi (*Evaluation Research*) dengan menggunakan PAP (Penilaian Acuan Patokan). Mudrajad Kuncoro (2003) menyatakan bahwa penelitian evaluasi atau *Evaluation Research* merupakan penelitian yang diharapkan dapat memberikan masukan/mendukung pengambilan keputusan tentang nilai relatif dari dua atau lebih alternatif tindakan. Selain itu, Supardi (2005) menyatakan bahwa penelitian evaluasi merupakan penelitian yang dilakukan untuk merumuskan hasil-hasil pelakasanaan kegiatan yang dilakukan agar diperoleh umpan balik bagi perbaikan perencanaan, sistem dan metode kerja yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini objek yang dievaluasi adalah kinerja koperasi dengan menilai tingkat kesehatan Unit Simpan Pinjam (USP) koperasi dengan menggunakan tolak ukur Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/2016.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Adi Dharma” Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap. Waktu Penelitian direncanakan pada bulan September 2017 sampai dengan selesaiya penelitian.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kinerja KPRI “Adi Dharma” yang menyangkut aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jatidiri koperasi serta manajemen koperasi periode 2014-2016. Kemudian yang menjadi subjek penelitian adalah KPRI “Adi Dharma” Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja KPRI “Adi Dharma” yang merupakan hasil yang telah dicapai oleh koperasi. Untuk mengukur kinerja USP Koperasi, dilakukan dengan menganalisis tingkat kesehatan berdasarkan tujuh aspek yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, manajemen, kemandirian dan pertumbuhan serta jatidiri. Tujuh aspek tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Permodalan

Modal merupakan segala sarana dan prasarana yang digunakan sebagai *input* untuk melakukan usaha. Permodalan dalam koperasi merupakan aspek yang penting dalam keberlangsungan badan usaha termasuk koperasi. Permodalan koperasi berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman. Permodalan koperasi dapat dinilai berdasarkan rasio modal sendiri terhadap *total assets*, rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan berisiko dan rasio kecukupan modal sendiri.

2. Kualitas aktiva produktif

Aktiva produktif merupakan kekayaan yang menghasilkan keuntungan dalam koperasi. Aspek kualitas aktiva produktif dinilai berdasarkan pada 4 rasio yaitu rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan, rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah dan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan.

3. Efisiensi

Penilaian efisiensi menggambarkan sampai seberapa besar USP koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan asset yang dimilikinya. Penilaian efisiensi KSP/USP koperasi didasarkan pada 3 (tiga) rasio yaitu rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU Kotor dan rasio efisiensi pelayanan. Rasio-rasio tersebut menggambarkan seberapa besar KSP/USP koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan asset yang dimilikinya.

4. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan USP dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penilaian terhadap likuiditas KSP dan USP Koperasi dilakukan terhadap 2 rasio, yaitu Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

5. Manajemen

Manajemen koperasi merupakan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh pengelola koperasi dalam merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan dan melakukan pengawasan terhadap semua orang yang menjadi baginya. Aspek manajemen dinilai dari 5 komponen yaitu manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas

6. Kemandirian dan pertumbuhan

Penilaian kemandirian dan pertumbuhan akan menggambarkan kualitas dari *asset* yang dimilikinya dalam menghasilkan laba. Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada 3 rasio, yaitu rentabilitas aset, rentabilitas ekuitas, dan kemandirian operasional.

7. Jatidiri Koperasi

Penilaian aspek jatidiri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Aspek penilaian jatidiri koperasi menggunakan 2 rasio yaitu rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota.

E. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

a) Data Kualitatif

- 1) Sejarah dan Perkembangan Koperasi
- 2) Visi dan Misi KPRI “Adi Dharma”
- 3) Tujuan KPRI “Adi Dharma”

- 4) Struktur Organisasi KPRI “Adi Dharma”
- b) Data Kuantitatif
 - 1) Jumlah anggota KPRI “Adi Dharma”
 - 2) Neraca Keuangan KPRI “Adi Dharma” periode 2014-2016
 - 3) Laporan Hasil Usaha KPRI “Adi Dharma” periode 2014-2016
2. Sumber Data

Sumber data utama adalah data skunder yang berasal dari laporan pertanggung jawaban pengurus, khususnya yang terkait dengan laporan keuangan USP KPRI “Adi Dharma”. Data primer diperoleh dengan wawancara yang digunakan untuk mengetahui kinerja dari segi manajemennya.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Suharsimi Arikunto, 2010). Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Supriyati (2010) menyatakan bahwa, Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan mempunyai sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi. Dalam penelitian ini, metode observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan awal koperasi khususnya Unit Simpan Pinjam Koperasi.

2) Dokumentasi

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, catatan harian dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010). Teknik pengumpulan data ini dilakukan terutama untuk memperoleh data keuangan koperasi, antara lain laporan neraca dan laporan laba rugi atau laporan SHU selama tahun 2014-2016.

3) Wawancara

Menurut Supriyati (2010), wawancara adalah cara yang umum dan ampuh untuk memahami keinginan/kebutuhan wawancara yaitu dengan pengambilan data melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan berpedoman pada wawancara yang terlampir dalam Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan perkembangan manajemen KPRI “Adi Dharma” periode 2014-2016.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar penelitian dan hasilnya mudah diolah (Suharsimi,2010). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan dokumen dalam bentuk laporan pertanggungjawaban pengurus, khususnya laporan keuangan KPRI “Adi Dharma” periode 2014-2016. Dokumen tersebut digunakan sebagai sumber data

untuk menilai kinerja koperasi dilihat dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jatidiri koperasi.

Instrumen lain yang digunakan yaitu wawancara (berdasar lampiran Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016) yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan manajemen KPRI “Adi Dharma” periode 2014-2016.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Penilaian Acuan Patokan yang mengacu pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

Dalam penilaian ini terdapat ketentuan yang harus diperhatikan yaitu:

- a) Dalam melakukan penilaian kesehatan KSP dan USP Koperasi, maka terhadap aspek yang dinilai diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi tersebut
- b) Penilaian aspek dilakukan dengan menggunakan nilai yang dinyatakan dalam angka 0 sampai dengan 100

Tabel 23 berikut merupakan aspek dan komponen dalam penilaian kesehatan KSP dan USP Koperasi.

Tabel 23. Aspek dan Komponen Penilaian Kesehatan KSP dan USP Koperasi

No	Aspek yang Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian
1	Permodalan	a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset $\frac{Modal\ Sendiri}{Total\ Aset} \times 100\%$ b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Beresiko $\frac{Modal\ Sendiri}{Pinjaman\ diberikan\ yang\ beresiko} \times 100\%$ c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri $\frac{Modal\ Sendiri\ Tertimbang}{ATMR} \times 100\%$	15 6 6 3
2	Kualitas Aktiva Produktif	a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan $\frac{volume\ pinjaman\ pada\ anggota}{volume\ pinjaman} \times 100\%$ b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan $\frac{Pinjaman\ Bermasalah}{Pinjaman\ yang\ diberikan} \times 100\%$ c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah $\frac{cadangan\ risiko}{pinjaman\ bermasalah} \times 100\%$ Catatan: cadangan risiko adalah cadangan tujuan risiko + penyisihan penghapusan pinjaman.	25 10 5 5 5
3	Manajemen		15

		a. Manajemen Umum b. Kelembagaan c. Manajemen Permodalan d. Manajemen Aktiva e. Manajemen Likuiditas	3 3 3 3 3
4	Efisiensi		10
		a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto $\frac{beban\ operasi\ anggota}{partisipasi\ bruto} \times 100\%$ <p>Catatan: beban operasi anggota adalah beban pokok ditambah dengan beban usaha bagi anggota+beban perkoperasian. Untuk USP Koperasi, beban perkoperasian dihitung secara proporsional.</p>	4
		b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor $\frac{beban\ usaha}{SHU\ Kotor} \times 100\%$	4
		c. Rasio efisiensi pelayanan $\frac{biaya\ karyawan}{volume\ pinjaman} \times 100\%$	2
5	Likuiditas		15
		a. Rasio Kas $\frac{kas + bank}{kewajiban\ lancar} \times 100\%$	10
		b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima $\frac{pinjaman\ yang\ diberikan}{dana\ yang\ diterima} \times 100\%$ <p>Catatan: dana yang diterima adalah total passiva selain hutang biaya dan SHU belum dibagi.</p>	5
6	Kemandirian dan Pertumbuhan		10
		a. Rentabilitas asset $\frac{SHU\ sebelum\ pajak}{total\ asset} \times 100\%$	3

	b. Rentabilitas Modal Sendiri $\frac{SHU \ Bagian\ Anggota}{Total\ Modal\ Sendiri} \times 100\%$	3
	c. Kemandirian Operasional Pelayanan $\frac{Partisipasi\ Netto}{Beban\ Usaha+Beban\ Perkoperasian} \times 100\%$ Catatan: beban usaha adalah beban usaha bagi anggota	4
7	Jatidiri Koperasi	10
	a. Rasio Partisipasi Bruto $\frac{Partisipasi\ Bruto}{Partisipasi\ Bruto+Pendapatan} \times 100\%$	7
	b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) $\frac{PEA}{Simpanan\ Pokok+Simpanan\ Wajib} \times 100\%$	3
Jumlah		100

Sumber: Perdep No.06/Per/Dep.6/VI/2016

2. Teknik Analisis Perkembangan Kinerja Koperasi

Untuk mengetahui perkembangan kinerja USP digunakan analisis *trend*. Menurut Maryati (2010), *trend* adalah suatu gerakan (kecenderungan) naik atau turun dalam jangka panjang, yang dipeoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu. Jika rata-rata pertambahan bertambah maka disebut trend positif atau trend yang mempunyai kecenderungan naik, sebaliknya jika rata-rata pertambahan berkurang maka disebut trend negatif atau trend yang mememiliki kecenderungan menurun.

Berdasarkan kecenderungan angka-angka rasio tertentu dapat diperoleh gambaran apakah rasio tersebut naik atau menurun atau tetap, dengan demikian dapat diidentifikasi masalah yang sedang dihadapi dan dapat diobservasi baik buruknya pengelolaan perusahaan. Jika dari hasil analisis *trend* rasio keuangan koperasi naik dari tahun ke tahun maka menunjukkan bahwa kinerja koperasi dan pengelolaannya baik, dan sebaliknya jika rasio kecenderungan cenderung turun maka kinerja koperasi tidak baik dan pengelolaannya belum maksimal.

3. Tolak Ukur Penarikan Kesimpulan

Tolak ukur yang digunakan peneliti adalah Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman Penilaian Kesehatan KSP dan USP Koperasi.

Tabel 24. Penetapan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP

Skor	Predikat
$80.00 \leq x \leq 100$	Sehat
$66.00 \leq x < 80.00$	Cukup Sehat
$51.00 \leq x < 66.00$	Dalam Pengawasan
< 51.00	Dalam Pengawasan Khusus

Sumber : Perdep No.06/Per/Dep.6/VI/2016

Keterangan:

- Skor penilaian lebih dari sama dengan 80 sampai dengan 100, termasuk dalam predikat “SEHAT”
- Skor penilaian lebih dari sama dengan 66 sampai dengan 80, termasuk dalam predikat “CUKUP SEHAT”

- c. Skor penilaian lebih dari sama dengan 51 sampai dengan 66, termasuk dalam predikat “DALAM PENGAWASAN”
- d. Skor penilaian kurang dari 51, termasuk dalam predikat “DALAM PENGAWASAN KHUSUS”

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum KPRI “Adi Dharma” Kedungreja

1. Sejarah berdirinya KPRI ”Adi Dharma” Kedungreja

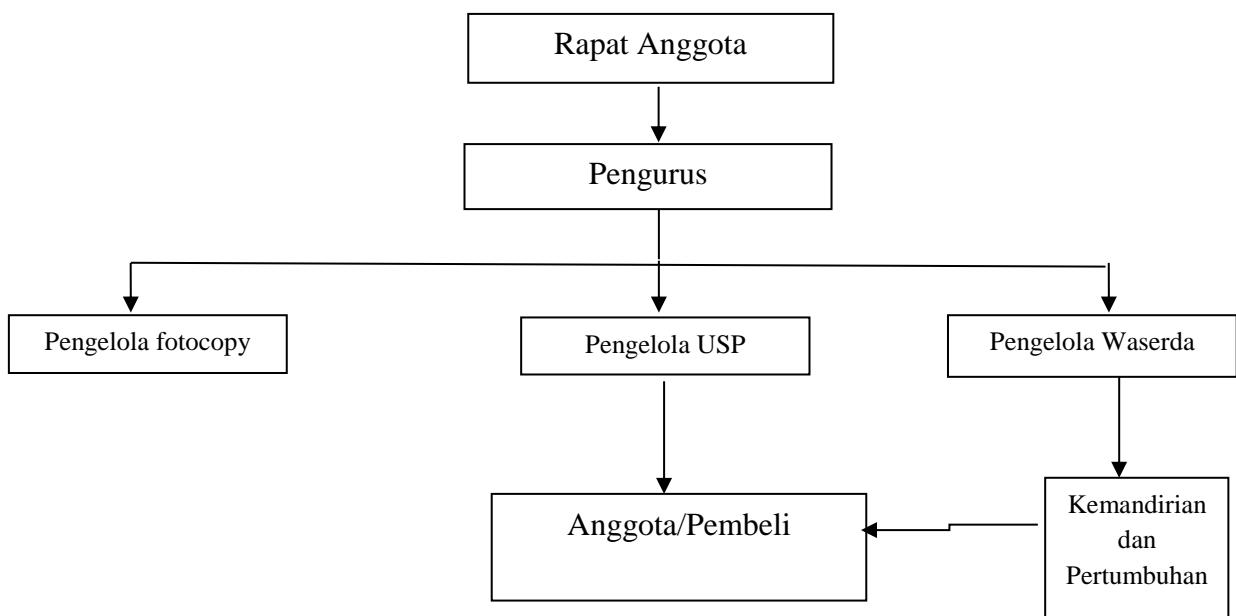
KPRI “Adi Dharma” Kedungreja berdiri sejak tahun 1968 tepatnya melalui pleno para pendiri KPN pada tanggal 7 Juli 1968 dan mendapat pengesahan badan hukum No. 7756/BH/VI, tanggal 17 September 1970. Seperti koperasi-koperasi lainnya pada saat itu KPRI “Adi Dharma” dalam perjalannya mengalami berbagai mengalami hambatan, antara lain:

- a. Modal usaha belum memadai
- b. Sarana belum ada
- c. Sumber daya manusia pengelola maupun anggota masih lemah
- d. Tuntutan pelayanan melebihi kemampuan yang ada

Dengan perjuangan serta kerja keras pengurus yang didukung sepenuhnya oleh anggota (terutama kesadaran berkoperasi) sedikit demi sedikit KPRI “Adi Dhama” bergerak pada Usaha Simpan Pinjam (USP).

Pada tahun 1983 bertambah Unit Usaha Pertokoan dengan membangun 1 (satu) unit bangunan berukuran 7 x 12 m yang terletak diatas tanah seluas 625 m² tepatnya pada tanggal 12 Juli 1983. Unit Pertokoan ini setelah berjalan 2 dasa warsa menunjukkan perkembangannya dengan ditengarai dapat dibangunnya Waserda dan Perkantoran yang berukuran 10 x 39 m pada tahun 2004.

Unit-unit usaha KPRI “Adi Dharma” telah menerapkan mekanisme kerja yang dari waktu ke waktu diupayakan kearah kerja yang optimal menuju sistem manajemen modern yang prosesional. Adapun bagan mekanisme kerja KPRI “Adi Dharma” adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Struktur organisasi KPRI “Adi Dharma”

2. Struktur Organisasi KPRI “Adi Dharma”

Anggaran Dasar KPRI “Adi Dharma” menjelaskan bahwa pengurus koperasi dipilih dari dan oleh anggota dalam suatu rapat anggota. Adapun yang dapat dipilih menjadi pengurus adalah mereka yang memenuhi syarat-syarat yaitu mempunyai sifat kejujuran dan keterampilan kerja serta mempunyai pengetahuan tentang perkoperasian. Susunan pengurus periode 2014 -2016 adalah sebagai berikut:

- a. Ketua I : Suparyo, S.Pd.
- b. Wakil Ketua : Sugeng Subandi

- c. Sekretaris : Hariyanto, S.Pd.
- d. Bendahara I : Dalyadi, S.Pd.
- e. Bendahara II : Budi Iskaryanto, S.Pd.

Susunan pengawas periode 2014 -2016 adalah sebagai berikut:

- a. Ketua : Karsidi, S.Pd.
- b. Anggota I : Sumarman, S.Pd.
- c. Anggota II : Dedi Iswantoi, S.Pd.

Karyawan KPRI adalah sebagai berikut:

- a. Retno Andriyani : Kasir Simpan Pinjam
- b. Suratno : Adm. Barang Kios
- c. Bambang Raharjo : Adm. Kios Konsumsi
- d. Supriyadi : Fotocopy dan ATK
- e. Festi Bastiani : Kasir Konsumsi
- f. Santo : Penjaga Malam

3. Bidang Usaha KPRI “Adi Dharma”

Bidang usaha yang dijalankan KPRI “Adi Dharma” adalah sebagai berikut:

a. Unit Usaha Perkreditan (Simpan Pinjam)

Usaha simpan pinjam merupakan usaha yang bergerak dibidang pemupukan simpanan dari anggotanya kemudian dipinjamkan kembali kepada anggota yang membutuhkan bantuan modal. KPRI “Adi Dharma” hanya memberikan fasilitas simpan pinjam pada anggota koperasi dan belum menjamah masyarakat di luar koperasi.

b. Unit Usaha Barang-barang Konsumtif

Usaha barang-barang konsumtif yang dimaksud adalah barang-barang seperti barang kebutuhan pokok, barang-barang elektronik, sepeda motor, dan lain sebagainya sesuai dengan

permintaan konsumen. Usaha ini dijalankan dengan menggunakan sistem kredit seperti halnya perkreditan uang. KPRI “Adi Dharma” tidak mempunyai toko secara konkret.

B. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Patokan yang digunakan adalah Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.06/Per/Dep.6/IV/2016. Aspek yang dinilai yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, pertumbuhan dan kemandirian serta jatidiri koperasi, untuk mengetahui perkembangan kinerja dari USP Koperasi digunakan teknik analisis *trend (trend analysis)*.

a. Permodalan

1) Rasio Modal Sendiri terhadap *Total Assets*

Rasio modal sendiri terhadap *total assets* merupakan perbandingan antara modal sendiri dan *total assets* yang dimiliki KPRI “Adi Dharma” pada tahun yang bersangkutan. Hasil perhitungan terhadap data keuangan koperasi terkait dengan rasio modal sendiri terhadap assets dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 25. Rasio Modal Sendiri terhadap *Total Assets* tahun 2014-2016

Tahun	Modal Sendiri	Total Assets	Rasio MS/TA (%)
2014	Rp.3.841.123.187	Rp. 5.526.958.299	69,49
2015	Rp.4.117.412.734	Rp. 5.084.083.615	80,98
2016	Rp.4.406.019.271	Rp. 6.336.988.148	69,52

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas Pada Rapat Anggota Tahunan Tutup Buku 2014-2016

Berdasarkan perhitungan rasio modal sendiri terhadap *total assets* pada Tabel 25, selanjutnya dapat dilakukan penskoran pada hasil tersebut. Penskoran untuk rasio modal sendiri terhadap *total assets* dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 26. Rasio Modal Sendiri terhadap Tottal Assets tahun 2014-2016

Tahun	Rasio MS/TA(%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2014	69,498	50	6	3
2015	80,985	50	6	3
2016	69,529	50	6	3

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas Pada Rapat Anggota Tahunan Tutup Buku 2014-2016

2) Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Berisiko

Rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko merupakan perbandingan antara modal sendiri terhadap pinjaman berisiko yang dimiliki oleh KPRI “Adi Dharma” pada tahun yang bersangkutan. Hasil perhitungan terhadap data keuangan koperasi terkait dengan Rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 27. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Berisiko tahun 2014-2016

Tahun	Modal Sendiri (MS)	Pinjaman Beresiko (PB)	Rasio MS/PB (%)
2014	Rp3.841.123.187	Rp3.449.120.958	111,36
2015	Rp4.117.412.734	Rp3.784.446.709	108,79
2016	Rp4.406.019.271	Rp3.945.895.974	111,66

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas Pada Rapat Anggota Tahunan Tutup Buku 2014-2016

Berdasarkan perhitungan rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko pada tabel 27, selanjutnya dapat dilakukan penskoran pada hasil tersebut. Hasil dari penskoran dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 28. Penskoran Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Berisiko tahun 2014-2016

Tahun	Rasio MS/PB (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2014	111,3652793	100	6	6
2015	108,7982749	100	6	6
2016	111,6608066	100	6	6

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas Pada Rapat Anggota Tahunan Tutup Buku 2014-2016

3) Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio Kecukupan Modal Sendiri merupakan perbandingan antara Modal Sendiri Tertimbang (MST) terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dimiliki KPRI “Adi Dharma” pada tahun yang bersangkutan. Hasil perhitungannya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 29. Rasio Kecukupan Modal Sendiri tahun 2014-2016

Tahun	Modal Sendiri Tertimbang(MST)	ATMR	Rasio MST/ATMR(%)
2014	Rp3.279.413.187	Rp2.170.481.049	151,09
2015	Rp3.441.618.022	Rp2.537.278.939	135,64
2016	Rp3.595.196.945	Rp2.585.678.339	139,04

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas Pada Rapat Anggota Tahunan Tutup Buku 2014-2016

Berdasarkan perhitungan rasio kecukupan modal sendiri di atas selanjutnya dapat dilakukan penskoran pada hasil tersebut. Hasil penskoran disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 30. Rasio Kecukupan Modal Sendiritahun 2014-2016

Tahun	Rasio MST/ATMR (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2014	151,0915375	100	3	3
2015	135,6420837	100	3	3
2016	139,0426988	100	3	3

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas Pada Rapat Anggota Tahunan Tutup Buku 2014-2016

b. Kualitas Aktiva Produktif

- 1) Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman yang Diberikan

Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan merupakan perbandingan volume pinjaman yang diberikan pada anggota dengan volume pinjaman yang diberikan, yang dimiliki KPRI “Adi Dharma” pada tahun yang bersangkutan.

Hasil perhitungan terhadap data keuangan koperasi terkait dengan rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 31. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman tahun 2014-2016

Tahun	Volume Pinjaman pada Anggota (VPA)	Volume Pinjaman(VP)	Rasio VPA/VP (%)
2014	Rp3.449.120.958	Rp3.449.120.958	100
2015	Rp3.784.446.709	Rp3.784.446.709	100
2016	Rp3.945.895.974	Rp3.945.895.974	100

Sumber: laporan Keuangan KPRI “Adi Dharma” Tahun 2014-2016

Berdasarkan perhitungan rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan pada tabel di atas, selanjutnya

dapat dilakukan penskoran pada hasil tersebut. Hasil penskoran disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 32. Penskoran Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman tahun 2014-2016

Tahun	Rasio VPA/VP (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2014	100	100	10	10
2015	100	100	10	10
2016	100	100	10	10

Sumber: Data Laporan Keuangan KPRI “Adi Dharma” tahun 2014-2016 yang Telah Diolah

2) Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan
Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan merupakan perbandingan antara pinjaman bermasalah dengan pinjaman yang diberikan, yang dimiliki KPRI “Adi Dharma” pada tahun yang bersangkutan. Hasil perhitungan terhadap data keuangan koperasi terkait dengan rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 33. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan tahun 2014-2016

Tahun	Pinjaman Bermasalah (PB)	Pinjaman yang Diberikan (PD)	Rasio PB/PD (%)
2014	Rp4.402.085	Rp1.997.521.721	0,12
2015	Rp4.402.085	Rp2.366.750.000	0,11
2016	Rp1.250.666	Rp2.421.921.000	0,03

Sumber: Data Laporan Keuangan KPRI “Adi Dharma” tahun 2014-2016 yang Telah Diolah

Berdasarkan perhitungan rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan pada tabel di atas, selanjutnya dapat dilakukan penskoran pada hasil tersebut. Hasil penskoran disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 34. Penskoran Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan tahun 2014-2016

Tahun	Rasio Pb/PD (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2014	0,12	80	5	4,00
2015	0,11	80	5	4,00
2016	0,03	80	5	4,00

Sumber: Data Laporan Keuangan KPRI “Adi Dharma” tahun 2014-2016 yang Telah Diolah

3) Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah

Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah merupakan perbandingan cadangan risiko dengan pinjaman bermasalah, yang dimiliki KPRI “Adi Dharma” pada tahun yang bersangkutan. Hasil perhitungan terhadap data keuangan koperasi terkait dengan rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 35. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah tahun 2014-2016

Tahun	Cadangan Risiko (CR)	Pinjaman Bermasalah (Pb)	Rasio CR/Pb (%)
2014	Rp23.891.360	Rp4.402.085	542,72
2015	Rp28.827.560	Rp4.402.085	654,86
2016	Rp33.827.560	Rp1.250.666	2704,76

Sumber: laporan Keuangan KPRI “Adi Dharma” Tahun 2014-2016

Berdasarkan perhitungan rasio-rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah pada di atas, selanjutnya dapat dilakukan penskoran pada hasil tersebut. Hasil penskoran disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 36. Penskoran Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman
Bermasalah tahun 2014-2016

Tahun	Rasio CR/Pb (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2014	542,72	25	5	1,25
2015	654,86	25	5	1,25
2016	2704,76	25	5	1,25

Sumber: Data Laporan Keuangan KPRI “Adi Dharma” tahun 2014-2016 yang Telah Diolah

4) Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan merupakan perbandingan antara pinjaman yang berisiko dengan pinjaman yang diberikan, yang dimiliki KPRI “Adi Dharma” pada tahun yang bersangkutan. Hasil perhitungan terhadap data keuangan koperasi terkait dengan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 37. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan tahun 2014-2016

Tahun	Pinjaman yang Berisiko (PB)	Pinjaman yang Diberikan (PD)	Rasio PB/PD (%)
2014	Rp3.449.120.958	Rp3.449.120.958	100
2015	Rp3.784.446.709	Rp3.784.446.709	100
2016	Rp3.945.895.974	Rp3.945.895.974	100

Sumber: laporan Keuangan KPRI “Adi Dharma” Tahun 2014-2016

Berdasarkan perhitungan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan pada tabel di atas, selanjutnya dapat dilakukan penskoran pada hasil tersebut. Hasil penskoran disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 38. Penskoran Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan tahun 2014-2016

Tahun	Rasio PB/PD (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2014	100	25	5	1,25
2015	100	25	5	1,25
2016	100	25	5	1,25

Sumber: Data Laporan Keuangan KPRI “Adi Dharma” tahun 2014-2016 yang Telah Diolah

c. Manajemen

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada KPRI “Adi Dharma” untuk menilai aspek manajemen, dapat diambil penskoran sebagai berikut:

1) Manajemen Umum

Tabel 39. Penskoran Aspek Manajemen Umum

Tahun	Jumlah Jawaban “Ya” (a)	Nilai (b)	Skor (a)*(b)
2014	10	0,25	2,5
2015	10	0,25	2,5
2016	10	0,25	2,5

Sumber: Data Laporan Keuangan KPRI “Adi Dharma” tahun 2014-2016 yang Telah Diolah

2) Manajemen Kelembagaan

Tabel 40. Penskoran Aspek Manajemen Kelembagaan

Tahun	Jumlah Jawaban “Ya” (a)	Nilai (b)	Skor (a)*(b)
2014	6	0,5	3,00
2015	6	0,5	3,00
2016	6	0,5	3,00

Sumber: Data Laporan Keuangan KPRI “Adi Dharma” tahun 2014-2016 yang Telah Diolah

3) Manajemen Permodalan

Tabel 41. Penskoran Aspek Manajemen Permodalan

Tahun	Jumlah Jawaban “Ya” (a)	Nilai (b)	Skor (a)*(b)
2014	5	0,6	3,00
2015	5	0,6	3,00
2016	5	0,6	3,00

Sumber: Data Laporan Keuangan KPRI “Adi Dharma” tahun 2014-2016 yang Telah Diolah

4) Manajemen Aktiva

Tabel 42. Penskoran Aspek Manajemen Aktiva

Tahun	Jumlah Jawaban “Ya” (a)	Nilai (b)	Skor (a)*(b)
2014	9	0,3	2,7
2015	8	0,3	2,4
2016	8	0,3	2,4

Sumber: Data Laporan Keuangan KPRI “Adi Dharma” tahun 2014-2016 yang Telah Diolah

5) Manajemen Likuiditas

Tabel 43. Penskoran Aspek Manajemen Likuiditas

Tahun	Jumlah Jawaban “Ya” (a)	Nilai (b)	Skor (a)*(b)
2014	4	0,6	2,40
2015	4	0,6	2,40
2016	4	0,6	2,40

Sumber: Data Laporan Keuangan KPRI “Adi Dharma” tahun 2014-2016 yang Telah Diolah

d. Efisiensi

1) Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto merupakan perbandingan antara beban operasi anggota dengan partisipasi bruto, yang dimiliki KPRI “Adi Dharma” pada tahun yang

bersangkutan. Hasil perhitungan terhadap data keuangan koperasi terkait dengan rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 44. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto tahun 2014-2016

Tahun	Beban Operasi Anggota (BOA)	Partisipasi Bruto (PBO)	Rasio BOA/PBO (%)
2014	Rp860.343.534	Rp1.860.162.514	46,25
2015	Rp925.170.534	Rp1.879.435.889	49,22
2016	Rp925.577.216	Rp1.944.503.950	47,59

Sumber: laporan Keuangan KPRI “Adi Dharma” tahun 2014-2016

Berdasarkan perhitungan rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto pada Tabel di atas, selanjutnya dapat dilakukan penskoran pada hasil tersebut. Hasil penskoran disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 45. Penskoran Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto tahun 2014-2016

Tahun	Rasio BOA/PBO (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2014	46,25	100	4	4
2015	49,22	100	4	4
2016	47,59	100	4	4

Sumber: Data Laporan Keuangan KPRI “Adi Dharma” tahun 2014-2016 yang Telah Diolah

2) Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Rasio beban usaha terhadap SHU kotor merupakan perbandingan antara beban usaha dengan SHU kotor yang dimiliki KPRI “Adi Dharma” pada tahun yang bersangkutan. Hasil perhitungannya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 46. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor tahun 2014-2016

Tahun	Beban Usaha (BU)	SHU Kotor (SK)	Rasio BU/SK (%)
2014	Rp860.343.534	Rp1.878.544.470	45,80
2015	Rp925.170.534	Rp1.888.819.113	48,98
2016	Rp925.577.216	Rp1.955.618.078	47,33

Sumber: laporan Keuangan KPRI “Adi Dharma” Tahun 2014-2016

Berdasarkan perhitungan rasio beban usaha terhadap SHU kotor pada di atas, selanjutnya dapat dilakukan penskoran pada hasil tersebut. Hasil penskoran disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 47. Penskoran Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor tahun 2014-2016

Tahun	Rasio BU/SK (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2014	45,79841189	75	4	3
2015	48,98142589	75	4	3
2016	47,3291399	75	4	3

Sumber: Data Laporan Keuangan KPRI “Adi Dharma” tahun 2014-2016 yang Telah Diolah

3) Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio efisiensi pelayanan merupakan perbandingan antara biaya karyawan dengan volume pinjaman yang dimiliki KPRI “Adi Dharma” pada tahun yang bersangkutan. Hasil perhitungannya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 48. Rasio Efisiensi Pelayanan tahun 2014-2016

Tahun	Biaya Karyawan (BK)	Volume Pinjaman (VP)	Rasio BK/VP (%)
2014	Rp56.492.912	Rp3.449.120.958	1,63
2015	Rp61.366.625	Rp3.784.446.709	1,62
2016	Rp69.410.110	Rp3.945.895.974	1,75

Sumber: laporan Keuangan KPRI “Adi Dharma” Tahun 2014-2016

Berdasarkan perhitungan rasio efisiensi pelayanan pada tabel di atas, selanjutnya dapat dilakukan penskoran pada hasil tersebut. Hasil penskoran disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 49. Penskoran Rasio Efisiensi Pelayanan tahun 2014-2016

Tahun	Rasio BK/VP (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2014	1,637893037	100	2	2
2015	1,621548134	100	2	2
2016	1,759045612	100	2	2

Sumber: Data Laporan Keuangan KPRI “Adi Dharma” tahun 2014-2016 yang Telah Diolah

e. Likuiditas

1) Rasio Kas

Rasio kas merupakan perbandingan antara kas dan bank dengan kewajiban lancar yang dimiliki KPRI “Adi Dharma” pada tahun yang bersangkutan. Hasil perhitungan terkait dengan rasio kas disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 50 . Rasio Kas tahun 2014-2016

Tahun	Kas + Bank (KB)	Kewajiban Lancar (KL)	Rasio KB/KL (%)
2014	Rp551.562.516	Rp1.664.882.815	33,13
2015	Rp414.179.301	Rp945.631.704	43,80
2016	Rp448.563.356	Rp1.909.546.211	23,49

Sumber: laporan Keuangan KPRI “Adi Dharma” Tahun 2014-2016

Berdasarkan perhitungan rasio kas pada tabel di atas, selanjutnya dapat dilakukan penskoran pada hasil tersebut. Hasil penskoran disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 51. Penskoran Rasio Kas tahun 2014-2016

Tahun	Rasio KB/KL (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2014	33,12920952	25	10	2,5
2015	43,799219	25	10	2,5
2016	23,49057349	25	10	2,5

Sumber: Data Laporan Keuangan KPRI “Adi Dharma” tahun 2014-2016 yang Telah Diolah

2) Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima merupakan perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana yang diterima. Hasil perhitungan terkait dengan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 52. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima tahun 2014-2016

Tahun	Pinjaman yang Diberikan (PD)	Dana yang Diterima (DD)	Rasio PD/DD (%)
2014	Rp3.449.120.958	Rp4.754.713.770	72,54
2015	Rp3.784.446.709	Rp4.969.481.423	76,15
2016	Rp3.945.895.974	Rp5.162.401.492	76,43

Sumber: laporan Keuangan KPRI “Adi Dharma” Tahun 2014-2016

Berdasarkan perhitungan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima, selanjutnya dapat dilakukan penskoran pada hasil tersebut. Hasil penskoran disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 53. Penskoran Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima tahun 2014-2016

Tahun	Rasio PD/DD (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2014	72,54	75	5	3,75
2015	76,15	75	5	3,75
2016	76,43	75	5	3,75

Sumber: Data Laporan Keuangan KPRI “Adi Dharma” tahun 2014-2016 yang Telah Diolah

f. Kemandirian dan Pertumbuhan

1) Rentabilitas Asset

Rentabilitas asset diperoleh dari SHU sebelum pajak dibagi dengan *total asset* yang dimiliki KPRI “Adi Dharma”. Hasil perhitungan terhadap data keuangan koperasi terkait dengan rentabilitas asset disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 54. Rentabilitas Asset tahun 2014-2016

Tahun	SHU sebelum Pajak (SP)	Total Asset (TA)	SP/TA (%)
2014	Rp20.952.297	Rp5.526.958.298	0,37
2015	Rp21.039.177	Rp5.084.083.615	0,41
2016	Rp21.422.666	Rp6.336.988.148	0,33

Sumber: laporan Keuangan KPRI “Adi Dharma” Tahun 2014-2016

Berdasarkan perhitungan rentabilitas asset pada tabel di atas, selanjutnya dapat dilakukan penskoran pada hasil tersebut. Hasil penskoran disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 55. Penskoran Rentabilitas Asset tahun 2014-2016

Tahun	SP/TA (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2014	0,37	25	3	0,75
2015	0,41	25	3	0,75
2016	0,33	25	3	0,75

Sumber: Data Laporan Keuangan KPRI “Adi Dharma” tahun 2014-2016 yang Telah Diolah

2) Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri diperoleh dari SHU bagian anggota dibagi dengan total modal sendiri. Hasil perhitungan terhadap data keuangan koperasi terkait dengan rentabilitas modal sendiri disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 56. Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2014-2016

Tahun	SHU Bagian Anggota (SBA)	Total Modal Sendiri (TMS)	SBA/TMS (%)
2014	Rp9.166.630	Rp3.841.123.187	0,23
2015	Rp9.204.640	Rp4.117.412.734	0,22
2016	Rp10.711.333	Rp4.406.019.271	0,24

Sumber: laporan Keuangan KPRI “Adi Dharma” Tahun 2014-2016

Berdasarkan perhitungan rentabilitas modal sendiri pada tabel di atas, selanjutnya dapat dilakukan penskoran pada hasil tersebut. Hasil penskoran disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 57. Penskoran Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2014-2016

Tahun	SBA/TMS (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2014	0,23	25	3	0,75
2015	0,22	25	3	0,75
2016	0,24	25	3	0,75

Sumber: Data Laporan Keuangan KPRI “Adi Dharma” tahun 2014-2016 yang Telah Diolah

3) Kemandirian Operasional Pelayanan

Kemandirian operasional pelayanan dinilai dengan menghitung Partisipasi netto dibagi dengan jumlah beban usaha dan beban perkoperasian. Hasil perhitungan terkait dengan kemandirian operasional pelayanan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 58. Kemandirian Operasional Pelayanan tahun 2014-2016

Tahun	Partisipasi Netto(PN)	Bebab Usaha + Beban Perkoperasian (BUP)	PN/BUP (%)
2014	Rp999.818.980	Rp860.343.534	116,21
2015	Rp954.265.355	Rp925.170.534	103,14
2016	Rp1.018.926.734	Rp925.577.216	110,08

Sumber: laporan Keuangan KPRI “Adi Dharma” Tahun 2014-2016

Berdasarkan perhitungan kemandirian operasional pelayanan pada tabel di atas, selanjutnya dapat dilakukan penskoran pada hasil tersebut. Hasil penskoran disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 59. Penskoran Kemandirian Operasional Pelayanan tahun 2014-2016

Tahun	PN/BUP (%)	Nilai (a)	Bobot(%) (b)	Skor (a)*(b)
2014	116,21	100	4	4
2015	103,14	100	4	4
2016	110,08	100	4	4

Sumber: Data Laporan Keuangan KPRI “Adi Dharma” tahun 2014-2016 yang Telah Diolah

g. Jati Diri Koperasi

1) Rasio Partisipasi Bruto

Rasio partisipasi bruto merupakan perbandingan antara partisipasi bruto dengan jumlah partisipasi bruto dan pendapatan.

Hasil perhitungan terkait dengan rasio partisipasi bruto disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 60. Rasio Partisipasi Bruto tahun 2014-2016

Tahun	Partisipasi Bruto (PB)	Partisipasi Bruto + Pendapatan (PBP)	Rasio PB/PBP
2014	Rp1.860.162.514	Rp2.453.920.557	75,80369742
2015	Rp1.879.435.889	Rp2.503.556.603	75,07063698
2016	Rp1.944.503.950	Rp2.624.481.652	74,09097139

Sumber: laporan Keuangan KPRI “Adi Dharma” Tahun 2014-2016

Berdasarkan perhitungan rasio partisipasi bruto pada tabel diatas, selanjutnya dapat dilakukan penskoran pada hasil tersebut. Hasil penskoran disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 61. Penskoran Rasio Partisipasi Bruto tahun 2014-2016

Tahun	Rasio PB/PBP	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2014	75,80369742	100	7	7
2015	75,07063698	100	7	7
2016	74,09097139	100	7	7

Sumber: Data Laporan Keuangan KPRI “Adi Dharma” tahun 2014-2016 yang Telah Diolah

2) Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Rasio promosi ekonomi anggota merupakan perbandingan antara partisipasi bruto dengan jumlah partisipasi bruto dan pendapatan. Hasil perhitungan terhadap terkait dengan rasio partisipasi bruto disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 62. Rasio Promosi Ekonomi Anggota tahun 2014-2016

Tahun	Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	Simpanan Pokok+Simpanan Wajib (SPW)	Rasio PEA/SPW (%)
2014	Rp1.869.329.144	Rp2.123.977.400	88,01
2015	Rp1.888.640.529	Rp2.231.297.600	84,64
2016	Rp1.955.215.283	Rp2.346.741.500	83,31

Sumber: laporan Keuangan KPRI “Adi Dharma” Tahun 2014-2016

Berdasarkan perhitungan rasio rasio promosi ekonomi anggota pada tabel, selanjutnya dapat dilakukan penskoran pada hasil tersebut. Hasil penskoran disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 63. Penskoran Rasio Promosi Ekonomi Anggota tahun 2014-2016

Tahun	Rasio PEA/SPW	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2014	88,01	100	3	3,00
2015	84,64	100	3	3,00
2016	83,31	100	3	3,00

Sumber: Data Laporan Keuangan KPRI “Adi Dharma” tahun 2014-2016 yang Telah Diolah

h. Perkembangan Kinerja KPRI “Adi Dharma” Periode 2014-2016

Untuk mengetahui perkembangan kinerja USP KPRI “Adi Dharma” dilakukan analisis *trend* pada total skor setiap tahunnya. Berikut ini disajikan tabel rangkuman penskoran KPRI “Adi Dharma” tahun 2014-2016.

Tabel 64. Rangkuman Penilaian Kinerja KPRI “Adi Dharma” Periode 2014-2016

No	Aspek yang Dinilai	Tahun			Rerata
		2014	2015	2016	
1	Permodalan	12,00	12,00	12,00	12,00
	a. Rasio Modal Sendiri Terhadap <i>Total Asset</i>	3,00	3,00	3,00	3,00
	b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko	6,00	6,00	6,00	6,00
	c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3,00	3,00	3,00	3,00
2	Kualitas Aktiva Produktif	16,50	16,50	16,50	16,50
	a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan	10,00	10,00	10,00	10,00
	b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan	4,00	4,00	4,00	4,00
	c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah	1,25	1,25	1,25	1,25
	d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan	1,25	1,25	1,25	1,25
3	Manajemen	13,60	13,30	13,30	13,40
	a. Manajemen Umum	2,50	2,50	2,50	2,50
	b. Manajemen Kelembagaan	3,00	3,00	3,00	3,00
	c. Manajemen Permodalan	3,00	3,00	3,00	3,00
	d. Manajemen Aktiva	2,70	2,40	2,40	2,50
	e. Manajemen Likuiditas	2,40	2,40	2,40	2,40
4	Efisiensi	8,00	8,00	8,00	8,00
	a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	4,00	4,00	4,00	4,00
	b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	3,00	3,00	3,00	3,00
	c. Rasio Efisiensi Pelayanan	2,00	2,00	2,00	2,00
5	Likuiditas	6,25	6,25	6,25	6,25
	a. Rasio Kas	2,50	2,50	2,50	2,50
	b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima	3,75	3,75	3,75	3,75
6	Kemandirian dan Pertumbuhan	5,50	5,50	5,50	5,50

	a. Rentabilitas Asset	0,75	0,75	0,75	0,75
	b. Rentabilitas Modal Sendiri	0,75	0,75	0,75	0,75
	c. Kemandirian Operasional Pelayanan	4,00	4,00	4,00	4,00
7	Jati diri Koperasi	10,00	10,00	10,00	10,00
	a. Rasio Partisipasi Bruto	7,00	7,00	5,25	6,42
	b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	3,00	3,00	3,00	3,00
	Skor Akhir	71,85	71,55	71,55	71,65
	Predikat Kinerja Koperasi	cukup sehat	cukup sehat	cukup sehat	cukup sehat

Sumber : Rangkuman Hasil Penskoran Aspek Penilaian Kinerja Koperasi

C. Pembahasan

1. Penilaian Kinerja KPRI “Adi Dharma”

a) Aspek Permodalan KPRI “Adi Dharma” tahun 2014-2016

1) Rasio Modal Sendiri terhadap *Total Assets*

Berdasarkan analisis yang dilakukan, menunjukkan bahwa rasio modal sendiri terhadap *total asset* selama tahun 2014-2016 memperoleh hasil rasio rata-rata 73,33% dan memperoleh skor rata-rata 3,00. Pada tahun 2014 rasio yang terjadi sebesar 69,49% sehingga mendapat nilai 50 dengan skor 3,00. Tahun 2015 rasio yang terjadi sebesar 80,98% sehingga mendapat nilai 50 dengan skor 3. Tahun 2016 rasio yang terjadi sebesar 69,52% sehingga mendapat nilai 50 dengan skor 3,00. Naik turunnya rasio ini disebabkan karena jumlah modal sendiri USP mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai tahun 2016. Namun, pada tahun 2016 rasio yang terjadi mengalami penurunan dari 80,96% (tahun 2015) menjadi 69,52% (tahun 2016).

Hal ini terjadi karena kenaikan modal sendiri lebih rendah

dibandingkan kenaikan *total asset*. Hal yang menyebabkan kenaikan modal sendiri lebih rendah daripada kenaikan *total asset* yaitu adanya anggota yang keluar dari koperasi sebanyak 12 orang. Hal ini menyebabkan simpanan pokok berkurang. Meskipun simpanan pokok berkurang, SHU tahun berjalan koperasi mengalami peningkatan sehingga secara nominal modal sendiri koperasi mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Peningkatan SHU terjadi karena semakin banyak anggota yang menggunakan jasa simpan pinjam koperasi sehingga pendapatan koperasi bertambah.

Skor rerata yang diperoleh yaitu 3,00; padahal di dalam pedoman penskoran nilai maksimal yang dapat dicapai yaitu 6,00. Skor maksimal 6,00 diperoleh ketika rasio yang dihasilkan dalam rentang $40 \leq X < 60$. Hal ini berarti bahwa nilai maksimal dapat dicapai ketika jumlah modal sendiri sebanyak 40%-59% dari total modal. Rasio yang terjadi pada KPRI Adi Dharma yaitu 73,33%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio yang terjadi sudah melebihi batas nilai maksimal, sehingga koperasi diharapkan dapat menyeimbangkan modal sendiri dengan modal pinjaman. Salah satunya yaitu dengan cara pemupukan simpanan sukarela dari anggota.

2) Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Berisiko

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko selama tahun 2014-2016 memperoleh hasil rasio rata-rata 110,60% dan memperoleh skor

6,00. Pada tahun 2014-2016 skor yang diperoleh yaitu 6,00 sehingga selalu stagnan dari setiap tahun hal ini terjadi karena peningkatan modal sendiri lebih besar dibandingkan dengan peningkatan jumlah pinjaman berisiko. Peningkatan modal sendiri terjadi pada naiknya jumlah simpanan pokok dan simpanan anggota.

Secara rerata, skor yang diperoleh dalam rasio ini sebesar 6,00 padahal dalam pedoman penskoran, skor maksimal yang ada sebanyak 6,00. Hal ini menunjukkan bahwa rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko pada KPRI “Adi Dharma” tahun 2014-2016 berada pada kisaran 80-100%. Artinya : modal sendiri KPRI “Adi Dharma” memiliki kualitas yang cukup baik dalam menjamin pinjaman diberikan yang berisiko pada tahun 2014-2016.

3) Rasio Kecukupan Modal

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal sendiri selama tahun 2014-2016 memperoleh hasil rasio rata-rata 142,01%. Pada tahun 2014, rasio yang terjadi sebesar 151,09% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 3,00. Tahun 2015 rasio yang terjadi sebesar 135,64% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 3. Tahun 2016 rasio yang terjadi sebesar 139,04% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 3,00.

Skor rerata yang diperoleh yaitu 3,00. Dalam pedoman penskoran, skor maksimal yang dapat dicapai yaitu 3,00. Artinya: modal tertimbang KPRI “Adi Dharma” memiliki kualitas yang sangat

baik dalam mendukung adanya Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dimiliki pada tahun 2014-2016. Hal ini menunjukkan bahwa KPRI “Adi Dharma” tidak memiliki kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

b) Aspek Kualitas Aktiva Produktif KPRI “Adi Dharma” tahun 2014-2016

- 1) Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan selama tahun 2014-2016 memperoleh hasil rasio rata-rata 100%. Pada tahun 2014, 2015 dan 2016 rasio yang terjadi sebesar 100% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 10,00. Secara rerata diperoleh skor 10,00. Skor maksimal yang dicapai tersebut berarti bahwa KPRI “Adi Dharma” memiliki tingkat aktivitas yang tinggi dalam perihal simpan pinjam kepada anggota ada tahun 2014-2016.

- 2) Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan selama tahun 2014-2016 memperoleh skor rata-rata 4. Pada tahun 2014 rasio yang dihasilkan adalah 0,22% sehingga memperoleh skor 4,00. Tahun 2015 rasio yang dihasilkan adalah 0,18% sehingga memperoleh skor 4,00. Tahun 2016, rasio yang dihasilkan sebesar

0,05% dengan skor 4,00. Semakin rendah rasio yang dihasilkan, maka semakin rendah pula risiko pinjaman bermasalah yang terjadi. Artinya: KPRI “Adi Dharma” memiliki tingkat risiko pinjaman bermasalah yang rendah pada tahun 2014-2016.

3) Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh yaitu 1,25. Pada tahun 2014, 2015 dan 2016 rasio yang dihasilkan lebih dari 100% dengan skor 5. Hal ini karena pada tahun 2014-2016 pinjaman bermasalah tidak begitu banyak sehingga dana cadangan sedikit terpakai. Pinjaman bermasalah yang ada disebabkan karena guru pensiun sehingga kesulitan dalam melunasi hutangnya.

Semakin tinggi rasio yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula kualitas cadangan risiko yang dimiliki. KPRI “Adi Dharma” memiliki tingkat kualitas cadangan risiko yang baik, apabila dibandingkan dengan besarnya pinjaman bermasalah yang ada. KPRI “Adi Dharma” selalu meningkatkan persentase alokasi cadangan risiko yang ada dan meminimalisir adanya pinjaman bermasalah dengan peraturan pemberian pinjaman yang diberikan.

4) Rasio Pinjaman yang berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh yaitu 1,25. Pada tahun 2014,2015 dan 2016 rasio yang dihasilkan sebesar 100% sehingga memperoleh skor 1,25. Semakin rendah rasio yang dihasilkan, maka semakin rendah pula risiko pinjaman bermasalah yang terjadi. Hal ini berarti bahwa KPRI “Adi Dharma” memiliki risiko pinjaman bermasalah yang tinggi pada tahun 2014-2016.

c) Aspek Manajemen KPRI “Adi Dharma” tahun 2014-2016

Hasil analisis menunjukkan bahwa skor rata-rata aspek manajemen umum yaitu 2,5. Skor yang dicapai belum maksimal dikarenakan KPRI “Adi Dharma” belum mempunyai rencana kerja jangka panjang. Koperasi hanya membuat rencana kerja jangka pendek saja. Sebaiknya koperasi menyusun rencana kerja jangka pendek maupun jangka panjang.

Skor rata-rata pada aspek manajemen kelembagaan yaitu 3,00. Hal ini menunjukkan bahwa aspek manajemen kelembagaan koperasi mempunyai kualitas yang baik. Manajemen kelembagaan yang baik ditunjukkan dengan adanya bagan organisasi yang baik; rincian tugas masing-masing karyawan yang jelas; adanya pengawas koperasi dan koperasi mempunyai sistem pengamanan yang baik untuk menyimpan semua dokumen pentingnya.

Skor rata-rata aspek manajemen permodalan yaitu 3,00. Skor maksimal ini diperoleh karena KPRI “Adi Dharma” mempunyai kualitas

peningkatan modal yang baik. Peningkatan permodalan dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan modal sendiri yang sama atau lebih besar dari peningkatan aset.

Skor rata-rata aspek manajemen aktiva yaitu 2,50. Tahun 2014, skor manajemen aktiva mengalami penurunan dari 2,70 menjadi 2,40. Tahun 2016 skor yang diperoleh juga masih sama yaitu 2,40. Hal ini disebabkan oleh jumlah dana cadangan yang besarnya tidak sama atau lebih besar dari jumlah pinjaman bermasalah.

Skor rata-rata aspek manajemen likuiditas yaitu 2,40. Skor ini belum maksimal dikarenakan koperasi tidak memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk likuiditasnya. Secara keseluruhan, dilihat dari aspek manajemen KPRI “Adi Dharma” telah menjalankan manajemen dengan baik pada tahun 2014-2016.

d) Aspek Penilaian Efisiensi KPRI “Adi Dharma” tahun 2014-2016

1) Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto selama tahun 2014-2016 memperoleh hasil rasio rata-rata 47,69% dengan skor 4,00. Pada tahun 2014, rasio yang terjadi sebesar 46,25% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4,00. Tahun 2015 rasio yang terjadi sebesar 49,22% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4,00. Tahun 2016 rasio yang terjadi sebesar 47,59% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4,00. Semakin rendah rasio yang dihasilkan, maka semakin efisien

pelayanan yang dilakukan oleh karyawan tersebut. Skor maksimal yang diperoleh menunjukkan bahwa koperasi telah berhasil memberikan efisiensi pelayanan kepada para anggotanya dari penggunaan *assets* yang dimilikinya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya jumlah biaya operasional koperasi yang jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan pendapatan yang diterima koperasi.

2) Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal sendiri selama tahun 2014-2016 memperoleh hasil rasio rata-rata 47,36% dengan skor 3,00. Pada tahun 2014, rasio yang terjadi sebesar 45,80% sehingga mendapat nilai 75 dengan skor 3,00. Tahun 2015 rasio yang terjadi sebesar 48,98% sehingga mendapat nilai 75 dengan skor 3,00. Tahun 2016 rasio yang terjadi sebesar 47,33% sehingga mendapat nilai 75 dengan skor 3,00. Skor rata-rata yang diperoleh yaitu 3,00.

Skor rata-rata yang diperoleh yaitu 3,00; padahal skor maksimal yang dapat dicapai dalam pedoman penskoran yaitu 4,00. Hal ini berarti bahwa rasio beban usaha terhadap SHU kotor berada pada kisaran 40-60%. Semakin rendah rasio yang dihasilkan, maka semakin tinggi tingkat perolehan SHU. KPRI “Adi Dharma” dalam perolehan laba tergolong cukup baik. Sebaiknya koperasi harus lebih meminimalisir penggunaan biaya, yaitu biaya operasional yang dikeluarkan koperasi.

3) Rasio Efisiensi Pelayanan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio efisiensi pelayanan selama tahun 2014-2016 memperoleh hasil rasio rata-rata 1,66%. Pada tahun 2014, rasio yang terjadi sebesar 1,63% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 2,00. Tahun 2015 rasio yang terjadi sebesar 1,62% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 2,00. Tahun 2016 rasio yang terjadi sebesar 1,75% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 2,00.

Semakin rendah rasio yang dihasilkan, maka semakin tinggi skor yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa dalam hal efisiensi pelayanan tergolong sangat baik, yang berarti karyawan KPRI “Adi Dharma” telah melakukan pelayanan dengan baik terhadap para pelanggannya.

e) Aspek Penilaian likuiditas KPRI “Adi Dharma” tahun 2014-2016

1) Rasio Kas

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio kas selama tahun 2014-2016 memperoleh hasil rasio rata-rata 33,47%. Pada tahun 2014, rasio yang terjadi sebesar 33,13% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 2,5. Tahun 2015 rasio yang terjadi sebesar 43,80% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 2,5. Tahun 2016 rasio yang terjadi sebesar 23,49% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 2,5.

Skor yang diperoleh dalam rasio ini sebanyak 2,5, hal ini menunjukkan bahwa, rasio kas pada KPRI “Adi Dharma” tahun 2014-2016 berada pada kisaran lebih dari 20%. Hal ini berarti bahwa rasio kas masih buruk. Tingginya likuiditas yang diukur berdasarkan rasio kas menunjukkan bahwa ketersediaan kas terlalu banyak atau dengan kata lain terdapat dana yang menganggur.

2) Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima selama tahun 2014-2016 memperoleh hasil rasio rata-rata 75,04% dengan skor 3,75. Pada tahun 2014, 2015 dan 2016 skor yang diperoleh konstan dengan memperoleh skor 3,75. Hasil penskoran maksimal yang dapat dicapai yaitu 5,00. Hal ini menunjukkan bahwa rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima pada kisaran lebih dari 70%. Artinya pinjaman yang diberikan lebih besar dari pada dana yang diterima oleh koperasi.

f) Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan KPRI “Adi Dharma” tahun 2014-2016

1) Rasio Rentabilitas *Assets*

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio rentabilitas *assets* selama tahun 2014-2016 memperoleh hasil rasio rata-rata 0,37% dengan skor 0,75. Secara rerata, skor yang diperoleh yaitu 0,75 padahal dalam peraturan penskoran, skor

maksimal yang dapat diperoleh yaitu 3,00. Hal ini menunjukkan bahwa rasio *rentabilitas assets* yang dihasilkan berada pada kisaran kurang dari 5%. Semakin tinggi rasio yang dihasilkan, maka semakin tinggi tingkat rentabilitasnya. Artinya: KPRI "Adi Dharma" dalam perihal perolehan laba dari asset yang dimilikinya tergolong kurang baik.

2) Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio rentabilitas modal sendiri selama tahun 2014-2016 memperoleh hasil rasio rata-rata 0,23% dengan skor 0,75. Secara rerata, skor yang diperoleh dalam rasio ini sebanyak 0,75. Nilai yang diperoleh merupakan nilai maksimal sesuai dengan pedoman penskoran. Hal ini berarti bahwa KPRI "Adi Dharma" dalam hal rentabilitas modal sendiri tergolong buruk. Artinya modal sendiri koperasi kurang menghasilkan keuntungan yang maksimal. Hal ini terjadi karena modal sendiri tidak begitu memberikan peran yang besar dalam pinjaman yang diberikan kepada anggota.

3) Rasio Kemandirian dan Operasional Pelayanan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio kemandirian dan operasional pelayanan selama tahun 2014-2016 memperoleh hasil rasio rata-rata 109,81. Pada tahun 2014, rasio yang terjadi sebesar 116,21 sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4,00. Tahun 2015 rasio yang terjadi sebesar 103,14 sehingga mendapat nilai

100 dengan skor 4,00. Tahun 2016 rasio yang terjadi sebesar 110,08 sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4,00.

Secara rerata, skor yang diperoleh adalah 4,00. Nilai ini merupakan nilai maksimal yang dicapai sesuai dengan pedoman penskoran. Hal ini berarti bahwa dalam perihal rasio kemandirian dan operasional pelayanan tergolong sangat baik. Hal ini disebabkan karena partisipasi netto anggota lebih besar daripada beban yang dikeluarkan, sehingga menjadi efisien.

g) Aspek Penilaian Jati Diri KPRI “Adi Dharma” tahun 2014-2016

1) Rasio Partisiasi Bruto

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio partisipasi bruto selama tahun 2014-2016 memperoleh hasil rasio rata-rata 75,32% . Artinya dalam perihal partisipasi bruto tergolong cukup baik. Partisipasi bruto yang dimaksud dalam hal ini yaitu partisipasi anggota terhadap seluruh biaya yang dikeluarkan oleh koperasi dalam rangka memberikan pelayanan-pelayanan kepada anggota.

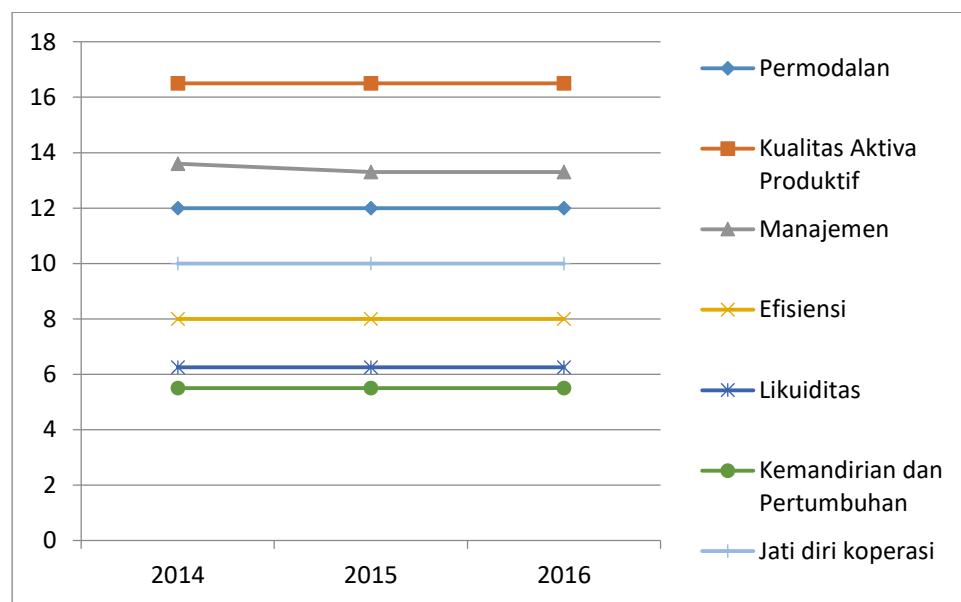
2) Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio promosi ekonomi anggota selama tahun 2014-2016 memperoleh hasil rasio rata-rata 85,32% dengan skor 3,00. Secara rerata, skor yang diperoleh adalah 3,00; padahal skor maksimal yang dapat dicapai adalah 3,00. KPRI ”Adi Dharma” telah memberikan manfaat efisiensi

partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi melalui simpanan pokok dan simpanan wajibnya.

2. Perkembangan Kinerja KPRI “Adi Dharma” tahun 2014-2016

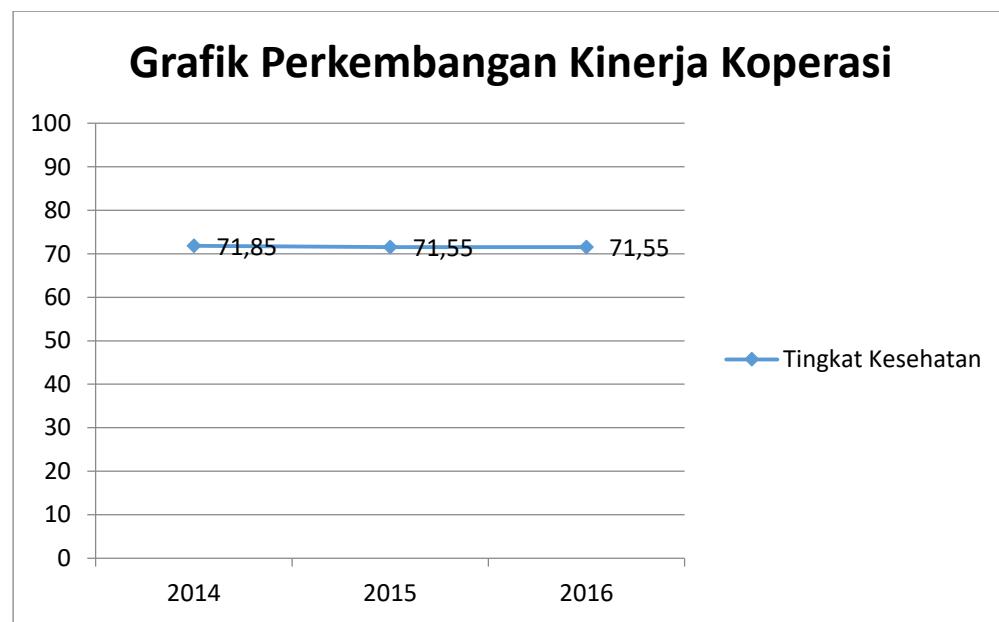
Perkembangan kinerja KPRI “Adi Dharma” dianalisis dengan menggunakan analisis *trend* dapat dilihat pada Gambar 3 (Grafik Perkembangan Aspek-Aspek Kinerja KPRI “Adi Dharma” tahun 2014-2016).



Gambar 3. Grafik Perkembangan Aspek-Aspek Kinerja KPRI “Adi Dharma” tahun 2014-2016

Pada aspek permodalan, terlihat bahwa kurva bergerak datar dengan skor yang diperoleh pada tahun 2014-2016 yaitu 12,00. Pada Aspek kualitas aktiva produktif, terlihat bahwa grafik cenderung stabil dengan skor yang diperoleh sebesar 17,50 dari tahun 2014-2016. Pada aspek manajemen, terlihat bahwa grafik menunjukkan nilai negatif atau turun. Hal ini terjadi karena pada tahun 2014 skor yang diperoleh 13,6 sedangkan tahun 2015 dan 2016 turun menjadi 13,3. Pada aspek efisiensi, terlihat grafik yang bernilai konstan. Hal ini terjadi karena pada tahun 2014, 2015 dan 2016 skor yang diperoleh yaitu 8,00. Pada

aspek likuiditas, juga terlihat pergerakan grafik yang stabil hal ini terjadi karena pada tahun 2014,2015 dan 2016 skor yang diperoleh yaitu 3,75. Pada aspek kemandirian dan pertumbuhan, terlihat bahwa grafik juga memiliki nilai konstan. Hal ini terjadi karena pada tahun 2014, 2015 dan 2016 skor yang diperoleh yaitu 5,50. Selanjutnya untuk aspek jatidiri koperasi, terlihat bahwa grafik menunjukkan nilai yang konstan. Hal ini terjadi karena pada tahun 2014, 2015 dan 2016 skor yang diperoleh yaitu 10,00. Selanjutnya untuk perkembangan kinerja koperasi secara keseluruhan dapat dilihat pada Gambar 4 (Grafik Perkembangan Kinerja KPRI “Adi Dharma”).



Gambar 4. Grafik Perkembangan Kinerja KPRI “Adi Dharma” tahun 2014-2016

Pada grafik terlihat pergerakan grafik yang cenderung menurun. Pada tahun 2014 skor yang diperoleh 71,85 dengan predikat koperasi cukup sehat. Skor mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 71,55 dan selanjutnya pada tahun 2016 skor yang diperoleh yaitu 71,55. Meskipun nilai

mengalami penurunan tetapi dalam hal ini predikat kesehatan koperasi yang diperoleh tetap pada kondisi CUKUP SEHAT.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja KPRI “Adi Dharma” Periode 2014-2016 adalah sebagai berikut:
 - a. Ditinjau dari aspek permodalan, permodalan KPRI “Adi Dharma” periode 2014-2016 mempunyai rata-rata skor 12,00 dari skor maksimal sebesar 15 dan berada dalam kategori cukup sehat.
 - b. Ditinjau dari aspek kualitas aktiva produktif, aktiva produktif KPRI “Adi Dharma” periode 2014-2016 memperoleh skor rata-rata sebesar 16,50 dari skor maksimal sebesar 25, dan berada dalam kategori cukup sehat.
 - c. Ditinjau dari aspek manajemen, manajemen KPRI “Adi Dharma” periode 2014-2016 memperoleh skor rata-rata sebesar 13,40 dari skor maksimal sebesar 15, dan berada dalam kategori sehat.
 - d. Ditinjau dari aspek efisiensi, efisiensi KPRI “Adi Dharma” periode 2014-2016 memperoleh skor rata-rata sebesar 8,00 dari skor maksimal sebesar 10, dan berada dalam kategori sehat.
 - e. Ditinjau dari tingkat likuiditas, likuiditas KPRI “Adi Dharma” periode 2014-2016 memperoleh skor rata-rata sebesar 6,25 dari skor maksimal sebesar 15, dan berada dalam kategori kurang sehat.
 - f. Ditinjau dari aspek kemandirian dan pertumbuhan, kualitas kemandirian dan pertumbuhan KPRI “Adi Dharma” periode 2014 -2016 memperoleh

skor rata-rata sebesar 5,05 dari skor maksimal sebesar 10, dan berada dalam kategori kurang sehat.

- g. Ditinjau dari aspek jati diri, jati diri KPRI “Adi Dharma” periode 2014-2016 memperoleh skor rata-rata sebesar 10,00 dari skor maksimal sebesar 10, dan berada dalam kategori sehat.
2. Perkembangan Kinerja Hasil penilaian terhadap kinerja KPRI “Adi Dharma” pada tahun 2014 memperoleh nilai 71,85. Tahun 2015 nilai turun menjadi 71,55 Selanjutnya pada tahun 2016 tetap berada pada nilai 71,55. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja KPRI “Adi Dharma” dari tahun 2014-2016 mengalami penurunan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil analisis penilaian kinerja dan perkembangan kinerja KPRI “Adi Dharma” tahun 2014-2016, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi KPRI “Adi Dharma” Kedungreja
 - a. Mengingat kualitas aspek permodalan KPRI “Adi Dharma” tahun 2014-2016 berada dalam kondisi cukup sehat, maka sebaiknya pengelola koperasi hendaknya menyeimbangkan modal sendiri terhadap modal pinjaman.
 - b. Mengingat kualitas aktiva produktif KPRI “Adi Dharma” Periode 2014-2016 berada dalam kategori cukup sehat, maka sebaiknya pengelola koperasi perlu membuat peraturan yang lebih tegas dan persyaratan yang lebih ketat ketika nasabah mengajukan pinjaman harus disesuaikan dengan

agunan yang memadai. Hal ini diperlukan untuk memperkecil pinjaman berisiko dan meminimalisir risiko kerugian.

- c. Mengingat kualitas manajemen KPRI “Adi Dharma” tahun 2014-2016 berada dalam kondisi sehat, maka koperasi perlu mempertahankan kualitas pada masing-masing rasio yang ada dalam manajennya.
- d. Mengingat kualitas efisiensi KPRI “Adi Dharma” tahun 2014-2016 berada dalam kondisi sehat, maka perlu dipertahankan agar dapat memberikan kontribusi yang baik dalam koperasi.
- e. Mengingat kualitas likuiditas yang dimiliki KPRI “Adi Dharma” Periode 2014-2016 berada pada kategori kurang sehat, diharapkan pengelola koperasi dapat melakukan perbaikan dalam pengelolaan rasio kas yang masih buruk. Perbandingan antara bank dan kas dengan kewajiban lancar sangatlah tidak seimbang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat banyak dana yang menganggur sehingga berada pada kondisi *over likuid*. koperasi sebaiknya menyeimbangkan kas dan bank dengan kewajiban lancarnya. Nilai kas dan bank dapat diperkecil dengan cara menyalurkan dana tersebut ke nasabah dalam bentuk pinjaman.
- f. Mengingat kualitas kemandirian dan pertumbuhan yang dimiliki KPRI “Adi Dharma” Periode 2014-2016 berada pada kategori kurang sehat, pengelola koperasi diharapkan mampu mempertahankan kemandirian operasional pelayanan yang sudah baik dan maksimal dan melakukan perbaikan pada rentabilitas asset dan modal sendiri. Hendaknya koperasi mampu meningkatkan perolehan SHU sebelum pajak dengan

memaksimalkan pendapatan melalui partisipasi anggota dalam kegiatan simpan pinjam. Selain itu, untuk perbaikan rentabilitas modal sendiri yang buruk, hendaknya mampu meningkatkan perolehan SHU bagian anggota dengan memaksimalkan modal sendiri.

- g. Mengingat kualitas jatidiri koperasi KPRI “Adi Dharma” tahun 2014-2016 berada dalam kondisi cukup sehat, maka perlu dipertahankan agar selalu menjaga kualitas jatidiri koperasinya.
- h. Mengingat tingkat kesehatan KPRI “Adi Dharma” selama 3 tahun berada dalam kriteria cukup sehat dan belum mencapai kategori sehat, yang disebabkan oleh rendahnya aspek likuiditas dan aspek kemandirian dan pertumbuhan maka sangat diperlukan perbaikan untuk aspek-aspek tersebut agar dapat memperoleh kualitas yang baik. Selain itu, perlu ditingkatkan lagi kualitas pada aspek permodalan dan aspek manajemen yang sudah cukup baik namun belum mencapai kualitas yang maksimal.

2. Bagi Peneliti Lain

Perlu penelitian lebih lanjut mengenai kinerja keuangan koperasi dengan lebih banyak periode yang diteliti dan menggunakan metode penelitian yang lebih variatif dan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Angger Triwibowo. 2012. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Mapan Sejahtera” UNY Periode Tahun 2009-2011. *Skripsi*. Pendidikan Ekonomi FE UNY
- Arda Erindani.2012. Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Kencana Mulya” Kota Kediri. *Jurnal Ekonomi*, Surabaya: Fakultas Ekonomi, Unesa
- Arifin Sitio dan Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Asih Wijayanti. 2012. Evaluasi Kinerja Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Kulonprogo Tahun 2009-2010. *Skripsi*. Pendidikan Ekonomi FE UNY
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami laporan Keuangan*.
- Doni Juni Priansa dan Suwatno. 2011. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung
- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- nicoadityas.blogspot.co.id. 2014 *persamaan dan perbedaan definisi* diakses melalui nicoadityas.blogspot.co.id/2014/10/persamaan-dan-perbedaan-definisi-dan-html?m=1 (diakses pada tgl 3 juli 2017)
- Indriyo Gito Sudarmo & M. Najmudin. 2003. *Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Irham Fahmi. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Nurul Ulfah Hidayati. 2016. Pengaruh Efisiensi Biaya terhadap Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam(USP) dan Unit Simpan Pinjam (USP) (Studi Kasus Pada Koperasi di Surakarta). Surakarta. *Jurnal Akuntansi*.Vol.4, No.4.
- Margaret Setyowati Iin Indarti. 2011. Penilaian Kinerja Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemerintah Kota Semarang Tahun 2011. Semarang. STIE Widya Manggala. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 2, No.3.
- KPRI “Adi Dharma”.2016.Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas Pada Rapat Anggota Tahunan 2016. Cilacap:Koperasi “Adi Dharma”.

- Lukas Setia Atmaja. 2008. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: CV
- Mudrajad Kuncoro. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Mutmainah.2013. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha Putra Mandiri di Kabupaten Jember. *Skripsi*. Manajemen FE Universitas Jember.
- Nurul Eka Mayasari. 2009. Analisis Pengukuran Kinerja Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Blora). *Skripsi*. Pendidikan Ekonomi FE UNY
- Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06 /Per/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.
- Suwatno dan Priyansa, D. 2011. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Revisi spond Baswir. 2010. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Ropke, Jochen. 2012. *Ekonomi koperasi: Teori dan Manajemen*. (Alih bahasa: Sri Djatnika S, SE, Msi). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siti Khusnatul Isnaeni. 2009. Penilaian Kinerja KPRI “WIWARA” Yogyakarta Periode Tahun 2004-2008. *Skripsi*. Pendidikan Ekonomi FISE UNY
- Subandi. 2011. *Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktik)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyati. 2011. Metodologi Penelitian. Bandung: Labkat Pers.
- Suwatno dan Donni Juni Priansa. 2011. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Suyadi, Prawirosentono. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta : BPFE
- Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta
- Titik Suryani, dkk. 2008. *Manajemen Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Undang-Undang No 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.

Wilson Bangun. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga

Wirawan. 2011. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

www.depkop.go.id (diakses tgl 12 Mei 2017)

LAMPIRAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Telp. (0274) 552200, 552201, 552202, 552203, 552204
Lampu Merah, Kampus Dr. S. Yos Sudarso, Yogyakarta 55241

Nomor : 029-UNY4.15.1.1.2017

Kampus

Pel.: Penelitian Ijazah Observasi

1. Observasi Dikti

VII. KPRI ADM Dharma Kedinasan

Kami kompakkan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawahi ini:

Nama	Ahmad Fauzi
NIM	133040744079
Jurusan/Prod	Pendidikan Ekonomi - SI
Judul	Analisis Kinerja KPRI Dharma Kedinasan
Tujuan	Menilai kinerja KPRI Dharma Kedinasan
Waktu Observasi	Selama Masa, 25 April - 25 Juni 2017

Untuk dapat verifikasi dan dilakukan penilaian. Kami sejalan dengan ketentuan Dikti dan ketentuan masing-masing dari kampus segera laksanakan.

Atas perihal kinerja yang diungkapkan terima kasih.

Tanda tangan:
Nur Hidayah Penititik dan Konselor
Dikti Observasi yang berjungkuhan



Penititik dan Konselor
Dikti Observasi yang berjungkuhan

NERACA PER 31 DESEMBER 2014

AKTIVA	2014	2013	PASSIVA		
			2014	2013	2012
LAHARTA LANCAR					
Kas	194.102.718,00	151.864.647,00			
Piutang Barang Dagangan	280.184.350,00	280.509.300,00			
Piutang Jasa Listrik dan PAM	12.999.000,00	12.913.000,00			
Piutang Anggota Simpi	3.449.120.939,00	3.329.221.693,00			
Piutang Anggota BPD	717.184.783,00	714.381.214,00			
Piutang Anggota Copy	5.457.075,00	3.115.650,00			
Persediaan Barang Dagangan	219.094.697,00	225.111.452,00			
Persediaan Unit Copy	15.645.350,00	17.282.635,00			
Simpanan di Bank	357.459.798,00	396.561.977,00			
SKPB Jilid I dan II	6.020.000,00	6.020.000,00			
Deposit Listrik dan PAM	2.461.591,00	7.882.484,00			
LAHARTA LANCAR	5.259.730.321,00	5.144.864.052,00			
DALAM PENYERTAAN					
Simpanan Pokok di PKPRI	500.000,00	500.000,00			
Simpanan Wajib di PKPRI	71.038.480,00	62.038.941,00			
Simpanan Wajib Kredit di PKPRI	9.170.000,00	9.170.000,00			
Simpanan Modal Kerja di PKPRI	2.322.413,00	2.322.413,00			
LAHARTA MODAL PENYERTAAN	83.030.893,00	74.031.354,00			
LAHARTA TETAP					
Tanah	445.550,00	445.550,00			
rumulasi Penyusutan Bangunan					
angunan					
rumulasi Penyusutan Bangunan					
ventaris Kantor					
rumulasi Penyusutan Inventaris					
ait Copy dan Computer					
rumulasi Penyusutan Copy					
LAHARTA TETAP	184.197.085,00	203.197.085,00			
JUMLAH SELURUH	5.526.958.299,00	5.422.092.491,00			
IV. SISA HASIL USAHA					
JUMLAH SELURUH	5.526.958.299,00	5.422.092.491,00			

NERACA PER 31 DESEMBER 2015

AKTIVA	2015	2014	PASSIVA
	2015	2014	
I. HARTA LANCAR			I. HUTANG JANGKA PENDEK
1. Kas	272.394.440,00	194.102.718,00	1. Hutang Pihak ke tiga
2. Piutang Bantuan Digratangan	250.483.980,00	280.184.350,00	2. DPK
3. Piutang Jasa Listrik dan PAM	22.252.512,00	12.999.000,00	3. DPK
4. Piutang Anggota Simpi ✓	3.784.446.709,00	3.449.120.959,00	4. Dana Pengurusan
5. Piutang Anggota BPD	84.321.829,00	717.184.783,00	5. Dana Karyawan
6. Piutang Anggota Copy	6.653.950,00	5.457.075,00	6. Dana Sosial
7. Persediaan Barang Dagang dan	218.419.651,00	219.094.697,00	7. Tabungan Lebaran
8. Persediaan Unit Copy	28.623.950,00	15.645.350,00	8. TTS belum diambil
9. Simpanan di Bank	141.784.861,00	357.459.798,00	9. Sijaksa belum diambil
10. SKPB Jilid I dan II	6.020.000,00	6.020.000,00	10. Josa Tulus (untuk bangunan)
11. Deposit Listrik dan PAM	2.876.324,00	2.461.591,00	11. Josa Tulus (untuk anggota)
JUMLAH HARTA LANCAR (Ppn. 100%)	4.818.278.206,00	5.259.730.321,00	12. Jasa TTS dan Sijaksa belum diambil
			13. Hutang ke BPD
			14. Hutang ke PKPRI
			15. Biaya RAT
			16. Jasa Simpanan Anggota
			17. Dana Resiko Kredit
			18. Dana Penitius dan Sakit
			JML. HUTANG JANGKA PENDEK
			945.631.704,00
			1.664.882.815,00
II. MODAL PENYERTAAN			II. HUTANG JANGKA PANJANG
1. Simpanan Pokok di PKPRI	500.000,00	500.000,00	III. MODAL SENDIRI
2. Simpanan Wajib di PKPRI	80.637.000,00	71.038.480,00	1. Simpanan Pokok
3. Simpanan Wajib Kredit di PKPRI	11.170.000,00	9.170.000,00	2. Simpanan Wajib
4. Pemupukan Modal Kerja di PKPRI	8.301.324,00	2.322.413,00	3. Simpanan Wajib Kredit
JUMLAH MODAL PENYERTAAN	100.608.324,00	83.030.893,00	4. Simpanan Wajib Penyekaman
			5. Pemupukan Modal Koperasi
			6. Simpanan Khusus Inventaris
			7. Modal Donasi
			8. Cadangan
III. HARTA TETAP			JUMLAH MODAL SENDIRI
1. Tanah	445.550,00	445.550,00	62.778.531,00
Akumulasi Penyusutan Tanah			64.470.000,00
2. Bangunan	222.920.440,00	222.920.440,00	2.168.717.600,00
Akumulasi Penyusutan Bangunan	-111.905.940,00	-103.905.940,00	2.059.507.400,00
3. Inventaris Kantor	68.591.435,00	68.591.435,00	188.222.255,00
Akumulasi Penyusutan Inventaris	-30.847.750,00	-26.847.750,00	181.627.325,00
4. Unit Copy dan Computer	88.338.250,00	88.338.250,00	132.390.390,00
Akumulasi Penyusutan Copy	-72.344.900,00	-65.344.900,00	126.604.115,00
JUMLAH HARTA TETAP	163.197.085,00	184.197.085,00	729.156.000,00
			656.280.000,00
			685.239.500,00
			610.467.000,00
			67.946.468,00
			74.220.879,00
IV. SISA HASIL USAHA (T.A.C.)			4.117.412.734,00
			21.039.177,00
JUMLAH SELURUH	5.084.083.615,00	5.526.958.299,00	3.841.123.187,00
			20.952.297,00
			5.084.083.615,00
			5.526.958.299,00

11

Kedungreja, 31 Desember 2015
Kenguru PKPRI "Adi Dharma" Kedungreja
Kec. Kedungreja
Kab. Kediri
Jl. Kedungreja No. 10
Telp. 0382-221111

Sekretaris
Bendahara
Penitius

NERACA PER 31 DESEMBER 2016

14

KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA "ADI DHARMA" KEDUNGREJA
BADAN HUKUM NO.7756/BH/PAD/KWK.11/IX/1996 Tgl.30 September 1996

**PERHITUNGAN HASIL USAHA
PER 31 DESEMBER 2014**

I. PENDAPATAN:

1. Penjualan barang dagangan	: Rp	1.218.186.602,00
2. Jasa Simpan Pinjam	: Rp	573.723.623,00
3. Pendapatan Unit Copy	: Rp	56.427.750,00
4. Jasa Tabungan Bank	: Rp	8.209.881,00
5. Jasa Listrik dan PAM	: Rp	10.172.075,00
6. Pendapatan lain-lain	: Rp	11.824.539,00 +
JUMLAH PENDAPATAN	: Rp	1.878.544.470,00

II. HARGA POKOK BARANG:

1. Persediaan Awal	: Rp	242.394.087,00
2. Pembelian Barang	: Rp	989.594.599,00 +
JUMLAH HARGA POKOK BARANG	: Rp	1.231.988.686,00
3. Return	: Rp	234.740.047,00
4. Persediaan Akhir	: Rp	997.248.639,00
JUMLAH HARGA POKOK BARANG TERJUAL	: Rp	997.248.639,00

III. LABA KOTOR

: Rp **881.295.831,00**

IV. BIAYA-BIAYA:

1. Biaya Organisasi	: Rp	67.464.383,00
2. Biaya Perusahaan	: Rp	72.135.802,00
3. Biaya dan Gaji Karyawan	: Rp	56.492.912,00
4. Jasim I	: Rp	25.000.000,00
5. Jasim II	: Rp	454.389.304,00
6. Biaya Administrasi	: Rp	6.330.000,00
7. Biaya Copy dan Belanja	: Rp	59.572.383,00
8. Biaya RAT	: Rp	40.355.000,00
9. Penyusutan Bangunan	: Rp	8.000.000,00
10. Penyusutan Inventaris	: Rp	4.000.000,00
11. Penyusutan Unit Copy dan Computer	: Rp	7.000.000,00
12. Dana Sosial Pensiun dan Sakit	: Rp	21.000.000,00
13. Biaya lain-lain	: Rp	38.603.750,00 +
JUMLAH BIAYA-BIAYA	: Rp	860.343.534,00

V. SISA HASIL USAHA

: Rp **20.952.297,00**

(Dua puluh juta sembilan ratus
lima puluh dua ribu dua ratus
sembilan puluh tujuh rupiah)

Kedungreja, 31 Desember 2014
Pengurus KPRI "Adi Dharma" Kedungreja
Ketua Sugeng SB, S.Pd. Wakil Ketua Haryanto, S.Pd. Sekretaris Dahrudin, S.Pd. Bendahara I Sugeng SB, S.Pd. Bendahara II Haryanto, S.Pd.

KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA "ADI DHARMA" KEDUNGREJA
BADAN HUKUM NO.7756b/BH/PAD/KWK.11/IX/1996 Tgl.30 September 1996

**PERHITUNGAN HASIL USAHA
PER 31 DESEMBER 2015**

I. PENDAPATAN

1. Penjualan barang kios dagangan	: Rp	1.167.126.974,00
2. Jasa Simpan Pinjam ✓ <i>prca</i>	: Rp	602.904.730,00
3. Pendapatan Unit Copy <i>X</i>	: Rp	90.227.775,00
4. Jasa Tabungan Bank <i>X ✓</i>	: Rp	2.039.574,00
5. Jasa Listrik dan PAM <i>X ✓</i>	: Rp	7.343.650,00
6. Pendapatan lain-lain <i>X ✓ yad.m</i>	: Rp	19.176.410,00 +
JUMLAH PENDAPATAN	: Rp	1.888.819.113,00

II. HARGA POKOK BARANG

1. Persediaan Awal	: Rp	234.740.047,00
2. Pembelian Barang	: Rp	954.912.956,00 +
JUMLAH HARGA POKOK BARANG	: Rp	1.189.653.003,00
3. Return	: Rp	
4. Persediaan Akhir	: Rp	247.043.601,00
JUMLAH HARGA POKOK BARANG TERJUAL	: Rp	942.609.402,00

III. LABA KOTOR

: Rp **946.209.711,00**

IV. BIAYA-BIAYA

1. Biaya Organisasi	: Rp	89.030.000,00
2. Biaya Perusahaan	: Rp	70.045.224,00
3. Biaya dan Gaji Karyawan	: Rp	61.366.625,00
4. Jasim I	: Rp	25.000.000,00
5. Jasim II	: Rp	457.918.556,00
6. Biaya Administrasi	: Rp	5.432.000,00
7. Biaya Copy dan Belanja	: Rp	94.941.394,00
8. Biaya RAT	: Rp	41.885.000,00
9. Penyusutan Bangunan	: Rp	8.000.000,00
10. Penyusutan Inventaris	: Rp	4.000.000,00
11. Penyusutan Unit Copy dan Computer	: Rp	7.000.000,00
12. Dana Sosial Pensiu dan Sakit	: Rp	22.000.000,00
13. Biaya lain-lain	: Rp	38.551.735,00 +
JUMLAH BIAYA-BIAYA	: Rp	925.170.534,00

V. SISA HASIL USAHA

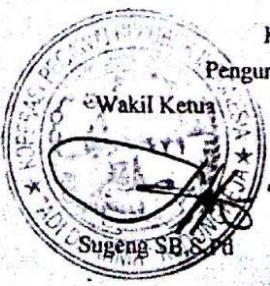
: Rp **21.039.177,00**

(Dua puluh satu juta
tiga puluh sembilan ribu
seratus tujuh puluh tujuh)

Kedungreja, 31 Desember 2015
Pengurus KPRI "Adi Dharma" Kedungreja

Ketua *Wakil Ketua* *Sekretaris* *Bendahara I* *Bendahara II*

Suparyo, S.Pd Sugeng SB, S.Pd Hariyanto, S.Pd Dalyadi, S.Pd Budi Iskaryanto, S.Pd



KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA " ADI DHARMA " KEDUNGREJA
 BADAN HUKUM NO.7756b/BH/PAD/KWK.11/DX/1996 Tgl. 30 September 1996

**PERHITUNGAN HASIL USAHA
 PER 31 DESEMBER 2016**

I. PENDAPATAN

1. Penjualan barang kios dagangan	: Rp	1.163.115.926,00
2. Jasa Simpan Pinjam	: Rp	664.113.024,00
3. Pendapatan Unit Copy	: Rp	104.442.000,00
4. Jasa Tabungan Bank	: Rp	3.031.678,00
5. Jasa Listrik dan PAM	: Rp	8.082.450,00
6. Pendapatan lain-lain	: Rp	12.833.000,00 +
JUMLAH PENDAPATAN	: Rp	1.955.618.078,00

II. HARGA POKOK BARANG

1. Persediaan Awal	: Rp	247.043.601,00 +
2. Pembelian Barang	: Rp	1.027.134.058,00 +
JUMLAH HARGA POKOK BARANG	: Rp	1.274.177.659,00
3. Return	: Rp	265.559.463,00
4. Persediaan Akhir	: Rp	1.008.618.196,00
JUMLAH HARGA POKOK BARANG TERJUAL	: Rp	946.999.882,00

III. LABA KOTOR

IV. BIAYA-BIAYA

1. Biaya Organisasi	: Rp	87.263.250,00
2. Biaya Perusahaan	: Rp	78.408.697,00
3. Biaya dan Gaji Karyawan	: Rp	69.410.110,00
4. Jasim I	: Rp	25.000.000,00
5. Jasim II	: Rp	458.771.281,00
6. Biaya Administrasi	: Rp	5.350.000,00
7. Biaya Copy dan Belanja	: Rp	91.583.290,00
8. Biaya RAT	: Rp	33.675.000,00
9. Penyusutan Bangunan	: Rp	8.000.000,00
10. Penyusutan Inventaris	: Rp	4.000.000,00
11. Penyusutan Unit Copy dan Computer	: Rp	7.000.000,00
12. Dana Sosial Pensiun dan Sakit	: Rp	22.000.000,00
13. Biaya lain-lain	: Rp	35.115.588,00 +
JUMLAH BIAYA-BIAYA	: Rp	925.577.216,00

V. SISA HASIL USAHA

: Rp **21.422.666,00**
 (Dua puluh satu juta
 empat ratus dua puluh dua ribu
 enam ratus enam puluh enam rupiah)



Kedungreja, 31 Desember 2016
 Pengurus KPRI "Adi Dharma" Kedungreja

Wakil Ketua

Sekretaris

Bendahara I

Bendahara II

DATA MANAJEMEN

TAHUN 2014

No	Aspek	No.Urut	Ya	Tidak
1	MANAJEMEN UMUM			
1.1	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	1	✓	
1.2	Apakah KSP/USP Koperasi telah memiliki rencana kerja jangka panjang minimal untuk 3 tahun ke depan dan dijadikan sebagai acuan KSP/USP Koperasi dalam menjalankan	2		✓
1.3	1.4			
1.5	usahanya (dibuktikan dengan dokumen tertulis)			
1.6	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki rencana kerja tahunan yang digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha selama	3		
1.7	1.8		✓	
1.9	1.9			
	1 tahun (dibuktikan dengan dokumen tertulis)			
	Adakah kesesuaian antara rencana kerja jangka pendek dengan rencana jangka panjang (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	4		✓
	Apakah visi, misi, tujuan dan rencana kerja diketahui dan dipahami oleh pengurus, pengawas, pengelola dan seluruh karyawan. (dengan cara pengecekan silang)	5	✓	
	Pengambilan keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh pengelola secara independen (konfirmasi kepada pengurus atau pengawas).	6	✓	
	Pengurus dan atau pengelola KSP/USP Koperasi memiliki komitmen untuk menangani permasalahan yang dihadapi serta melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan.	7	✓	

	KSP/USP koperasi memiliki tata tertib kerja SDM yang meliputi disiplin kerja serta didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan (dibuktikan dengan dokumen tertulis dan pengecekan fisik sarana kerja)	8	√	
	Pengurus KSP/USP koperasi yang mengangkat pengelola, tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau kelompoknya sehingga dapat merugikan KSP/USP Koperasi (dilakukan konfirmasi kepada pengelola dan atau pengawas).	9	√	
1.10	Anggota KSP/USP Koperasi sebagai pemilik mempunyai kemampuan untuk meningkatkan permodalan KSP/USP Koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku (pengecekan silang dilakukan terhadap partisipasi modal anggota)	10	√	
1.11	Pengurus, Pengawas, dan Pengelola KSP/USP Koperasi di dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga dan kelompoknya, atau berpotensi merugikan KSP/USP Koperasi (konfirmasi dengan mitra kerja)	11	√	
1.12	Pengurus melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pengelola sesuai dengan tugas dan wewenangnya secara efektif (pengecekan silang kepada pengelola dan atau pengawas)	12	√	
2	KELEMBAGAAN			
2.1	Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan KSP/USP Koperasi dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan.(dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai struktur organisasi dan job description)	13	√	

2.5 2.6	<p>KSP/USP Koperasi memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing-masing karyawannya. (yang dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis tentang job specification)</p>	14	√	
	<p>Di dalam struktur kelembagaan KSP/USP Koperasi terdapat struktur yang melakukan fungsi sebagai dewan pengawas. (yang dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang struktur organisasi)</p>	15	√	
	<p>KSP/USP Koperasi terbukti mempunyai Standar Operasional dan Manajemen (SOM) dan Standar Operasional Prosedur (SOP). (dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang SOM dan SOP KSP/USP Koperasi)</p>	16	√	
	<p>KSP/USP Koperasi telah menjalankan kegiatannya sesuai SOM dan SOP KSP/USP Koperasi. (pengecekan silang antara pelaksanaan kegiatan dengan SOM dan SOPnya)</p>	17	√	
	<p>KSP/USP Koperasi mempunyai system pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting. (dibuktikan dengan adanya system pengamanan dokumen penting berikut sarana penyimpanannya)</p>	18	√	

3	PERMODALAN			
3.1 3.2	<p>Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan asset. (dihitung berdasarkan data yang ada di Neraca).</p>	19	√	

3.3	Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang kurangnya sebesar 10 %	20	✓	
3.4				
3.5	dibandingkan tahun sebelum nya. (dihitung berdasarkan data yang ada di Neraca)			
	Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan	21	✓	
	Simpanan dan simpanan berjangka koperasi meningkat minimal 10 % dari tahun sebelumnya	22	✓	
	Investasi harta tetap dari inventaris serta pendanaan ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri (pengecekan silang dengan laporan sumber dan penggunaan dana)	23	✓	
4	AKTIVA			
4.1	Pinjaman dengan kolektibilitas lancar minimal sebesar 90 % dari pinjaman yang diberikan (dibuktikan dengan laporan pengembalian pinjaman)	24	✓	
4.2				
4.3				
4.4	Setiap pinjaman yang diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang diberikan kecuali pinjaman bagi anggota sampai dengan 1 juta rupiah. (dibuktikan dengan laporan pinjaman dan daftar agunannya)	25	✓	
4.5				
4.6				
	Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari jumlah pinjaman macet tahunan. (dibuktikan dengan laporan kolektibilitas pinjaman dan cadangan penghapusan pinjaman)	26	✓	
	Pinjaman macet tahun lalu dapat ditagih sekurang-kurangnya sepertiganya. (dibuktikan dengan laporan penagihan pinjaman macet tahunan)	27	✓	

	KSP/USP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dilaksanakan dengan efektif. (pengecekan silang antara pelaksanaan prosedur pinjaman dengan SOP-nya termasuk BMPP)	28	✓	
4.7	KSP/USP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dan dilaksanakan dengan efektif.(pengecekan silang antara pelaksanaan prosedur pinjaman dengan SOP-nya termasuk BMPP)	29	✓	
4.8	Dalam memberikan pinjaman KSP/USP Koperasi mengambil keputusan berdasarkan prinsip kehati- hatian.(dibuktikan dengan hasil analisis kelayakan pinjaman)	30	✓	
4.9	Keputusan pemberian pinjaman dan atau penempatan dana dilakukan melalui komite. (dibuktikan dengan risalah rapat komite)	31	✓	
4.10	Setelah pinjaman diberikan KSP/USP Koperasi melakukan pemantauan terhadap penggunaan pinjaman serta kemampuan dan kepatuhan anggota atau peminjam dalam memenuhi kewajibannya. (dibuktikan dengan laporan monitoring)	32	✓	
	KSP/USP Koperasi melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunannya. (dibuktikan dengan dokumen pengikatan dan atau penyerahan agunan)	33	✓	
5	LIKUIDITAS			
5.1	Memiliki kebijaksanaan tertulis mengenai pengendalian likuiditas (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai perencanaan usaha)	34	✓	
5.2				
5.3	Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya. (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai kerjasama pendanaan dari lembaga keuangan lainnya)	35	✓	
5.4				
5.5				

	Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo. (dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis mengenai skedul penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman)	36	√	
	Memiliki kebijakan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman sesuai dengan kondisi keuangan KSP/USP koperasi (dibuktikan dengan kebijakan tertulis)	37	√	
	Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas (dibuktikan dengan dokumen tertulis berupa sistem pelaporan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman) .	38	√	

Sumber : Perdep No.06/Per/Dep.6/VI/2016.

DATA MANAJEMEN

TAHUN 2015

No	Aspek	No.Urut	Ya	Tidak
1	MANAJEMEN UMUM			
1.1	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	1	✓	
1.2	Apakah KSP/USP Koperasi telah memiliki rencana kerja jangka panjang minimal untuk 3 tahun ke depan dan dijadikan sebagai acuan KSP/USP Koperasi dalam menjalankan usahanya (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	2		✓
1.3				
1.4				
1.5				
1.6	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki rencana kerja tahunan yang digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha selama	3		
1.7			✓	
1.8				
1.9	1 tahun (dibuktikan dengan dokumen tertulis)			
	Adakah kesesuaian antara rencana kerja jangka pendek dengan rencana jangka panjang (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	4		✓
	Apakah visi, misi, tujuan dan rencana kerja diketahui dan dipahami oleh pengurus, pengawas, pengelola dan seluruh karyawan. (dengan cara pengecekan silang)	5	✓	
	Pengambilan keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh pengelola secara independen (konfirmasi kepada pengurus atau pengawas).	6	✓	
	Pengurus dan atau pengelola KSP/USP Koperasi memiliki komitmen untuk menangani permasalahan yang dihadapi serta melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan.	7	✓	

	KSP/USP koperasi memiliki tata tertib kerja SDM yang meliputi disiplin kerja serta didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan (dibuktikan dengan dokumen tertulis dan pengecekan fisik sarana kerja)	8	✓	
	Pengurus KSP/USP koperasi yang mengangkat pengelola, tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau kelompoknya sehingga dapat merugikan KSP/USP Koperasi (dilakukan konfirmasi kepada pengelola dan atau pengawas).	9	✓	
1.10	Anggota KSP/USP Koperasi sebagai pemilik mempunyai kemampuan untuk meningkatkan permodalan KSP/USP Koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku (pengecekan silang dilakukan terhadap partisipasi modal anggota)	10	✓	
1.11	Pengurus, Pengawas, dan Pengelola KSP/USP Koperasi di dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga dan kelompoknya, atau berpotensi merugikan KSP/USP Koperasi (konfirmasi dengan mitra kerja)	11	✓	
1.12	Pengurus melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pengelola sesuai dengan tugas dan wewenangnya secara efektif (pengecekan silang kepada pengelola dan atau pengawas)	12	✓	
2	KELEMBAGAAN			
2.1	Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan KSP/USP Koperasi dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkap jabatan.(dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai struktur organisasi dan job description)	13	✓	
2.2				
2.3				
2.4				

2.6	KSP/USP Koperasi memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing-masing karyawannya. (yang dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis tentang job specification)	14	✓	
	Di dalam struktur kelembagaan KSP/USP Koperasi terdapat struktur yang melakukan fungsi sebagai dewan pengawas. (yang dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang struktur organisasi)	15	✓	
	KSP/USP Koperasi terbukti mempunyai Standar Operasional dan Manajemen (SOM) dan Standar Operasional Prosedur (SOP). (dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang SOM dan SOP KSP/USP Koperasi)	16	✓	
	KSP/USP Koperasi telah menjalankan kegiatannya sesuai SOM dan SOP KSP/USP Koperasi. (pengecekan silang antara pelaksanaan kegiatan dengan SOM dan SOPnya)	17	✓	
	KSP/USP Koperasi mempunyai system pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting. (dibuktikan dengan adanya system pengamanan dokumen penting berikut sarana penyimpanannya)	18	✓	

3	PERMODALAN			
3.1	Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan asset. (dihitung berdasarkan data yang ada di Neraca).	19	✓	
	Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang kurangnya sebesar 10 %	20	✓	
	dibandingkan tahun sebelumnya. (dihitung berdasarkan data yang ada di Neraca)			
	Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan	21		

			✓	
	Simpanan dan simpanan berjangka koperasi meningkat minimal 10 % dari tahun sebelumnya	22	✓	
	Investasi harta tetap dari inventaris serta pendanaan ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri (pengecekan silang dengan laporan sumber dan penggunaan dana)	23	✓	
4	AKTIVA			
4.1	Pinjaman dengan kolektibilitas lancar minimal sebesar 90 % dari pinjaman yang diberikan (dibuktikan dengan laporan pengembalian pinjaman)	24	✓	
4.4	Setiap pinjaman yang diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang diberikan kecuali pinjaman bagi anggota sampai dengan 1 juta rupiah. (dibuktikan dengan laporan pinjaman dan daftar agunannya)	25	✓	
4.6	Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari jumlah pinjaman macet tahunan. (dibuktikan dengan laporan kolektibilitas pinjaman dan cadangan penghapusan pinjaman)	26	✓	
4.5	Pinjaman macet tahun lalu dapat ditagih sekurang-kurangnya sepertiganya. (dibuktikan dengan laporan penagihan pinjaman macet tahunan)	27	✓	
	KSP/USP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dilaksanakan dengan efektif. (pengecekan silang antara pelaksanaan prosedur pinjaman dengan SOP-nya termasuk BMPP)	28	✓	
	KSP/USP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dan dilaksanakan dengan efektif.(pengecekan silang antara pelaksanaan prosedur pinjaman dengan SOP-nya termasuk	29	✓	

4.7	BMPP)			
4.8	Dalam memberikan pinjaman KSP/USP Koperasi mengambil keputusan berdasarkan prinsip kehati- hatian.(dibuktikan dengan hasil analisis kelayakan pinjaman)	30	✓	
4.9	Keputusan pemberian pinjaman dan atau penempatan dana dilakukan melalui komite. (dibuktikan dengan risalah rapat komite)	31	✓	
4.10	Setelah pinjaman diberikan KSP/USP Koperasi melakukan pemantauan terhadap penggunaan pinjaman serta kemampuan dan kepatuhan anggota atau peminjam dalam memenuhi kewajibannya. (dibuktikan dengan laporan monitoring)	32	✓	
	KSP/USP Koperasi melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunannya. (dibuktikan dengan dokumen pengikatan dan atau penyerahan agunan)	33	✓	
5	LIKUIDITAS			
5.1	Memiliki kebijaksanaan tertulis mengenai pengendalian likuiditas (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai perencanaan usaha)	34	✓	
5.2				
5.3	Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya. (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai kerjasama pendanaan dari lembaga keuangan lainnya)	35		✓
5.4				
5.5	Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo. (dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis mengenai skedul penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman)	36	✓	
	Memiliki kebijakan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman sesuai dengan kondisi keuangan KSP/USP koperasi (dibuktikan dengan kebijakan tertulis)	37	✓	

Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas (dibuktikan dengan dokumen tertulis berupa sistem pelaporan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman) .	38	✓	
--	----	---	--

Sumber : Perdep No.06/Per/Dep.6/VI/2016.

DATA MANAJEMEN

TAHUN 2016

No	Aspek	No.Urut	Ya	Tidak
1	MANAJEMEN UMUM			
1.1	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	1	✓	
1.2	Apakah KSP/USP Koperasi telah memiliki rencana kerja jangka panjang minimal untuk 3 tahun ke depan dan dijadikan sebagai acuan KSP/USP Koperasi dalam menjalankan usahanya (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	2		✓
1.3				
1.4				
1.5				
1.6	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki rencana kerja tahunan yang digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha selama	3		
1.7			✓	
1.8				
1.9	1 tahun (dibuktikan dengan dokumen tertulis)			
	Adakah kesesuaian antara rencana kerja jangka pendek dengan rencana jangka panjang (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	4		✓
	Apakah visi, misi, tujuan dan rencana kerja diketahui dan dipahami oleh pengurus, pengawas, pengelola dan seluruh karyawan. (dengan cara pengecekan silang)	5	✓	
	Pengambilan keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh pengelola secara independen (konfirmasi kepada pengurus atau pengawas).	6	✓	
	Pengurus dan atau pengelola KSP/USP Koperasi memiliki komitmen untuk menangani permasalahan yang dihadapi serta melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan.	7	✓	

	KSP/USP koperasi memiliki tata tertib kerja SDM yang meliputi disiplin kerja serta didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan (dibuktikan dengan dokumen tertulis dan pengecekan fisik sarana kerja)	8	✓	
	Pengurus KSP/USP koperasi yang mengangkat pengelola, tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau kelompoknya sehingga dapat merugikan KSP/USP Koperasi (dilakukan konfirmasi kepada pengelola dan atau pengawas).	9	✓	
1.10	Anggota KSP/USP Koperasi sebagai pemilik mempunyai kemampuan untuk meningkatkan permodalan KSP/USP Koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku (pengecekan silang dilakukan terhadap partisipasi modal anggota)	10	✓	
1.11	Pengurus, Pengawas, dan Pengelola KSP/USP Koperasi di dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga dan kelompoknya, atau berpotensi merugikan KSP/USP Koperasi (konfirmasi dengan mitra kerja)	11	✓	
1.12	Pengurus melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pengelola sesuai dengan tugas dan wewenangnya secara efektif (pengecekan silang kepada pengelola dan atau pengawas)	12	✓	
2	KELEMBAGAAN			
2.1	Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan KSP/USP Koperasi dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan.(dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai struktur organisasi dan job description)	13	✓	
2.2				
2.3				
2.4				

2.6	KSP/USP Koperasi memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing-masing karyawannya. (yang dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis tentang job specification)	14	✓	
	Di dalam struktur kelembagaan KSP/USP Koperasi terdapat struktur yang melakukan fungsi sebagai dewan pengawas. (yang dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang struktur organisasi)	15	✓	
	KSP/USP Koperasi terbukti mempunyai Standar Operasional dan Manajemen (SOM) dan Standar Operasional Prosedur (SOP). (dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang SOM dan SOP KSP/USP Koperasi)	16	✓	
	KSP/USP Koperasi telah menjalankan kegiatannya sesuai SOM dan SOP KSP/USP Koperasi. (pengecekan silang antara pelaksanaan kegiatan dengan SOM dan SOPnya)	17	✓	
	KSP/USP Koperasi mempunyai system pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting. (dibuktikan dengan adanya system pengamanan dokumen penting berikut sarana penyimpanannya)	18	✓	

3	PERMODALAN			
3.1	Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan asset. (dihitung berdasarkan data yang ada di Neraca).	19	✓	
	Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang kurangnya sebesar 10 %	20	✓	
	dibandingkan tahun sebelumnya. (dihitung berdasarkan data yang ada di Neraca)			
	Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan	21		

			✓	
	Simpanan dan simpanan berjangka koperasi meningkat minimal 10 % dari tahun sebelumnya	22	✓	
	Investasi harta tetap dari inventaris serta pendanaan ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri (pengecekan silang dengan laporan sumber dan penggunaan dana)	23	✓	
4	AKTIVA			
4.1	Pinjaman dengan kolektibilitas lancar minimal sebesar 90 % dari pinjaman yang diberikan (dibuktikan dengan laporan pengembalian pinjaman)	24	✓	
4.4	Setiap pinjaman yang diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang diberikan kecuali pinjaman bagi anggota sampai dengan 1 juta rupiah. (dibuktikan dengan laporan pinjaman dan daftar agunannya)	25	✓	
4.6	Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari jumlah pinjaman macet tahunan. (dibuktikan dengan laporan kolektibilitas pinjaman dan cadangan penghapusan pinjaman)	26	✓	
4.5	Pinjaman macet tahun lalu dapat ditagih sekurang-kurangnya sepertiganya. (dibuktikan dengan laporan penagihan pinjaman macet tahunan)	27	✓	
	KSP/USP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dilaksanakan dengan efektif. (pengecekan silang antara pelaksanaan prosedur pinjaman dengan SOP-nya termasuk BMPP)	28	✓	
	KSP/USP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dan dilaksanakan dengan efektif.(pengecekan silang antara pelaksanaan prosedur pinjaman dengan SOP-nya termasuk	29	✓	

4.7	BMPP)			
4.8	Dalam memberikan pinjaman KSP/USP Koperasi mengambil keputusan berdasarkan prinsip kehati- hatian.(dibuktikan dengan hasil analisis kelayakan pinjaman)	30	✓	
4.9	Keputusan pemberian pinjaman dan atau penempatan dana dilakukan melalui komite. (dibuktikan dengan risalah rapat komite)	31	✓	
4.10	Setelah pinjaman diberikan KSP/USP Koperasi melakukan pemantauan terhadap penggunaan pinjaman serta kemampuan dan kepatuhan anggota atau peminjam dalam memenuhi kewajibannya. (dibuktikan dengan laporan monitoring)	32	✓	
	KSP/USP Koperasi melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunannya. (dibuktikan dengan dokumen pengikatan dan atau penyerahan agunan)	33	✓	
5	LIKUIDITAS			
5.1	Memiliki kebijaksanaan tertulis mengenai pengendalian likuiditas (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai perencanaan usaha)	34	✓	
5.2				
5.3	Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya. (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai kerjasama pendanaan dari lembaga keuangan lainnya)	35		✓
5.4				
5.5	Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo. (dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis mengenai skedul penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman)	36	✓	
	Memiliki kebijakan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman sesuai dengan kondisi keuangan KSP/USP koperasi (dibuktikan dengan kebijakan tertulis)	37	✓	

Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas (dibuktikan dengan dokumen tertulis berupa sistem pelaporan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman) .	38	✓	
--	----	---	--

Sumber : Perdep No.06/Per/Dep.6/VI/2016.

MODAL TERTIMBANG TAHUN 2014, 2015, Dan 2016

No	Komponen Modal	Nilai			Bobot Pengaku	Nilai		
		2014	2015	2016		2014	2015	2016
MODAL	Simpanan pokok	Rp 64.470.000	Rp 62.580.000	Rp 61.530.000	0%	Rp -	Rp -	Rp -
	simpanan wajib	Rp 2.059.507.400	Rp 2.168.717.600	Rp 2.285.211.500	100%	Rp 2.059.507.400	Rp 2.168.717.600	Rp 2.285.211.500
	Modal Penyertaan	Rp 83.030.893	Rp 100.608.324	Rp 100.608.324	100%	Rp 610.467.000	Rp 685.239.500	Rp 760.967.500
	modal donasi	Rp 67.946.468	Rp 73.219.458	Rp 78.546.114	100%	Rp 67.946.468	Rp 73.219.458	Rp 78.546.114
	cadangan	Rp 74.220.879	Rp 77.887.531	Rp 81.569.387	100%	Rp 74.220.879	Rp 77.887.531	Rp 81.569.387
	SHU belum dibagi	Rp 20.952.297	Rp 21.039.177	Rp 21.422.666	50%	Rp 10.476.149	Rp 10.519.589	Rp 10.711.333
KEWAJ	Tabungan hari raya	Rp 207.321.500	Rp 201.275.000	Rp 167.142.000	50%	Rp 103.660.750	Rp 100.637.500	Rp 83.571.000
	simpanan berjangka	Rp 18.250.000	Rp 14.250.000	Rp -	50%	Rp 9.125.000	Rp 7.125.000	Rp -
	kewajiban lainnya	Rp 688.019.083	Rp 636.543.689	Rp 589.240.221	50%	Rp 344.009.542	Rp 318.271.845	Rp 294.620.111
	Modal Tertimbang					Rp 3.279.413.187	Rp 3.441.618.022	Rp 3.595.196.945

ATMR TAHUN 2014, 2015 dan 2016

No	Komponen Modal	Nilai			Bobot Pengakuan	Nilai		
		2014	2015	2016		2014	2015	2016
1.	Kas/Bank	Rp 551.562.516	Rp 414.179.301	Rp 449.103.356	0%	Rp -	Rp -	Rp -
2.	Tabungan dan simpanan berjangka	Rp 225.571.500	Rp 215.525.000	Rp 167.142.000	20%	Rp 45.114.300	Rp 43.105.000	Rp 33.428.400
3.	Surat-surat berharga	Rp 6.020.000	Rp 6.020.000	Rp 6.020.000	50%	Rp 3.010.000	Rp 3.010.000	Rp 3.010.000
4.	Pinjaman yang diberikan pada anggota	Rp 1.997.521.721	Rp 2.366.750.000	Rp 2.421.921.000	100%	Rp 1.997.521.721	Rp 2.366.750.000	Rp 2.421.921.000
5.	Penyertaan pada koperasi, anggota dan pihak lain	Rp 11.992.413	Rp 19.971.324	Rp 19.971.324	100%	Rp 11.992.413	Rp 19.971.324	Rp 19.971.324
6.	Pendapatan yang masih harus diterima	Rp -	Rp -	Rp -	50%	Rp -	Rp -	Rp -
7.	Akiva tetap	Rp 161.203.735	Rp 149.203.735	Rp 153.353.735	70%	Rp 112.842.615	Rp 104.442.615	Rp 107.347.615
	ATMR					Rp 2.170.481.049	Rp 2.537.278.939	Rp 2.585.678.339

PEA 2014.2015.2016

PEA	2014	2015	2016
PB	Rp 1.860.162.514	Rp 1.879.435.889	Rp 1.944.503.95
SHU Bagian Anggota (50%)	Rp 9.166.630	Rp 9.204.640	Rp 10.711.333
PEA (Promosi Ekonomi Anggota)	Rp 1.869.329.144	Rp 1.888.640.529	Rp 1.955.215.283

1. Tabel Permodalan Koperasi

Pos Permodalan	2014	2015	2016
Modal Sendiri (MS)	Rp3.841.123.187	Rp4.117.412.734	Rp4.406.019.271
Total Assets (TA)	Rp5.526.958.299	Rp5.084.083.615	Rp6.337.988.148
Pinjaman Berisik(PB)	Rp3.449.120.958	Rp3.784.446.709	Rp3.945.895.974
Modal Tertimbang	Rp3.279.413.187	Rp3.441.618.022	Rp3.595.196.945
ATMR	Rp2.170.481.049	Rp2.537.278.939	Rp2.585.678.339

a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Assett

$$* \text{Tahun 2014} = \frac{MS}{TA} \times 100\%$$

$$* \text{Tahun 2015} = \frac{MS}{TA} \times 100\%$$

$$= \frac{Rp3.841.123.187}{Rp5.526.958.299} \times 100\%$$

=

$$\frac{Rp4.117.412.734}{Rp5.084.083.615} \times 100\%$$

$$= 69,49\%$$

$$= 80,98\%$$

Nilai yang diperoleh adalah 50

Nilai yang diperoleh adalah 50

$$\text{Skor} = \text{nilai} \times \text{bobot}$$

$$\text{skor} = \text{nilai} \times \text{bobot}$$

$$= 50 \times 6\%$$

$$= 50 \times 6\%$$

$$= 3,00$$

$$= 3,00$$

$$* \text{Tahun 2016} = \frac{MS}{TA} \times 100$$

$$= \frac{Rp4.406.019.271}{Rp6.337.988.148} \times 100\%$$

$$= 69,51\%$$

Nilai yang diperoleh adalah 50

$$\text{Skor} = \text{nilai} \times \text{bobot}$$

$$= 50 \times 6$$

$$= 3,00$$

b. Modal Sendiri terhadap Pinjaman Berisiko

$$\begin{aligned} * \text{Tahun 2014} &= \frac{MS}{PB} \times 100\% & * \text{Tahun 2015} &= \\ \frac{MS}{PB} \times 100\% & \\ &= \frac{Rp3.841.123.187}{Rp3.449.120.958} \times 100\% & = \\ \frac{Rp4.117.412.734}{Rp3.784.446.709} \times 100\% & \\ &= 111,36\% & &= 108,79\% \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 100
diperoleh adalah 100

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= 100 \times 6\% & \text{Skor} &= 100 \times \\ 6\% & \\ &= 6,00 & &= 6,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} * \text{Tahun 2016} &= \frac{MS}{PB} \times 100\% \\ &= \frac{Rp4.406.019.271}{Rp3.945.895.974} \times 100 \\ &= 111,66\% \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= 100 \times 6\% \\ &= 6,00 \end{aligned}$$

c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

$$\begin{aligned} * \text{Tahun 2014} &= \frac{MS}{ATMR} \times 100\% & * \text{Tahun 2015} &= \frac{MS}{ATMR} \times 100\% \\ &= \frac{Rp3.279.413.187}{Rp2.170.481.049} \times 100\% & &= \frac{Rp3.441.618.022}{Rp2.537.278.939} \times 100\% \\ &= 151,09\% & &= 135,764\% \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= 100 \times 3\% \\ &= 3,00 \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= 100 \times 3\% \\ &= 3,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 * \text{Tahun 2016} &= \frac{MS}{ATMR} \times 100\% \\
 &= \frac{Rp3.595.196.945}{Rp2.585.678.339} \times 100 \\
 &= 139,04
 \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= 100 \times 3\% \\
 &= 3,00
 \end{aligned}$$

2. Tabel Pos-pos Kualitas Aktiva Produktif

Pos Aktiva Produktif	2014	2015	2016
Volume Pinjaman (VP)	Rp3.449.120.958	Rp3.784.446.709	Rp3.945.895.974
Pinjaman Bermasalah (PB)	Rp4.402.085	Rp4.402.085	Rp1.250.666
VP pada Anggota (VPA)	Rp3.449.120.958	Rp3.784.446.709	Rp3.945.895.974
Cadangan Risiko (CR)	Rp23.891.360	Rp28.827.560	Rp33.827.560
Pinjaman Berisiko (Pb)	Rp3.449.120.958	Rp3.784.446.709	Rp3.945.895.974
Pinjaman Diberikan (PD)	Rp3.449.120.958	Rp3.784.446.709	Rp3.945.895.974

a. Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan

$$\begin{aligned}
 * \text{Tahun 2014} &= \frac{VPA}{PD} \times 100\% & * \text{Tahun 2015} &= \frac{VPA}{PD} \times 100\% \\
 &= \frac{Rp3.449.120.958}{Rp3.449.120.958} \times 100\% & &= \\
 &= 100\% & &= 100\%
 \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 50

Nilai yang diperoleh adalah 50

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= \text{nilai} \times \text{bobot} \\ &= 10 \times 10\% \\ &= 10,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{skor} &= \text{nilai} \times \text{bobot} \\ &= 10 \times 10\% \\ &= 10,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} * \text{Tahun 2016} &= \frac{VPA}{PD} \times 100 \\ &= \frac{\text{Rp}3.945.895.974}{\text{Rp}3.945.895.974} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 50

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= \text{nilai} \times \text{bobot} \\ &= 10 \times 10\% \\ &= 10,00 \end{aligned}$$

b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan

$$\begin{aligned} * \text{Tahun 2014} &= \frac{PB}{PD} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp}4.402.085}{\text{Rp}3.449.120.958} \times 100\% \\ &= 0,12\% \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= 80 \times 5\% \\ &= 4,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} * \text{Tahun 2015} &= \frac{PB}{PD} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp}4.402.085}{\text{Rp}3.784.446.709} \times 100\% \\ &= 0,11\% \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= 80 \times 5\% \\ &= 4,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} * \text{Tahun 2016} &= \frac{MS}{PB} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp}1.250.666}{\text{Rp}3.945.895.974} \times 100\% \\ &= 0,03\% \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= 80 \times 5\% \\ &= 4,00 \end{aligned}$$

c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah

$$\begin{aligned} * \text{Tahun 2014} &= \frac{CR}{Pb} \times 100\% \\ * \text{Tahun 2015} &= \frac{CR}{Pb} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= \frac{Rp\,23.891.360}{Rp\,4.402.085} \times 100\%$$

$$= 542,72\%$$

Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\text{Skor} = 25 \times 5\%$$

$$= 1,25$$

$$= \frac{Rp\,28.827.560}{Rp\,4.402.085} \times 100\%$$

$$= 654,86\%$$

Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\text{Skor} = 25 \times 5\%$$

$$= 1,25$$

$$* \text{Tahun 2016} = \frac{CR}{Pb} \times 100\%$$

$$= \frac{Rp\,33.827.560}{Rp\,1.250.666} \times 100$$

$$= 2704,76\%$$

Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\text{Skor} = 25 \times 5\%$$

$$= 1,25$$

d. Rasio Pinjaman Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

$$* \text{Tahun 2014} = \frac{Pb}{PD} \times 100\%$$

$$= \frac{Rp\,3.449.120.958}{Rp\,3.449.120.958} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Nilai yang diperoleh adalah 50

$$\text{Skor} = \text{nilai} \times \text{bobot}$$

$$= 25 \times 5\%$$

$$= 1,25$$

$$* \text{Tahun 2015} = \frac{Pb}{PD} \times 100\%$$

$$= \frac{Rp\,3.784.446.709}{Rp\,3.784.446.709} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Nilai yang diperoleh adalah 50

$$\text{skor} = \text{nilai} \times \text{bobot}$$

$$= 25 \times 5\%$$

$$= 1,25$$

$$* \text{Tahun 2016} = \frac{Pb}{PD} \times 100$$

$$= \frac{Rp\,3.945.895.974}{Rp\,3.945.895.974} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Nilai yang diperoleh adalah 50

$$\text{Skor} = \text{nilai} \times \text{bobot}$$

$$= 25 \times 5\%$$

$$= 1,25$$

3. Tabel Aspek Manajemen

No	Aspek Manajemen	Jumlah Jawaban “Ya”		
		2014	2015	2016
1	Manajemen Umum	10	10	10
2	Manajemen Kelembagaan	6	6	6
3	Manajemen Permodalan	5	5	5
4	Manajemen Aktiva	9	8	8
5	Manajemen Likuiditas	4	4	4

a. Manajemen Umum

$$\text{Skor Tahun 2014} = \sum \text{Jawaban “Ya”} \times \text{Nilai}$$

$$= 10 \times 0,25$$

$$= 2,5$$

$$\text{Skor Tahun 2015} = \sum \text{Jawaban “Ya”} \times \text{Nilai}$$

$$= 10 \times 0,25$$

$$= 2,5$$

$$\text{Skor Tahun 2016} = \sum \text{Jawaban “Ya”} \times \text{Nilai}$$

$$= 10 \times 0,25$$

$$= 2,5$$

b. Manajemen Kelembagaan

$$\text{Skor Tahun 2011} = \sum \text{Jawaban “Ya”} \times \text{Nilai}$$

$$= 6 \times 0,5$$

$$= 3,00$$

$$\text{Skor Tahun 2012} = \sum \text{Jawaban “Ya”} \times \text{Nilai}$$

$$= 6 \times 0,5$$

$$= 3,00$$

$$\text{Skor Tahun 2013} = \sum \text{Jawaban “Ya”} \times \text{Nilai}$$

$$= 6 \times 0,5$$

$$= 3 \ 00$$

c. Manajemen Permodalan

$$\begin{aligned} \text{Skor Tahun 2011} &= \sum \text{Jawaban "Ya" x Nilai} \\ &= 5 \times 0,6 \\ &= 3,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Tahun 2012} &= \sum \text{Jawaban "Ya" x Nilai} \\ &= 5 \times 0,6 \\ &= 3,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Tahun 2013} &= \sum \text{Jawaban "Ya" x Nilai} \\ &= 5 \times 0,6 \\ &= 3,00 \end{aligned}$$

d. Manajemen Aktiva

$$\begin{aligned} \text{Skor Tahun 2011} &= \sum \text{Jawaban "Ya" x Nilai} \\ &= 9 \times 0,3 \\ &= 2,70 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Tahun 2012} &= \sum \text{Jawaban "Ya" x Nilai} \\ &= 8 \times 0,3 \\ &= 2,40 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Tahun 2013} &= \sum \text{Jawaban "Ya" x Nilai} \\ &= 8 \times 0,3 \\ &= 2,40 \end{aligned}$$

e. Manajemen Likuiditas

$$\begin{aligned} \text{Skor Tahun 2014} &= \sum \text{Jawaban "Ya" x Nilai} \\ &= 4 \times 0,6 \\ &= 2,40 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Tahun 2015} &= \sum \text{Jawaban "Ya" x Nilai} \\ &= 4 \times 0,6 \\ &= 2,40 \end{aligned}$$

$$\text{Skor Tahun 2016} = \sum \text{Jawaban "Ya"} \times \text{Nilai}$$

$$= 4 \times 0,6$$

$$= 2,40$$

4. Tabel Pos-pos Efisiensi

Pos Efisiensi	2014	2015	2016
Beban Operasi Anggota (BOA)	Rp 860.343.534	Rp 925.170.534	Rp 925.577.216
Partisipasi Bruto (PBO)	Rp 1.860.162.514	Rp 1.879.435.889	Rp 1.944.503.950
Beban Usaha (BU)	Rp 860.343.534	Rp 925.170.534	Rp 925.577.216
SHU Kotor (SK)	Rp 1.878.544.470	Rp 1.888.819.113	Rp 1.955.618.078
Biaya Karyawan (BK)	Rp 56.492.912	Rp 61.366.625	Rp 69.410.110
Volume Pinjaman (VP)	Rp 3.449.120.958	Rp 3.784.446.709	Rp 3.945.895.974

a. Rasio Beban Operasio Anggota terhadap Partisipasi Bruto

$$* \text{Tahun 2014} = \frac{BOA}{PBO} \times 100\%$$

$$* \text{Tahun 2015} = \frac{BOA}{PBO} \times 100\%$$

$$= \frac{Rp860.343.534}{Rp1.860.162.514} \times 100\%$$

=

$$\frac{Rp925.170.534}{Rp1.879.435.889} \times 100\%$$

$$= 46,25\%$$

$$= 48,98\%$$

Nilai yang diperoleh adalah 50

Nilai yang diperoleh adalah 50

$$\text{Skor} = \text{nilai} \times \text{bobot}$$

$$\text{skor} = \text{nilai} \times \text{bobot}$$

$$= 100 \times 4\%$$

$$= 100 \times 4\%$$

$$= 4,00$$

$$= 4,00$$

$$* \text{Tahun 2016} = \frac{BOA}{PBO} \times 100$$

$$= \frac{Rp925.577.216}{Rp1.944.503.950} \times 100\%$$

$$= 47,59\%$$

Nilai yang diperoleh adalah 50

$$\text{Skor} = \text{nilai} \times \text{bobot}$$

$$= 100 \times 4\%$$

$$= 4,00$$

b. Rasio Beban Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha Kotor

$$* \text{Tahun 2014} = \frac{BU}{SK} \times 100\%$$

$$= \frac{Rp860.343.534}{Rp1.878.544.470} \times 100\%$$

$$= 45,79\%$$

Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\text{Skor} = 75 \times 4\%$$

$$= 3,00$$

$$* \text{Tahun 2015} = \frac{BU}{SK} \times 100\%$$

$$= \frac{Rp925.170.534}{Rp1.888.819.113} \times 100\%$$

$$= 48,98\%$$

$$* \text{Tahun 2015} = \frac{BU}{SK} \times 100\%$$

$$= \frac{Rp925.170.534}{Rp1.888.819.113} \times 100\%$$

$$= 48,98\%$$

Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\text{Skor} = 75 \times 4\%$$

$$= 3,00$$

$$* \text{Tahun 2016} = \frac{BU}{SK} \times 100\%$$

$$= \frac{Rp925.577.216}{Rp1.955.618.078} \times 100\%$$

$$= 47,32\%$$

Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\text{Skor} = 75 \times 4\%$$

$$= 3,00$$

c. Rasio Biaya Karyawan terhadap Volume Pinjaman

$$* \text{Tahun 2014} = \frac{BK}{VP} \times 100\%$$

$$= \frac{Rp56.492.912}{Rp3.449.120.958} \times 100\%$$

$$= 1,63\%$$

Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\text{Skor} = 100 \times 2\%$$

$$= 2,00$$

$$* \text{Tahun 2015} = \frac{BK}{VP} \times 100\%$$

$$= \frac{Rp61.366.625}{Rp3.784.446.709} \times 100\%$$

$$= 1,62\%$$

Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\text{Skor} = 100 \times 2\%$$

$$= 2,00$$

$$* \text{Tahun 2016} = \frac{BK}{VP} \times 100\%$$

$$= \frac{Rp69.410.110}{Rp3.945.895.974} \times 100\%$$

$$= 1,75\%$$

Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= 100 \times 2\% \\ &= 2,00 \end{aligned}$$

5. Tabel Pos-pos Likuiditas

Aspek	2014	2015	2016
Kas	Rp194.102.718	Rp272.394.440	Rp177.389.514
Bank	Rp357.459.798	Rp141.784.861	Rp271.173.842
Kewajiban lancar (KL)	Rp1.664.882.815	Rp945.631.704	Rp1.909.546.211
Pinjaman yang Diberikan (PD)	Rp3.449.120.958	Rp3.784.446.709	Rp3.945.895.974
Dana yang Diterima (DT)	Rp4.754.713.770	Rp4.969.481.423	Rp5.162.401.492

a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

$$\begin{aligned} * \text{Tahun 2014} &= \frac{KAS+BANK}{KL} \times 100\% & * \text{Tahun 2015} &= \frac{KAS+BANK}{KL} \times 100\% \\ &= \frac{Rp551.562.516}{Rp1.664.882.815} \times 100\% & &= \frac{Rp414.179.301}{Rp945.631.704} \times 100\% \\ &= 33,12\% & &= 43,79\% \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 50

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= \text{nilai} \times \text{bobot} \\ &= 25 \times 10\% \\ &= 2,5 \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 50

$$\begin{aligned} \text{skor} &= \text{nilai} \times \text{bobot} \\ &= 25 \times 10\% \\ &= 2,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} * \text{Tahun 2016} &= \frac{BOA}{PB} \times 100 \\ &= \frac{Rp448.563.356}{Rp1.909.546.211} \times 100\% \\ &= 23,49\% \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 50

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= \text{nilai} \times \text{bobot} \\ &= 25 \times 10\% \end{aligned}$$

$$= 2,5$$

b. Rasio Pinjaman Diberikan terhadap Dana Diterima

$$\begin{aligned} * \text{Tahun 2014} &= \frac{PD}{DT} \times 100\% \\ &= \frac{Rp3.449.120.958}{Rp4.754.713.770} \times 100\% \\ &= 72,54\% \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= 75 \times 5\% \\ &= 3,75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} * \text{Tahun 2016} &= \frac{PD}{DT} \times 100\% \\ &= \frac{Rp3.945.895.974}{Rp5.162.401.492} \times 100\% \\ &= 76,43\% \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= 75 \times 5\% \\ &= 3,75 \end{aligned}$$

6. Kemandirian dan Pertumbuhan

Aspek	2014	2015	2016
SHU sebelum pajak (SP)	Rp20.952.297	Rp21.039.177	Rp21.422.666
Total Assets (TA)	Rp5.526.958.298	Rp5.084.083.615	Rp6.336.988.148
SHU bagian anggota (SBA)	Rp9.166.630	Rp9.204.640	Rp10.711.333
Total Modal Sendiri (TMS)	Rp3.841.123.187	Rp 4.117.412.734	Rp4.406.019.271
Partisipasi Netto (PN)	Rp999.818.980	Rp954.265.355	Rp1.018.926.734
Beban Usaha (BU)	Rp 860.343.534	Rp 925.170.534	Rp 925.577.216

a. Rentabilitas Assets

$$* \text{Tahun 2014} = \frac{SP}{TA} \times 100\%$$

$$* \text{Tahun 2015} = \frac{SP}{TA} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp}20.952.297}{\text{Rp}5.526.958.298} \times 100\% \\ = 0,37\%$$

Nilai yang diperoleh adalah 50

$$\text{Skor} = \text{nilai} \times \text{bobot} \\ = 25 \times 3\% \\ = 0,75$$

$$* \text{Tahun 2016} = \frac{SP}{TA} \times 100 \\ = \frac{\text{Rp}21.422.666}{\text{Rp}6.336.988.148} \times 100\% \\ = 0,33\%$$

Nilai yang diperoleh adalah 50

$$\text{Skor} = \text{nilai} \times \text{bobot} \\ = 25 \times 3\% \\ = 0,75$$

b. Rentabilitas Modal Sendiri

$$* \text{Tahun 2014} = \frac{SBA}{MS} \times 100\% \\ = \frac{\text{Rp}9.166.630}{\text{Rp}3.841.123.187} \times 100\% \\ = 0,23\%$$

Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\text{Skor} = 75 \times 4\% \\ = 3,00$$

$$* \text{Tahun 2016} = \frac{SBA}{MS} \times 100\% \\ = \frac{\text{Rp}10.711.333}{\text{Rp}4.406.019.271} \times 100\% \\ = 0,24\%$$

Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\text{Skor} = 25 \times 3\% \\ = 0,75$$

$$= \frac{\text{Rp}21.039.177}{\text{Rp}5.084.083.615} \times 100\% \\ = 0,41\%$$

Nilai yang diperoleh adalah 50

$$\text{skor} = \text{nilai} \times \text{bobot} \\ = 25 \times 3\% \\ = 0,75$$

$$* \text{Tahun 2015} = \frac{SBA}{MS} \times 100\% \\ = \frac{\text{Rp}9.204.640}{\text{Rp}4.117.412.734} \times 100\% \\ = 0,22\%$$

Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\text{Skor} = 25 \times 3\% \\ = 0,75$$

c. Kemandirian Operasional

$$\begin{aligned} * \text{Tahun 2014} &= \frac{PN}{BU} \times 100\% \\ &= \frac{Rp999.818.980}{Rp860.343.534} \times 100\% \\ &= 116,21\% \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= 100 \times 4\% \\ &= 4,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} * \text{Tahun 2016} &= \frac{PN}{BU} \times 100\% \\ &= \frac{Rp1.018.926.734}{Rp925.577.216} \times 100\% \\ &= 110,08\% \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= 100 \times 4\% \\ &= 4,00 \end{aligned}$$

7. Jatidiri Koperasi

Pos Jatidiri Koperasi	2014	2015	2016
Partisipasi Bruto (PB)	Rp1.860.162.514	Rp1.879.435.889	Rp1.944.503.950
Pendapatan (P)	Rp593.758.043	Rp624.120.714	Rp679.977.702
Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	Rp1.869.329.144	Rp1.888.640.529	Rp1.955.215.283
Simpanan Pokok (SP)	Rp64.470.000	Rp62.580.000	Rp61.530.000
Simpanan Wajib (SW)	Rp2.059.507.400	Rp2.168.717.600	Rp2.285.211.500

a. Rasio Partisipasi Bruto

$$\begin{aligned} * \text{Tahun 2014} &= \frac{PB}{PB+P} \times 100\% \\ &= \frac{Rp1.860.162.514}{Rp2.453.920.557} \times 100\% \\ &= \frac{Rp1.879.435.889}{Rp2.503.556.603} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} * \text{Tahun 2015} &= \frac{PB}{PB+P} \times 100\% \\ &= \end{aligned}$$

$$= 75,80\%$$

Nilai yang diperoleh adalah 50

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= \text{nilai} \times \text{bobot} \\ &= 100 \times 7\% \\ &= 7,00 \end{aligned}$$

$$= 75,07\%$$

Nilai yang diperoleh adalah 50

$$\begin{aligned} \text{skor} &= \text{nilai} \times \text{bobot} \\ &= 100 \times 7\% \\ &= 7,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} * \text{Tahun 2016} &= \frac{PB}{PB+P} \times 100 \\ &= \frac{\text{Rp}1.944.503.950}{\text{Rp}2.624.481.652} \times 100\% \\ &= 75,09\% \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 50

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= \text{nilai} \times \text{bobot} \\ &= 75 \times 7\% \\ &= 5,25 \end{aligned}$$

b. Rasio Promosi Ekonomi

$$\begin{aligned} * \text{Tahun 2014} &= \frac{PEA}{SP+SW} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp}1.869.329.144}{\text{Rp}2.123.977.400} \times 100\% \\ &= 88,01\% \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= 100 \times 3\% \\ &= 3,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} * \text{Tahun 2015} &= \frac{PEA}{SP+SW} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp}1.888.640.529}{\text{Rp}2.231.297.600} \times 100\% \\ &= 84,64\% \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= 100 \times 3\% \\ &= 3,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} * \text{Tahun 2016} &= \frac{PEA}{SP+SW} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp}1.955.215.283}{\text{Rp}2.346.741.500} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 83,31\%$$

Nilai yang diperoleh adalah

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= 100 \times 3\% \\ &= 3,00 \end{aligned}$$

No	Aspek yang Dinilai	Tahun			Rerata
		2014	2015	2016	
1	Permodalan	12,00	12,00	12,00	12,00
	a. Rasio Modal Sendiri Terhadap <i>Total Asset</i>	3,00	3,00	3,00	3,00
	b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko	6,00	6,00	6,00	6,00
	c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3,00	3,00	3,00	3,00
2	Kualitas Aktiva Produktif	16,50	16,50	16,50	16,50
	a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan	10,00	10,00	10,00	10,00
	b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan	4,00	4,00	4,00	4,00
	c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah	1,25	1,25	1,25	1,25
	d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan	1,25	1,25	1,25	1,25
3	Manajemen	13,60	13,30	13,30	13,40
	a. Manajemen Umum	2,50	2,50	2,50	2,50
	b. Manajemen Kelembagaan	3,00	3,00	3,00	3,00
	c. Manajemen Permodalan	3,00	3,00	3,00	3,00
	d. Manajemen Aktiva	2,70	2,40	2,40	2,50
	e. Manajemen Likuiditas	2,40	2,40	2,40	2,40
4	Efisiensi	8,00	8,00	8,00	8,00
	a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	4,00	4,00	4,00	4,00

	b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	3,00	3,00	3,00	3,00
	c. Rasio Efisiensi Pelayanan	2,00	2,00	2,00	2,00
5	Likuiditas	6,25	6,25	6,25	6,25
	a. Rasio Kas	2,50	2,50	2,50	2,50
	b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima	3,75	3,75	3,75	3,75
6	Kemandirian dan Pertumbuhan	5,50	5,50	5,50	5,50
	a. Rentabilitas Asset	0,75	0,75	0,75	0,75
	b. Rentabilitas Modal Sendiri	0,75	0,75	0,75	0,75
	c. Kemandirian Operasional Pelayanan	4,00	4,00	4,00	4,00
7	Jati diri Koperasi	10,00	10,00	10,00	10,00
	a. Rasio Partisipasi Bruto	7,00	7,00	5,25	6,42
	b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	3,00	3,00	3,00	3,00
Skor Akhir		71,85	71,55	71,55	71,65
Predikat Kinerja Koperasi		cukup sehat	cukup sehat	cukup sehat	cukup sehat